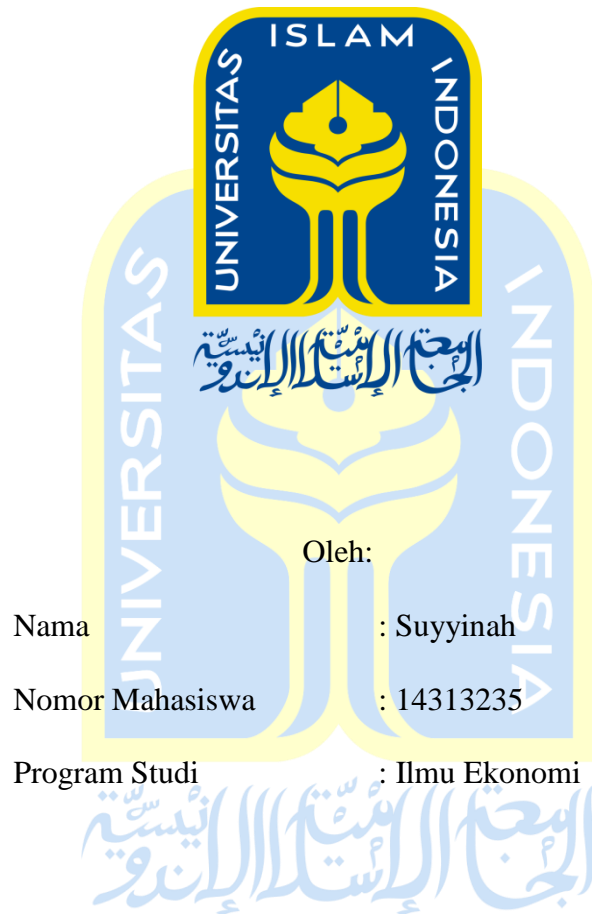


**Analisis Hubungan Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dengan Tingkat
Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Di Indonesia**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Suyyinah

Nomor Mahasiswa : 14313235

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

**Analisis Hubungan Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dengan Tingkat
Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Di Indonesia**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Suyyinah

Nomor Mahasiswa : 14313235

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UH. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Penulis,



Suyyinah

PENGESAHAN

**Analisis Hubungan Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dengan Tingkat Suku
Bunga Deposito Bank Konvensional Di Indonesia**

Nama : Suyyinah
Nomor Mahasiswa : 14313235
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Februari 2018

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Aksyim Afandi, Drs.MA.,Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BANK KONVENSIONAL
DENGAN TINGKAT BAGI HASIL BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **SUYYINAH**


Nomor Mahasiswa : **14313235**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 13 Maret 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.

Penguji : Lak Lak Nazhat El Hasanah, SE., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT serta Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan teruntuk mereka yang sangat berarti di hidupku untuk Ayahanda Moh Judin, Sujib dan Ibunda Hosdirah yang tak pernah berhenti memanjatkan do'a terbaik untuk anaknya untuk saudara sedarahku Moh Wasil Jailani dan Akhmad Khoirul Anwar serta semua keluarga besar yang tak pernah henti memberi semangat, dukungan dan do'anya. Terimakasih atas segala dukungan materi dan moral yang telah diberikan.

Jazakallahu Khairan

الجمعة الإسلامية الأندلسية

KATA PENGANTAR

اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik serta Hidayah-Nya, shalawat dan salam selalu penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Hubungan Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dengan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Di Indonesia” skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki, karenanya penulis mengucapkan terimakasih untuk saran dan kritik yang penulis telah terima maupun yang akan diterima. penulis juga menyadari bahwasanya penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas berkat rahmat dan Hidayah-Nya serta kesehatan yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

2. Orang Tua, Bapak dan Ibu tercinta yang tiada pernah hentinya mendoakan serta mendukung dengan materi maupun moril, untuk tetap bersemangat menulis dan menyelesaikan tugas akhir.
3. Adikku tersayang, Paman, Bibi dan Sepupu-Sepupuku serta seluruh keluarga yang berada di Madura Jawa Timur yang selalu bertanya kabar dan memberi semangat kepada penulis serta mendoakan hingga selesainya tugas akhir ini.
4. Terimakasih kepada UII (Universitas Islam Indonesia) yang sudah menampung penulis sebagai mahasiswa yang bebas biaya selama masa kuliah, tanpa jasa universitas tidak memungkinkan untuk penulis kuliah di universitas tertua ini.
5. Bapak Dwiprptono Agus Hardjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Segenap Akademika Universitas Islam Indonesia
7. Bpk Aksyim Afandi, Drs.MA.,Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selama satu semester telah membantu saya menyusun skripsi memberikan banyak ilmu-ilmu serta berbagi pengalaman yang dapat saya jadikan pelajaran serta pengetahuan untuk menjadi bekal kedepannya.
8. Semua teman sesama bimbingan dengan dosen yang sama yang telah berjuang bersama berbagi ilmu, wawasan, ide dan saling membantu untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat mengikuti sidang dan komprehensif bersamaan.
9. Semua teman belajar persiapan ujian komprehensif dan sidang skripsi

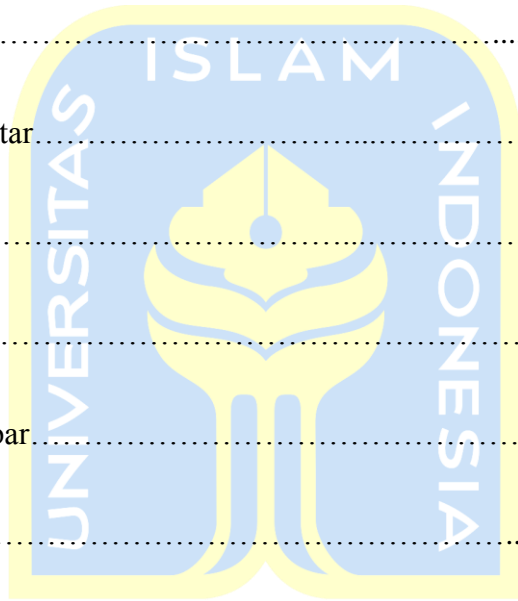
10. Sahabat SMA (IPA BISA) yang tidak kalah menyemangati saya dalam proses penyelesaian study sejauh ini, dan terimakasih sudah kebersamai penulis sepuluh tahun terakhir.
11. Teman-Teman Kost puritel dan kontrakan jauza yang telah kebersamai saya dalam kehidupan perkuliahan selama hampir empat tahun ini. kalian banyak memberi saya canda tawa kenangan dan kebahagiaan.
12. Teman-Teman KKN 55 unit 344 yang saling memberi semangat, saling membantu dan menghibur dikala sulit maupun bahagia.
13. Teman Seperjuangan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 yang sama-sama telah kebersamai selama hampir 4 tahun dari masa awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan hingga berjuang bersama dalam tugas akhir dan saling berbagi ilmu.
14. Rekan-Rekan IESC (Islamic Economics Study Club) yang telah memberikan banyak pelajaran tentang softskill, bagaimana bertanggung jawab dan mengemban amanah yang bisa dijadikan pelajaran dan pengetahuan untuk dimasa yang akan datang.
15. Rekan-Rekan LDF JAM FE UII (Lembaga Dakwah Fakultas Jamaah al muqtashidin) yang telah memberikan banyak pelajaran tentang softskill, bagaimana bertanggung jawab dan mengemban amanah yang bisa dijadikan pelajaran dan pengetahuan untuk dimasa yang akan datang.
16. Rekan rekan HMI (himpunan mahasiswa islam) yang juga selalu mengajarkan saya bagaimana menjadi manusia yang sebenarnya. Serta banyak memberi pengalaman-pengalaman baru untuk penulis.

17. semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya dalam halaman tertuli sini, semoga kebaikan dan do'a yang telah kalian berikan berbalik kepada kalian semua. AAMIIN

Wassalamualaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarism.....	
Halaman Pengesahan Skripsi.....	
Halaman Pengesahan Ujian.....	
Halaman Pengesahan.....	
Halaman Kata Pengantar.....	
Halaman Daftar Isi.....	
Halaman Daftar Tabel.....	
Halaman Daftar Gambar.....	
Halaman Lampiran.....	
Halaman Abstrak.....	
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Mamfaat.....	8



1.4 Sistematika Penulisan.....	9
--------------------------------	---

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 kajian Pustaka.....	10
-------------------------	----

2.2 Landasan Teori.....	21
-------------------------	----

2.2.1 Pengertian Bank Syariah Dan Bank Konvensional.....	21
--	----

2.2.2 Pengertian Suku Bunga.....	22
----------------------------------	----

2.2.3 Macam-Macam Suku Bunga.....	23
-----------------------------------	----

2.2.4 Metode Perhitungan Suku Bunga.....	26
--	----

2.2.5 Pengertian Bagi Hasil.....	27
----------------------------------	----

2.2.6 Perhitungan Bagi Hasil Mudharabah.....	30
--	----

2.3 Hubungan Suku Bunga Terhadap Bagi Hasil.....	32
--	----

2.4 Kerangka Pemikiran.....	35
-----------------------------	----

2.5 Hipotesis.....	36
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Cara Pengumpulan Data.....	37
--	----

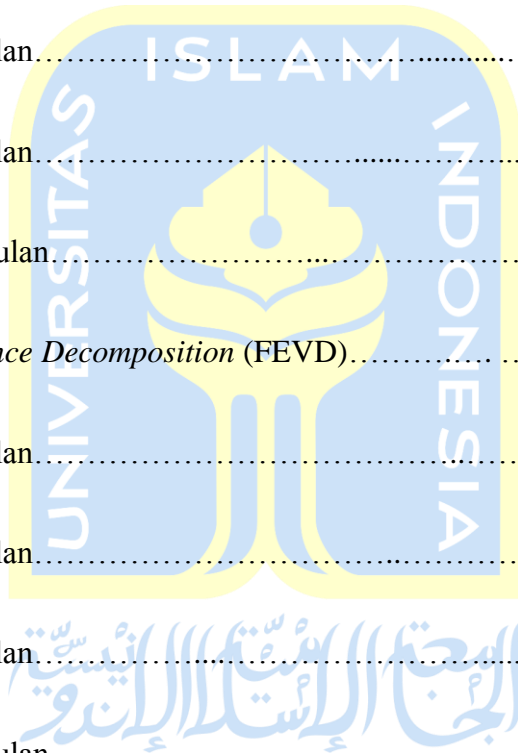
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	39
3.2.1 Variabel Dependen.....	39
3.2.2 Variabel Independen.....	39
3.3 Teknik Analisis.....	40
Uji VECM.....	40
Uji Stasioner Data.....	42
Uji Kointegrasi.....	42
Uji Kausalitas Granger.....	43
Uji Stabilitas Var.....	44
<i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	44
<i>Forecast Error Variance Decomposition</i> (FEVD).....	44
Uji Asumsi Klasik.....	45
Uji Heterokedastistas.....	45
Uji Autokorelasi.....	45
Uji Normalitas.....	46
3.4 Model Penelitian.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Deskripsi Penelitian Data.....	48
Uji Stasioneritas.....	52
Uji Kointegrasi.....	54
Uji Kausalitas Granger.....	56
Deposito 1 Bulan.....	56
Deposito 3 Bulan.....	57
Deposito 6 Bulan.....	58
Deposito 12 Bulan.....	59
Estimasi Model VECM.....	60
Analisis Jangka Panjang.....	60
Deposito 1 Bulan.....	60
Deposito 3 Bulan.....	61
Deposito 6 Bulan.....	62
Deposito 12 Bulan.....	63
Analisis Janka Pendek.....	65
Deposito 1 Bulan.....	65
Deposito 3 Bulan.....	66



Deposito 6 Bulan.....	67
Deposito 12 Bulan.....	69
Interpretasi Analisis Ekonomi.....	70
<i>Impulse Response Function (IRF)</i>	72
Deposito 1 Bulan.....	72
Deposito 3 Bulan.....	73
Deposito 6 Bulan.....	74
Deposito 12 Bulan.....	77
<i>Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)</i>	79
Deposito 1 Bulan.....	79
Deposito 3 Bulan.....	80
Deposito 6 Bulan.....	81
Deposito 12 Bulan.....	82
Uji Asumsi Klasik.....	83
Uji Autokorelasi.....	83
Deposito 1 Bulan.....	83
Deposito 3 Bulan.....	84



Deposito 6 Bulan.....	85
Deposito 12 Bulan.....	86
Uji Heteroskedastisitas.....	87
Deposito 1 Bulan.....	87
Deposito 3 Bulan.....	88
Deposito 6 Bulan.....	89
Deposito 12 Bulan.....	90
Uji Normalitas.....	91
Deposito 1 Bulan.....	91
Deposito 3 Bulan.....	92
Deposito 6 Bula.....	93
Deposito 12 Bulan.....	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.....	95
Saran.....	96

Daftar Tabel

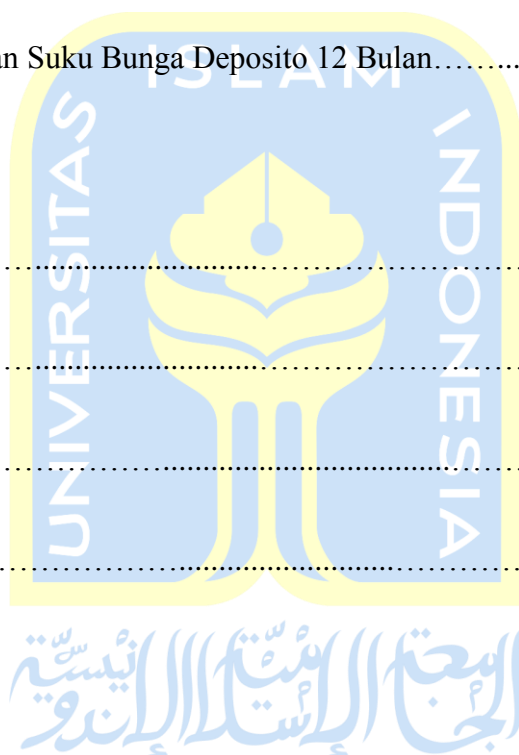
Perkembangan System Suku Bunga Dan Bagi Hasil.....	26
Data Dan Sumber Data Yang Di Gunakan.....	32
Hasil Pengujian Akar Unit In Level.....	44
Hasil Pengujian Akar Unit I St Difference.....	44
Uji Kointegrasi.....	45
Hasil Regresi VAR Deposito 1 Bulan Jangka Panjang.....	52
Hasil Regresi VAR Deposito 3 Bulan Jangka Panjang	53
Hasil Regresi VAR Deposito 6 Bulan Jangka Panjang	54
Hasil Regresi VAR Deposito 12 Bulan Jangka Panjang	55
Hasil Regresi VAR Deposito 1 Bulan Jangka Pendek.....	56
Hasil Regresi VAR Deposito 3 Bulan Jangka Pendek..	57
Hasil Regresi VAR Deposito 6 Bulan Jangka Pendek..	58
Hasil Regresi VAR Deposito 12 Bulan Jangka Pendek..	59
Hasil Regresi Varian Decomposition Deposito 1 Bln.....	68
Hasil Regresi Varian Decomposition Deposito 3 Bln.....	69

Hasil Regresi Varian Decomposition Deposito 6 Bln.....	70
Hasil Regresi Varian Decomposition Deposito 12 Bln.....	71
Hasil Uji Autokorelasi Deposito 1 Bulan.....	72
Hasil Uji Autokorelasi Deposito 3 Bulan.....	73
Hasil Uji Autokorelasi Deposito 6 Bulan.....	74
Hasil Uji Autokorelasi Deposito 12 Bulan.....	75
Hasil Uji Hetero Deposito 1 Bulan.....	76
Hasil Uji Hetero Deposito 3 Bulan.....	77
Hasil Uji Hetero Deposito 6 Bulan.....	78
Hasil Uji Hetero Deposito 2 Bulan.....	79
Hasil Uji Normalitas Deposito 1 Bulan.....	80
Hasil Uji Normalitas Deposito 3 Bulan.....	81
Hasil Uji Normalitas Deposito 6 Bulan.....	82
Hasil Uji Normalitas Deposito 12 Bula.....	83



Daftar Gambar

Perkembangan Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Deposito 12 Bulan.....	5
Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Deposito 1 Bulan.....	41
Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Deposito 3 Bulan.....	41
Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Deposito 6 Bulan.....	42
Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Deposito 12 Bulan.....	42
Hasil Uji IRF	
Deposito 1 Bulan.....	62
Deposito 3 Bulan.....	64
Deposito 6 Bulan.....	65
Deposito 12 Bulan.....	67



Halaman Lampiran

Lampiran I	
Data penelitian	86
Lampiran II	
Hasil pengujian stasioner pada level.....	90
Lampiran III	
Hasil pengujian stasioner pada Ist defferent.....	97
Lampiran IV	
Uji kausalitas.....	104
Lampiran V	
Hasil uji varian decomposition.....	116
Lampiran VI	
Uji asumsi klasik	
Autoregresi.....	123
Heteroskedastisitas.....	126
Normalitas	128



ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang menerapkan dual banking system. Kemajuan industri keuangan konvensional beriringan dengan berkembangnya industri keuangan syariah. Perbankan syariah merupakan alternatif system keuangan yang bebas riba. Namun kebijakan sistem keuangan Indonesia yang masih mengacu pada BI rate menyebabkan sistem keuangan syariah masih bersentuhan dengan riba. Penelitian ini menganalisis hubungan antara tingkat bagi hasil deposito bank syariah dengan tingkat suku bunga deposito bank konvensional yang ada di Indonesia menggunakan data bulanan periode Februari 2009 hingga Februari 2014. Metode yang digunakan adalah metode VECM. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara tingkat bagi hasil deposito bank syariah dengan tingkat suku bunga bank konvensional pada semua model deposito berjangka (deposito 1 bulan, deposito 3 bulan, deposito 6 bulan, dan deposito 12 bulan) dalam penelitian. Dalam semua model deposito, respon tingkat bagi hasil bank syariah terhadap guncangan yang terjadi pada tingkat suku bunga deposito bank konvensional memiliki derajat yang lebih besar dibandingkan respon tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap guncangan yang terjadi pada tingkat bagi hasil deposito bank syariah. Hasil FEVD menunjukkan bahwa peranan guncangan tingkat suku bunga deposito bank konvensional dalam menjelaskan fluktuasi tingkat bagi hasil deposito bank syariah lebih besar dibandingkan peranan guncangan tingkat bagi hasil deposito bank syariah dalam menjelaskan fluktuasi tingkat suku bunga deposito bank konvensional. Hal ini disebabkan karena masih tingginya market share bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah sehingga apabila terjadi guncangan pada tingkat bagi hasil deposito bank syariah maka tidak terlalu berpengaruh terhadap fluktuasi yang terjadi pada tingkat suku bunga deposito bank konvensional.

Kata kunci : Tingkat Bagi Hasil Deposito Perbankan Syariah, tingkat Suku Bunga

Deposito perbankan konvensional

ABSTRACT

Indonesia is a country which has dual banking system. Conventional financial institution work together with sharia financial institution. Sharia banking is the alternatif system which has interest-free base. But, the policy of financial institution in Indonesia which refer to BI interest rate has brought the sharia financial institution to have conected with interest (riba). This research analyze the corelation of conventional and sharia bank deposit return in Indonesia, using monthly data from February 2009 to February 2014. The method analysis shows that there is long-run relationship between conventional and sharia bank deposit return. Shock of conventional deposit rate influence the fluctuation of sharia deposit return and vice versa. Shock of sharia deposit return has less contribution to explain the fluctuation of conventional deposit rate in all deposit model (1 month deposit, 3 month deposit, 6 month deposit, and 12 month deposit) than shock of conventional deposit rate explain the fluctuation of sharia deposit return.

It happens because market share of conventional banking are larger than sharia banking. Therefore, if there is shock in sharia deposit return, it does not influence much to explain the fluctuation of convensional deposit rate.

Keywords: Deposit Rate, Deposit Return,

الجمعة الإسلامية الأندونيسية

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar belakang

Menurut UU RI No.7 tahun 1997 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai lembaga keuangan, Bank dalam kesehariannya tidak lepas dari bidang keuangan. Kegiatan ini biasa dikenal dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kemasyarakat dengan tujuan kemaslahatan umat.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang menerapkan *dual banking system* yaitu sistem konvensional dan sistem syariah dimana secara umum kedua sistem tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Yang menjadi perbedaan dari keduanya adalah system operasional dan konsep yang di terapkan. Perbankan konvensional menerapkan suku bunga sedangkan bank syariah menerapkan bagi hasil. Pada Tahun 1997 Asia Tenggara mengalami krisis moneter yang parah sehingga perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Krisis moneter tersebut berimbas pada perusahaan-perusahaan yang ada di dalam negeri terutama pada sektor perbankan. Sektor perbankan sangat bergantung dengan posisi kurs karena transaksi mereka menggunakan mata uang asing. Krisis moneter juga semakin memperburuk kondisi perekonomian nasional (fatma Fatima 2014).

Lembaga perbankan yang merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi terkena imbas krisis. Salah satu permasalahan yang muncul adalah bank menghadapi *negatif spread* yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjamanyang menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan (Yuliani, 2007).

Namun di Indonesia Sistem Perbankan syariah masih kurang di kenal masyarakat. Hal itu dapat di buktikan dengan masih adanya anggapan dari masyarakat bahwa perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional yang menggunakan sistem suku bunga. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia kemungkinan masih terpengaruh dengan keberadaan sistem perbankan konvensional yang ada. Perbankan Indonesia masih mengacu pada BI rate. BI rate atau biasa di sebut dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan yang di tetapkan oleh Bank Indonesia sebagai lembaga otoritas kebijakan moneter di Indonesia.

Islam mengakui peran Negara dalam mengatur perekonomian. Islam juga mengakui adanya kekuatan pasar dan ekonomi pasar. Perbedaan yang sangat mendasar dari sistem Islam dengan sistem kapitalis adalah dalam Islam pengoperasiannya di atur dengan tegas oleh nilai-nilai Ilahiyah. Kebebasan individu dan peran Negara di hormati sepanjang untuk kesejahteraan alam secara keseluruhan, dan bukan untuk kepentingan sebagian individu yang berada di sekitar pemerintah saat itu. Segala sesuatu yang berada di tangan manusia adalah titipan dari Allah subhanahuwataala dimana suatu saat akan di mintai pertanggung jawaban oleh-Nya.

Pada tahun 2004, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa No. 1 tahun 2004 tentang hukum bunga bank, praktek penggunaan bunga tersebut hukumnya haram. MUI menghimbau kepada umat islam agar beralih menggunakan bank syariah dalam mengelola keuangannya. Perbankan syariah lahir sebagai alternatif sistem perbankan guna memenuhi harapan yang menginginkan system keuangan syariah, yaitu bank yang menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga). Kebebasan dalam sistem kapitalis dapat menyebabkan terkonsentrasinya sumber-sumber daya hanya ke beberapa kelompok khususnya kelompok pengusaha dan penyedia mudal paling banyak. Dengan demikian, membuktikan bahwa ekonomi sepenuhnya di atur oleh manusia, yang satu pihak di kendalikan oleh pemegang modal yang tinggi sehingga hal tersebut berpotensi pada kemudharotan.

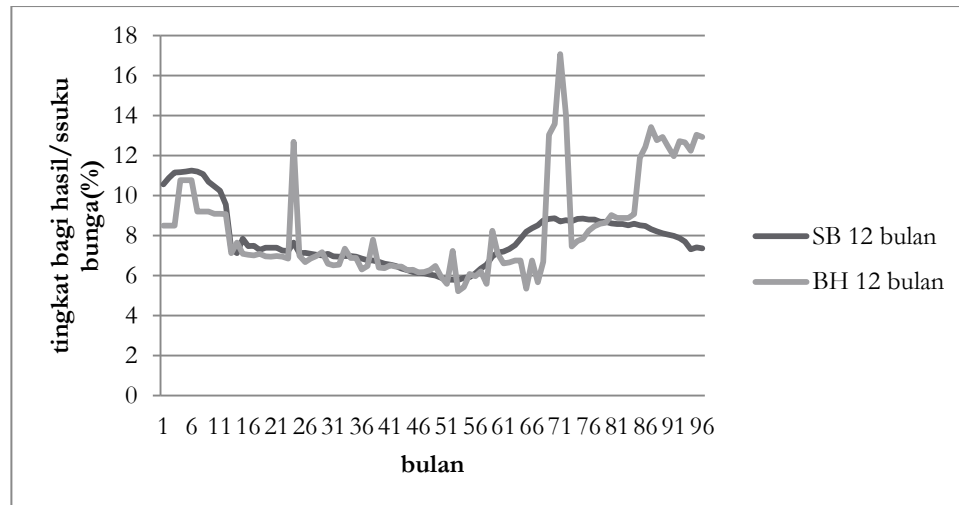
Perkembangan perbankan syariah di Indonesia kemungkinan masih terpengaruh dengan keberadaan sistem perbankan konvensional yang ada. Selain itu, indikasi adanya pengaruh perbankan konvensional terhadap perbankan syariah telah diteliti di beberapa negara. Latiff dan Halid (2012) dalam penelitiannya pada perbankan di Malaysia menemukan bahwa ada hubungan antara suku bunga deposito bank konvensional dengan bagi hasil deposito bank syariah dalam jangka panjang. Latif dan Halid etal (2010) juga menemukan kenyataan bahwa tingkat pengembalian deposito pada bank syariah mengikuti suku bunga deposito bank konvensional. Produk perbankan syariah terdiri dari produk penghimpunan dana dan penyaluran dana. Produk penghimpunan dana bank syariah hampir sama dengan produk perbankan pada umumnya, yaitu terdiri dari giro, tabungan, dan deposito berjangka. Giro merupakan simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan

penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu. Sedang deposito berjangka merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan (UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah).

Perbedaan produk penghimpunan dana bank syariah dan bank konvensional terletak pada sistem pengembaliannya, yaitu bagi hasil untuk bank syariah dan suku bunga untuk bank konvensional. Karim (2009) menuliskan bahwa Perbankan syariah menerapkan beberapa akad syariah dalam produk penghimpunan dana. Pada produk tabungan dan giro perbankan syariah menerapkan akad *wadiah*, yang merupakan akad dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga bank boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Ketentuan umum dalam akad ini adalah keuntungan dan kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau tanggung jawab bank, sedang pemilik dana (nasabah) tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan untuk memberi bonus kepada nasabah sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat, tetapi tidak boleh diperjanjikan di muka. Akad syariah yang diterapkan dalam produk deposito berjangka adalah akad *mudharabah* yang merupakan akad dimana seorang deposan atau penyimpan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dalam akad *mudharabah* keuntungan akan dibagi sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati, namun jika investasi yang dilakukan

mengalami kerugian maka akan sepenuhnya ditanggung oleh pemilik dana. Akad *mudharabah* ini di bagi menjadi dua, yaitu pertama *mudharabah mutlaqah* atau URIA (*Unrestricted Investment Account*) dan kedua *mudharabah muqayyadah* atau RIA (*Restricted Investment Account*). URIA tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun (Karim 2009). Nasabah tidak memberikan persyaratan apa pun kepada bank perihal bisnis apa yang akan dilakukan untuk menyalurkan dana yang mereka titipkan. Bank memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dana URIA ke bisnis manapun yang diperkirakan akan menguntungkan. Akad RIA merupakan simpanan khusus dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat – syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Bank wajib memisahkan dana ini dari rekening lainnya sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Dana simpanan dalam produk deposito berjangka hanya bisa dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang, setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi bila pada akad sudah dicantumkan perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru (Karim 2009).





Gambar 1 bagi hasil dan suku bunga deposito 12 bulan

Dalam Gambar 1 terlihat bahwa pada periode Januari 2009 sampai Desember 2016 perubahan bagi hasil di perbankan syariah masih mengikuti perubahan suku bunga. Gambar tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan dalam penetapan bagi hasil bank syariah dengan tingkat suku bunga bank konvensional di Indonesia. Adanya keterkaitan antara bagi hasil bank syariah dan suku bunga bank konvensional mencerminkan bahwa *market share* bank syariah masih sangat sedikit jika dibandingkan *market share* bank konvensional. Dalam rangka memenangkan persaingan untuk menarik investor, kerap kali lembaga keuangan syariah menyamakan bagi hasil yang ingin diberikan kepada investornya dengan tingkat bunga simpanan yang diberikan bank konvensional kepada nasabahnya (Perwataatmajaya dan Tanjung 2007).

Dari beberapa fenomena dan teori di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat suku bunga deposito perbankan konvensional dan tingkat pengembalian bagi hasil deposito perbankan syariah di Indonesia pada Januari tahun 2009 sampai dengan Desember tahun 2016. Data yang di gunakan pada penelitian ini

menggunakan data suku bunga deposito bank umum satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan yang di ambil dari website nya bank Indonesia, serta data bagi hasil deposito bank umum syariah satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan yang di ambil dari websitenya otoritas jasa keuangan. Selanjutnya penelitian ini di beri judul “*Analisis Hubungan Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dengan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Di Indonesia* “

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga deposito bank umum konvensional terhadap tingkat bagi hasil deposito bank umum syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank umum syariah terhadap tingkat suku bunga deposito bank umum konvensional di Indonesia.

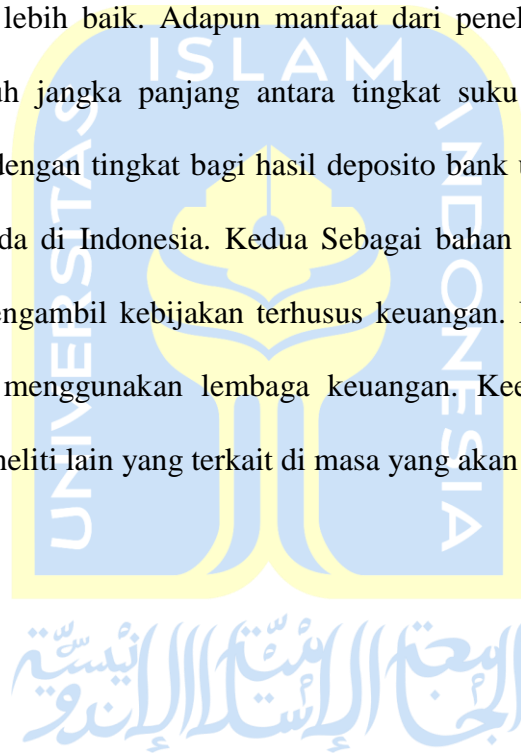


1.3 Tujuan penelitian dan mamfaat penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini terkait dengan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya 1)Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga deposito

bank umum konvensional terhadap tingkat bagi hasil deposito bank umum syariah di Indonesia. 2) Menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank umum syariah terhadap tingkat suku bunga deposito bank umum konvensional di Indonesia.

Pada dasarnya suatu penelitian diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang diangkat sehingga hasil dari penelitian ini digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka mencapai hasil yang lebih baik. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah: pertama menganalisis pengaruh jangka panjang antara tingkat suku bunga deposito bank umum konvensional dengan tingkat bagi hasil deposito bank umum syariah dan unit usaha syariah yang ada di Indonesia. Kedua Sebagai bahan masukan bagi instansi pemerintah dalam mengambil kebijakan terhusus keuangan. Ketiga Sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan lembaga keuangan. Keempat sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang terkait di masa yang akan datang.



1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi pendokumentasian dan pengkajian dari penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama dan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori-teori yang di dapat ini akan menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang penulis pilih.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan penjelasan satu pembahasan mengenai metode analisa yang digunakan dalam penelelitian dan jenis data-data penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa statistik.

BAB V: Simpulan dan Saran

Dalam bab terakhir ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang dilakukan dan saran yang muncul sebagai hasil simpulan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian pustaka

Pada tahun 2015, Habibatul hidayati dan Muhammad azhari melakukan penelitian dengan judul "*the analisis of deposit rate of return on conventional, Islamic bank, and Jakarta interbank pffered rate (JIBOR) in Indonesia*" penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengembalian deposito bank konvensional, bank syariah pada pasar deposito dan JIBOR pada pasar uang antar bank, dengan menggunakan data bulanan dari januari 2009 sampai desember 2013, penelitian ini membandingkan tingkat pengembalian bank konvensional dengan tingkat pengembalian bank syariah dan membandingkan tingkat pengembalian bank konvensional dengan tingkat pengembalian JIBOR menggunakan metode uji hipotesis pada permaan *regresi time series model yaitu granger casual test*.

Dari analisis yang di lakukan dapat di ketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengemalian deposito bank konvensional dan bank syariah serta antar tingkat pengembalian deposito bank konvensional dan JIBOR di Indonesia. Hubungan tingkat pengembalian bank konvensional menyebabkan/berpengaruh terhadap tingkat pengembalian bank syariah di Indonesia pada deposito enam bulan dan 12 bulan, dan sebaliknya tingkat pengembalian bank syariah menyebabkan/berpengaruh terhadap tingkat pengembalian bank konvensional pada deposito satu bulan dan tiga bulan. Sedangkan hubungan tingkat pengembalian bank konvensional

menyebabkan/berpengaruh terhadap tingkat pengembalian JIBOR di Indonesia pada deposito tiga bulan dan enam bulan, dan sebaliknya tingkat pengembalian JIBOR menyebabkan/berpengaruh terhadap tingkat pengembalian bank konvensional pada deposito satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan 12 bulan.

Pada tahun 2012 Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo melakukan penelitian tentang analisis pengaruh return on asset, BOPO, dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara return on asset (ROA), BOPO, dan suku bunga terhadap bagi hasil deposito mudharabah dengan data bulanan dari tahun 2009 sampai 2011. Penelitian ini menganalisis regresi berganda dengan menggunakan alat bantu yaitu SPSS. Hasil analisis menyatakan bahwa berdasarkan uji F, menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA), BOPO, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah periode 2009-2011 dan menurut uji t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel Return on Asset (ROA) dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, serta BOPO tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

Arif (2010), melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga bank konvensional sebagai salah satu faktor dalam penentuan margin bagi hasil di bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *autoregressive distributed lag* untuk menganalisis pengaruh tingkat

suku bunga pada periode ini dan tingkat suku bunga pada periode sebelumnya terkait hubungannya dengan penentuan margin bagi hasil di bank syariah. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat suku bunga bank konvensional secara signifikan memengaruhi dalam penentuan margin bagi hasil di bank syariah. Pada uji T menunjukkan bahwa koefisien dari variabel tingkat suku bunga bank konvensional negatif, yakni 1.351%. Hal ini berarti bahwa apabila tingkat suku bunga bank konvensional periode saat ini naik 1%, maka persentase bagi hasil bank syariah akan turun sebesar 1.351%. Sedangkan pada periode sebelumnya menunjukkan koefisien yang positif, yakni 1.669%. Hal ini berarti bahwa apabila tingkat suku bunga periode sebelumnya meningkat 1%, maka persentase bagi hasil di bank syariah akan meningkat 1.669%. Uji F yang dilakukan terlihat bahwa secara bersama – sama variabel tingkat suku bunga bank konvensional periode saat ini dan periode sebelumnya memberikan pengaruh terhadap bagi hasil bank syariah sebesar 75.9% pada tingkat kepercayaan 1%.

Cevik dan Charap (2011), meneliti bagaimana pengaruh dan dampak guncangan *deposit rate* bank konvensional terhadap tingkat bagi hasil bank syariah di Malaysia dan Turki. Penelitian ini menggunakan metode VAR dan VECM pada periode Januari 1997 hingga Agustus 2010. Hasil estimasi model VECM menunjukkan bahwa terjadi penyesuaian dari jangka pendek ke jangka panjangnya yang ditunjukkan dengan kointegrasi kesalahan yang signifikan dan bernilai negatif baik di Malaysia maupun Turki. Dalam jangka panjang *deposit rate* bank konvensional sangat memengaruhi tingkat bagi hasil bank

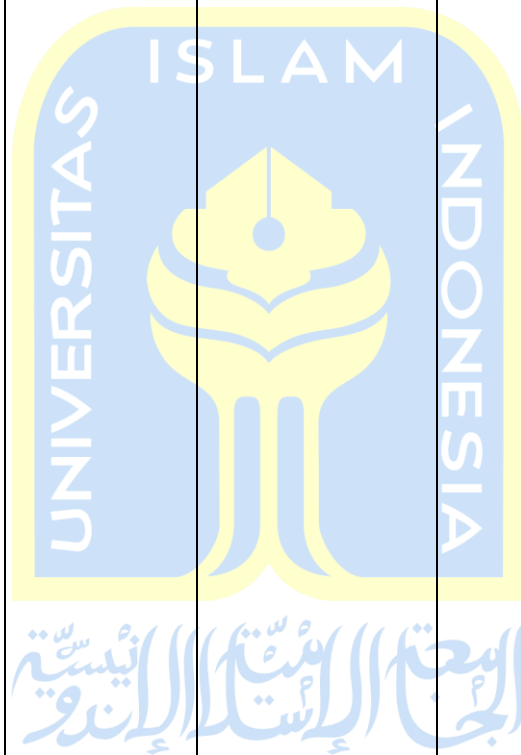
syariah di Malaysia dan Turki. Analisis FEVD menjelaskan bahwa di Malaysia dan Turki dalam jangka panjang, guncangan *deposit rate* bank konvensional lebih besar peranannya terhadap fluktuasi *rate of return* deposito bank syariah dibandingkan peranan *rate of return* deposito bank syariah dalam menjelaskan fluktuasi *deposit rate* bank konvensional.

Latif dan Halid (2012), meneliti bagaimana hubungan antara *deposit rate* perbankan konvensional dan perbankan syariah yang ada di Malaysia. Menggunakan data bulanan dari Januari 1996 hingga September 2004 dan Oktober 2004 hingga Juni 2011 serta metode yang digunakan adalah *autoregressive distributed lag* (ARDL). Penelitian ini menemukan bahwa pada periode pertama ada hubungan kointegrasi antara *deposit rate* perbankan konvensional dan perbankan syariah. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya (Cevik & Charap 2011; Chong & Liu 2008) bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara *deposit rate* bank konvensional dan bank syariah. Uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya hubungan jangka panjang dimana *deposit rate* bank konvensional dapat menjelaskan *deposit rate* bank syariah pada tingkat kepercayaan 1%.

Tabel 1. kajian pustaka

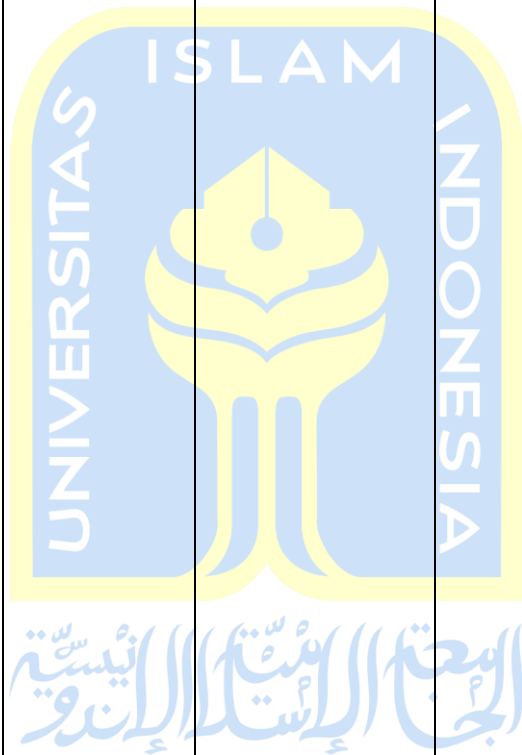
No	Nama peneliti dan tahun penelitian	Judul penelitian	Variabel	Model penelitian	Hasil penelitian
1	Andriyani Isna K dan kunti sunaryo	menganalisis apakah terdapat hubungan antara return on asset	Independen : return on asset (ROA), BOPO, dan suku bunga terhadap	Regresi berganda	Hasil analisis menyatakan bahwa Berdasarkan uji F, menunjukkan bahwa <i>Return</i>

		(ROA), BOPO, dan suku bunga terhadap bagi hasil deposito mudharabah dengan data bulanan dari tahun 2009 sampai 2011	Dependen : bagi hasil deposito		on Asset (ROA), BOPO, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah periode 2009-2011 dan menurut uji t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, serta BOPO tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah.
2	Arif (2010)	Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga pada periode ini dan tingkat suku bunga pada periode sebelumnya	Dependen: bagi hasil bank syariah Independen : suku bunga bank konvensional	analisis <i>autoregressive distributed lag</i>	Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat suku bunga bank konvensional secara signifikan memengaruhi dalam



		<p>terkait hubungannya dengan penentuan marjin bagi hasil di bank syariah.</p>			<p>penentuan marjin bagi hasil di bank syariah.</p> <p>Pada uji T menunjukkan bahwa koefisien dari variabel tingkat suku bunga bank konvensional negatif, yakni 1.351%.</p> <p>Uji F yang dilakukan terlihat bahwa secara bersama – sama variabel tingkat suku bunga bank konvensional periode saat ini dan periode sebelumnya memberikan pengaruh terhadap bagi hasil bank syariah sebesar 75.9% pada tingkat kepercayaan 1%.</p>
3	Cevik dan Charap (2011),	<p>bagaimana pengaruh dan dampak guncangan <i>deposit rate</i> bank konvensional terhadap tingkat bagi hasil bank</p>	<p>Dependen: tingkat bagi hasil bank syariah</p> <p>Independen : <i>deposito rate</i> bank konvensional</p>	VAR dan VECM	<p>Hasil estimasi model VECM menunjukkan bahwa terjadi penyesuaian dari jangka pendek ke jangka panjangnya yang</p>

		<p>syariah di Malaysia dan Turki.</p>		<p>ditunjukkan dengan kointegrasi kesalahan yang signifikan dan bernilai negative baik di Malaysia maupun Turki. Dalam jangka panjang <i>deposit rate</i> bank konvensional sangat memengaruhi tingkat bagi hasil bank syariah di Malaysia dan Turki. Analisis FEVD menjelaskan bahwa di Malaysia dan Turki dalam jangka panjang, guncangan <i>deposit rate</i> bank konvensional lebih besar perannya terhadap fluktuasi <i>rate of return</i> deposito bank syariah dibandingkan peranan <i>rate of return</i> deposito bank syariah dalam menjelaskan fluktuasi <i>deposit rate</i> bank</p>
--	--	---------------------------------------	--	---



					konvensional.
4	Latif dan Halid (2012)	bagaimana hubungan antara <i>deposit rate</i> perbankan konvensional dan perbankan syariah yang ada di Malaysia.	Dependen: <i>deposito rate</i> perbankan konvensional. Independen: suku bunga perbankan syariah.	<i>autoregressive distributed lag</i> (ARDL)	Penelitian ini menemukan bahwa pada periode pertama ada hubungan kointegrasi antara <i>deposit rate</i> perbankan konvensional dan perbankan syariah. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya (Cevik & Charap 2011; Chong & Liu 2008) bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara <i>deposit rate</i> bank konvensional dan bank syariah. Uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya hubungan jangka panjang dimana <i>deposit rate</i> bank konvensional dapat menjelaskan <i>deposit rate</i> bank syariah

					pada tingkat kepercayaan 1%.
5	Habibatul hidayati dan Muhammad azhari SE., MBA (2015)	<i>"the analisys of deposit rate of return on conventional, Islamic bank, and Jakarta interbank offered rate (JIBOR) in Indonesia"</i>	<p>Dependen: pengembalian deposito bank konvensional.</p> <p>Independen: pengembalian deposito bank syariah dan Jakarta interbank offered rate (JIBOR)</p>	<i>granger casual test.</i>	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengembalian deposito bank konvensional dan bank syariah serta antar tingkat pengembalian deposito bank konvensional dan JIBOR di Indonesia. Hubungan tingkat pengembalian bank konvensional menyebabkan/b erpengaruh terhadap tingkat pengembalian bank syariah di Indonesia pada deposito enam bulan dan 12 bulan, dan sebaliknya tingkat pengembalian bank syariah menyebabkan/b erpengaruh terhadap tingkat pengembalian bank konvensional pada deposito satu bulan dan</p>

					<p>tiga bulan. Sedangkan hubungan tingkat pengembalian bank konvensional menyebabkan/berpengaruh terhadap tingkat pengembalian JIBOR di Indonesia pada deposito tiga bulan dan enam bulan, dan sebaliknya tingkat pengembalian JIBOR menyebabkan/berpengaruh terhadap tingkat pengembalian bank konvensional pada deposito satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan 12 bulan.</p>
6	M. Nur Rianto al arif (2010)	Tingkat suku bunga perbankan konvensional dan pengaruhnya terhadap penetapan persentase bagi hasil di bank syariah	<p>Dependen: Bagi hasil bank syariah.</p> <p>Independen: suku bunga bank konvensional.</p>	(ARDL)	<p>Hasil analisis menunjukkan dengan uji t suku bunga berhubungan negative dan berpengaruh signifikan terhadap penetapan bagi hasil bank syariah.</p> <p>Sedangkan</p>

					dengan uji F membuktikan secara berkala suku bunga berpengaruh signifikan terhadap penetapan bagi hasil bank syariah.
7	Abdullah rosyid (2014)	” Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan suku bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Bank Umum Syariah”	Dependen: tingkat Bagi hasil simpanan mudharabah bank umum syariah. Independen: <i>Return On Asset</i> (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan suku bunga	Regresi berganda	Variabel ROA berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Variabel suku bunga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
8	Pramilu (2012)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap bagi hasil deposito mudharabah	Dependen., bagi hasil deposito mudharabah Independen return of asset (ROA), biaya	Regresi berganda	Uji t menunjukkan bahwa ROA, BOPO dan CAR berhubungan negative dan

		pada bank umum syariah	operasional pendapatan operasional (BOPO), CAR, ROE, FDR.		berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharobah, sedangkan ROE dan FDR tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposioto mudharobah
9	Azmi (2008)	Factor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil simpanan mudharobah pada bank umum syariah.	Dependen. Independennya, CAR, FDR, NPF, inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi.	ARDL	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil smpanan mudharobah. Sedang FDR, MPF dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpnan mudharobah.

2.2 Landasan teori

2.2.1 pengertian Bank syariah dan bank konvensional

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.

Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah islam (Ismail, 2010) bank syariah melakukan investasi-investasi yang halal saja (sesuai syariat agama), berorientasi pada keuntungan dan kemakmuran dan kebahadiaan dunia akhirat, berprinsip bagi hasil, hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan serta penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah.

Bank konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bank konvensional berinvestasi pada semua bidang usaha sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan, berorientasi pada keuntungan, hubungan dengan nasabah adalah debitur dan kreditur serta tidak diawasi oleh dewan pengawas syariah.

2.2.2 Pengertian suku bunga

Menurut teori klasik, (smith dan ricardo) bunga adalah balas jasa atau kompensasi yang di bayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman. Menurut LPPI (1980) bunga adalah imbalan atas penggunaan sejumlah uang berdasarkan perjanjian pinjam meminjam uang. Menurut perbankan Indonesia suku bunga adalah imbalan yang di bayar oleh peminjam atas dana yang di terima, bunga di nyatakan dalam persen, biasanya bunga sebagai imbalan dan telah di tentukan secara sepihak oleh kreditur (setiap) satuan waktu (antara lain harian, mingguan, bulanan dan tahunan)

dari suatu pemamfaatan sejumlah “*cash withdrawal*” atau penarikan uang/dana dari suatu transaksi pinjam meminjam uang, misalnya 1% perbulan atau 12% pertahun dari pokok hutang. Suku bunga juga merupakan penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau *surplus spending unit* untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau *deficitspending units* (Judisseno, 2005). Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun (Mishkin, 2008).

Suku bunga di bagi dua yaitu suku bunga nyata dan suku bunga nominal. Suku bunga nominal adalah tarif dari suku bunga yang di nyatakan dalam harga saat ini dimana inflasi menyebabkan suku bunga nominal lebih tinggi, seperti pada saat angka di anikkan untuk mengimbangi angka inflasi yang di perhitungkan. Suku bunga nyata di peroleh dari perhitungan kembali angka inflasi yang di ramalkan atas suku bunga nominal. Seperti jika suku bunga nominal adalah 10% dan angka inflasi adalah 10% maka suku bunga nyata adalah 0%

2.2.3 Macam macam suku bunga

Menurut Nick Apoustolou dan Lawrence crembley (2011). Meskipun semua suku bunga cenderung bergerak pada arah yang sama serta pada waktu yang bersamaan pula, namun masih banyak perbedaan suku bunga di antaranya:

- 1) *federal fand rate* adalah tariff yang harus di bayar oleh bank atas cadangan dari bank lain, kenaikan pada *federan fand rate* menandakan

bahwa terdapat semakin banyak bank kekurangan cadangan, sedangkan bila suku bunganya turun menandakan hal yang sebaliknya. Suku bunga ini juga menandakan indikasi *moneter federan reserved*. Kecendrungan untuk naik pada suku bunga menandakan makin ketatnya kebijaksanaan, sedangkan kecendrungan adanya penurunan menandakan perluasan pada kebijaksanaan. Bagaimanapun, turun serta naiknya suku bunga tersebut dapat terjadi dari hari ke hari tanpa menandakan perubahan kebijaksanaan.

- 2) Tingkat bunga utama adalah tingkat bunga yang dikenakan oleh bank-bank komersil kepada konsumen bisnis yang layak kredit. Bisnis-bisnis yang kurang layak kredit akan dikenakan suku bunga yang lebih tinggi. Tingkat bunga utama merupakan tingkat bunga panutan. Dalam arti jika tingkat suku bunga utama naik maka tingkat suku bunga yang lain juga akan naik. Atau turunnya tingkat bunga utama menandakan turunnya tingkat bunga yang lainnya juga.
- 3) Tingkat bunga surat berharga komersil. Merupakan tingkat suku bunga pinjaman jangka pendek yang tidak terjamin (tidak ada jaminan) yang dikeluarkan oleh badan hukum besar serta memberi pinjaman lainnya kepada para investor dengan uang tunai yang berlebihan. Tingkat bunga ini biasanya lebih sedikit dari pada tingkat suku bunga yang dikenakan oleh bank.

- 4) Tingkat bunga hipotek adalah tingkat bunga yang di kenakan oleh lembaga yang menjual barang-barang bekas (*thrift institution*) kepada pembeli rumah. Biasanya 90% dari harga rumah yang di pinjamkan dan di batyar kembali dengan cara mencicil dengan waktu lebih dari 20 sampai 30 tahun, kenaikan pada bunga hipotik menaikkan pembayaran bulanan dan mengakibatkan terjadinya depresi pada pembangunan rumah baru.
- 5) Tingkat bunga saham pembendaharaan Negara adalah tingkat bunga surat-surat berharga jangka pendek dengan tanggal jatuh tempo sekitar tiga bulan, enam bulan atau satu tahun yang di keluarkan dalam satuan uang minimum sebesar \$10.000 dengan tambahan pembayaran sebesar \$5 000. Saham perbendaharaan Negara yang di jual dengan potongan nilai nominal dan di tebus dengan nilai nominal penuh setelah jatuh tempo. Karna saham-saham ini di jamin sepenuhnya dengan nama baik pemerintah AS, saham-saham ini merupakan surat berharga yang paling aman.
- 6) Tingkat bunga obligasi yaitu tingkat bunga yang tergantung pada lamanya jangka waktu obligasi da layak kredit lembaga yang mengeluarkannya. Pada umumnya obligasi yang jatuh tempo dalam waktu 30 tahun. Di kenakan bunga lebih tinggi dari pada obligasi dengan jatuh tempo 10 tahun. Hal tersebut di sebabkan oleh naik turunnya harga yang menyebabkan perubahan pada tingkat suku

bunga, sehingga dengan waktu yang lebih panjang resiko rugi atas modal juga lebih besar. Tingkat bunga yang dikenakan pada obligasi pembendaharaan Negara lebih rendah dari pada obligasi-obligasi badan hukum kara seperti wesel dan saham pembendaharaan Negara yang dikeluarkan pemerintah, obligasi pembendaharaan Negara sepenuhnya di jamin oleh nama baik pemerintah AS. tanggal jatuh tempo obligasi pembendaharaan Negara berkisar antara 10 sampai dengan 30 tahun dan di tertipkan dalam satuan minimum \$1.000, \$5.000, \$10.000, \$50.000, \$100.000 dan juga di sediakan satuan sebesar \$1.000.000

2.2.4 Metode Pertitungan Suku Bunga

Adapun metode atau rumus perhitungan bunga atas pinjaman /kredit pada lembaga keuangan konvensional (Nurgana 1983)

a) Bunga tunggal

Bunga yang di perhitungkan dari mudal asal. Bunga tunggal ini dapat di hitung secara tahunan, bulanan maupun harian.

Rumus bunga tunggal tahunan

$$\text{Bunga} = \frac{\text{Modal} \times \text{persen} \times \text{tahun}}{100}$$

Rumus bunga tunggal bulanan

$$\text{Bunga} = \frac{\text{Modal} \times \text{persen} \times \text{tahun}}{12 \times 100}$$

Rumus bunga tunggal harian

$$\text{Modal} \times \text{persen} \times \text{tahun}$$

$$\text{Bunga} = \frac{\text{---}}{360 \times 100}$$

b) Bunga majemuk

Bunga yang di perhitungkan dari mudal yang telah di tambahkan bunga periode sebelumnya.

Rumus

$$M_n = M (1 + \text{Bunga})^n$$

n=jangka waktu

c) Bunga *flat rate*, *effective rate*, dan *anuitas*

Dalam memberikan pembelajaran dan sosialisasi kepada masyarakat luas Bank Indonesia menggunakan tiga macam perhitungan yaitu *flat rate*, *effective rate*, dan *anuitas*. Meskipun ketiga jenis bunga tersebut semua namanya hanya terkait tingkat suku bunga, namun sejatinya dalam penggunaan setiap hari harinya, rumus ketiganya tidak hanya sekedar menghitung besarnya suku bunga kredit yang harus di bayar oleh pihak peminjam (*debitur*), dimana beda jenis bunga, beda pula perhitungan besarnya bunga kreditnya, namun juga sekaligus untuk menghitung angsuran pokoknya. ketiga rumus bunga di atas adalah untuk menghitung besaran pokok maupun angsuran bunga.

2.2.5 Pengertian Bagi hasil

Bank syariah perlu mempertimbangkan mekanisme perhitungan bagi hasil yang terdiri dari dua sistem, yaitu: *profit sharing* dan *revenue sharing*. *Profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan pada *net* dari total pendapatan setelah dikurang biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, sedangkan

revenue sharing adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan pada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurang dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

Bagi hasil adalah suatu prinsip pembagian laba yang ditetapkan bersama mitra kerja, dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat akad kerja sama. jika suatu usaha mendapat keuntungan, maka bagi hasil dilakukan sesuai kesepakatan. jika mengalami kerugian bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi modal masing-masing pihak. Ascarya (2006) bagi hasil adalah sistem bagi hasil dimana pemilik modal bekerja sama dengan pengelola modal untuk melakukan kegiatan usaha. (Muhammad, (2005)

Perbankan Indonesia menerapkan bagi hasil pada produk yang dimiliki, baik produk penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Produk penghimpunan dana atau produk simpanan bagi hasil diterapkan pada produk deposito berjangka dengan menggunakan akad *mudharabah*. *Mudharabah* merupakan akad investasi dimana pemilik modal (*shahibul maal*) menitipkan dananya kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk di kelola atau diinvestasikan. Sebelum melakukan kegiatan investasi maka terlebih dahulu dilakukan perjanjian untuk menentukan nisbah bagi hasil yang akan diberikan kepada masing – masing pelaku apabila mendapat keuntungan. Namun, apabila usaha mengalami kerugian maka akan ditanggung oleh *shahibul maal* (Hakim 2011).

Agustianto (2005), bagi hasil adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan nasabah. Perhitungan bagi hasil disepakati menggunakan pendekatan atau pola:

a) *Revenue Sharing*

Perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. *Revenue Sharing* mengandung kelemahan, karena apabila tingkat pendapatan bank sedemikian rendah maka bagian bank, setelah pendapatan didistribusikan oleh bank, tidak mampu mempunyai kebutuhan operasionalnya (yang lebih besar daripada pendapatan *fee*) sehingga merupakan kerugian bank dan membebani para pemegang saham sebagai penanggung kerugian.

b) *Profit & Loss Sharing*

Profit & Loss Sharing merupakan perhitungan bagi hasil didasarkan kepada seluruh pendapatan, baik hasil investasi dana maupun pendapatan *fee* atas jasa-jasa yang diberikan bank setelah dikurangi biaya-biaya operasional bank. Pada saat akad terjadi, wajib disepakati sistem bagi hasil yang digunakan, apakah *Revenue Sharing*, *Profit & Loss Sharing*, atau *Gross Profit*. Jika tidak disepakati, akad itu menjadi *gharar*. Pembayaran imbalan bank syariah kepada deposan (pemilik dana) dalam bentuk bagi hasil besarnya sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh oleh bank sebagai *mudharib* atas pengelolaan dana *mudharabah* tersebut, apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang besar maka distribusi hasil usaha didasarkan pada jumlah yang besar, sebaliknya apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang sangat kecil. Konsep ini terdapat unsur keadilan, dimana tidak ada suatu pihak yang diuntungkan sementara pihak yang lain dirugikan antara pemilik dana dan pengelola dana

sehingga besarnya benefit yang diperlukan deposan sangat tergantung kepada kemampuan bank dalam menginvestasikan dana-dana yang diamanahkan kepadanya (Wiroso, 2005).

Dalam produk pembiayaan bank syariah, bagi hasil diterapkan pada produk pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Akad musyarakah hampir sama dengan mudharabah yaitu akad investasi, dan yang membedakan musyarakah dengan mudharabah yaitu terletak pada penyertaan modalnya. Dalam musyarakah, baik shahibul maal maupun mudharib memberikan masing-masing modalnya untuk dikelola bersama sedangkan dalam mudharabah hanya shahibul maal yang memberikan modal sedangkan mudharib hanya bertugas mengelola. Nisbah bagi hasil ditentukan diawal akad untuk menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan jika usaha mendapat keuntungan. Apabila usaha mengalami kerugian, maka kerugian dibagikan berdasarkan porsi modal yang diberikan masing – masing pelaku diawal akad (Karim 2009).

2.2.6 Perhitungan Bagi Hasil Mudharabah

Prinsip perhitungan bagi hasil pendapatan sangat penting untuk ditentukan di awal dan untuk diketahui oleh kedua belah pihak yang akan melakukan kesepakatan kerja sama bisnis karena apabila hal ini tidak dilakukan, maka berarti telah menjadi gharar, sehingga transaksi menjadi tidak sesuai dengan prinsip syariah (Yaya, et al., 2009). Dalam praktek di lapangan terdapat istilah *revenue sharing* dan *profit sharing*. Adapun revenue yang dimaksud dalam dasar bagi hasil bank syariah dan yang di

praktekkan selama ini adalah pendapatan dikurangi harga pokok yang dijual. Dalam akuntansi, konsep ini biasa dinamakan dengan *gross profit* (Yaya, et al., 2009).

Dalam kultur Indonesia khususnya Jawa, substansi bagi hasil sudah dikenal dalam transaksi pada ranah pertanian, misal antara pemilik lahan dan petani dimana hasil dari pertanian di bagi sesuai kesepakatan di awal, seperti seorang petani di titipkan seekor sapi untuk di gembala seharga enam juta setelah dua tahun kemudian sapi tersebut di jual dengan harga sepuluh juta maka keuntungan empat juta tersebut dibagi.

Table 2. Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil

Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung/rugi
Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak
Jumlah pembayaran bunga tidakmeningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan

(Sumber : Antonio 2001)

2.3 Hubungan suku Bunga Dengan Bagi Hasil

Sejak lama manusia senantiasa berkelit terhadap setiap upaya yang menghambat segala aktifitasnya, tidak terkecuali dalam perdagangan. Dalam prakteknya, aspek ini sepanjang sejarah manusia dipenuhi oleh perangkap-perangkap

riba yang dengan licinnya selalu berhasil menghindari larangan berbagai agama, terutama orang-orang Yahudi dan Nashrani dengan mengemukakan dalih yang dibuat-buat. Di Eropa sendiri, khususnya Inggris, larangan riba dikeluarkan pada tahun 1545 oleh pemerintahan Raja Henry VIII. Pada saat itulah istilah riba (usury) diganti dengan istilah bunga uang (interest). Istilah bunga uang dikeluarkan untuk memperlunak sekaligus upaya untuk menghindar lewat jalan belakang terhadap larangan riba yang waktu itu gencar didengungkan oleh para ahli filosof, pemikir maupun pihak gereja. Tetapi mereka sepakat bahwa riba (usury) terlarang, sedangkan bunga uang (interest) dibolehkan dengan dalih demi perdagangan (bisnis) dan untuk usaha yang produktif. Anggapan seperti ini adalah anggapan jahiliyah, yang menyamakan aktifitas riba dengan perdagangan. Pada saat ini anggapan seperti itu bergaung lagi. Untuk menjawab pemahaman-pemahaman yang menyamakan riba dengan perdagangan, maka Allah SWT menurunkan penjelasan-Nya:

“Orang-orang yang makan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba). Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (QS Al-Baqarah; 275)

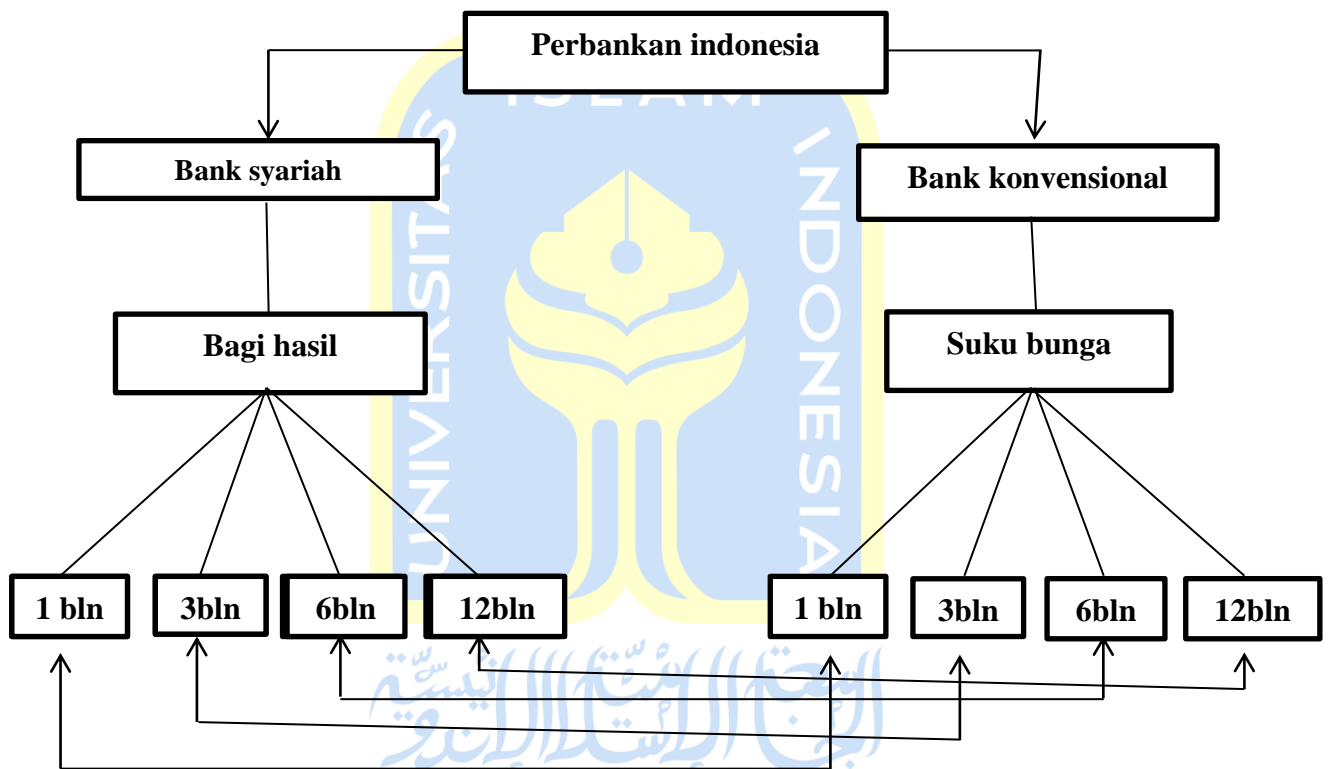
Dalam menjelaskan perbedaan mendasar antara perdagangan dan riba, Maulana Abul A'la Al-Maududi mengungkapkannya sebagai berikut:

1. Dalam perdagangan, antara pembeli dengan penjual (pemilik barang), saling mendapatkan pertukaran atas dasar persamaan. Si pembeli mendapatkan keuntungan dari benda-benda yang telah dibelinya dari Si penjual, sedangkan penjual mendapatkan keuntungan karena tenaga, pikiran, dan waktu yang dibutuhkannya untuk mendapatkan barang tersebut demi kepentingan pembeli. Sedangkan dalam aktifitas riba tidak akan didapatkan pembagian keuntungan atas dasar persamaan tersebut. Si pemilik modal pasti memperoleh suatu jumlah tertentu karena meminjamkan modalnya, akan tetapi si peminjam hanya memperoleh "jangka waktu" untuk menggunakan modal tersebut. Sedangkan "waktu" saja pasti tidak akan membawa keuntungan baginya. Akibatnya salah satu pihak dalam aqad riba akan mendapatkan laba, sedangkan pihak lainnya belum tentu memperoleh keuntungan.
2. Di dalam perdagangan, bagaimanapun besarnya keuntungan yang di peroleh sipemilik modal /barang, ia akan memperolehnya sekali saja, itupun jika kedua belah pihak menyetujuinya. Tetapi dalam praktek riba, si pemilik modal /barangsenantiasa akan memperoleh bunga uang selama pinjaman pokoknya belum dilunasi. Bahkan, dengan bergesernya waktu, maka hutang yang tidak dapat dilunasi itu akan semakin berlipat ganda dan dapat menghabiskan seluruh harta kekayaansi peminjam.
3. Dalam perdagangan, pekerjaan dan hasil jerih payah seseorang baru akan mendapatkan penghasilan berupa keuntungan setelah mengeluarkan tenaga dan

pikiran. Sedangkan di dalam praktek riba, seseorang hanya meminjamkan sejumlah uang kelebihan yang tidak dipakainya, kemudian semakin lama semakin berkembang tanpa mengeluarkan pikiran maupun tenaga. Ia tidak peduli terhadap keadaan si peminjam. Ia merupakan sekutu yang tidak mempunyai kepentingan sedikitpun terhadap rugi atau pun keuntungan yang mungkin diperoleh pihak lainnya. Juga, ia tidak pula bisa berupaya untuk membawa suatu kerugian ataupun keuntungan yang terjadi dalam transaksi itu. Ia hanya bisa menghasilkan bunga uang yang dibentuknya selama waktu peminjaman itu berakhir.

Tingkat bagi hasil pada bank syariah selama ini masih mengacu pada tingkat suku bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Tarsidin (2010) menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah terhadap simpanan masyarakat diindikasikan masih merujuk pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Muhammad (2005) yang menyatakan bahwa masyarakat masih selalu membandingkan tingkat bunga yang berlaku di bank konvensional, jika bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah lebih kecil dari suku bunga maka dimungkinkan banyak nasabah bank syariah yang mengundurkan diri. Hal tersebut dapat diartikan jika tingkat suku bunga pada bank konvensional naik, maka tingkat bagi hasil pada bank syariah pun akan mengalami kenaikan.

2.6 kerangka pemikiran



2.7 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini hipotesis yang akan digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

- a) Di duga tingkat suku bunga pasar deposito satu bulan berpengaruh positif terhadap pembelian bagi hasil pada pasar deposito satu bulan
- b) Di duga tingkat suku bunga pasar deposito tiga bulan berpengaruh positif terhadap pembelian bagi hasil pada pasar deposito tiga bulan
- c) Di duga tingkat suku bunga pasar deposito enam bulan berpengaruh positif terhadap pembelian bagi hasil pada pasar deposito enam bulan
- d) Di duga tingkat suku bunga pasar deposito dua belas bulan berpengaruh positif terhadap pembelian bagi hasil pada pasar deposito dua belas bulan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari obyek penelitian. Data ini sudah dikumpulkan dan kadang disediakan secara sengaja oleh pihak-pihak tertentu untuk kepentingan penelitian. Data sekunder yang digunakan penelitian ini dalam bentuk deret waktu bulanan (*monthly time series*) periode januari 2009 sampai dengan januari periode 2016. Data bank konvensional dalam penelitian ini mengacu pada data bank umum konvensional Indonesia sedangkan data bank syariah mengacu pada data bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang ada dan menggambarkannya dengan terbuka sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Data-data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tingkat suku bunga pasar deposito yang diperoleh dari bank Indonesia tahun 2009-2016 dan data pengembalian bagi hasil pasar deposito yang di peroleh dari websitenya otoritas jas keuangan tahun 2009-2016.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai macam sumber. Pengambilan data tingkat suku bunga dan bagi hasil dipasar

deposito mengambil dari website otoritas jasa keuangan(OJK),serta situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Selain itu pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mengambil dari berbagai sumber: internet, artikel, jurnal, dan mempelajari dari buku-buku pustaka yang mendukung proses penelitian ini.

Tabel 3. Data dan sumber data yang di gunakan

Variabel	Satuan	Sumber data
Suku bunga deposito 1 bulan	Persen	SPI (BI)
Suku bunga deposito 3 bulan	Persen	SPI(BI)
Suku bunga deposito 6 bulan	Persen	SPI(BI)
Suku bunga deposito 12 bulan	Persen	SPI(BI)
Bagi hasil deposito 1 bulan	Persen	SPS(OJK)
Bagi hasil deposito 3 bulan	Persen	SPS(OJK)
Bagi hasil deposito 6 bulan	Persen	SPS(OJK)
Bagi hasil deposito 12 bulan	Persen	SPS(OJK)

3.2 Definisi Operasional Variabel

penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber yang kemudian dimasukkan kedalam beberapa variabel yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*. Adapun penjelasan tentang variabel-variabel tersebut adalah:

3.2.1 Variabel Dependent

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel *dependent* yang digunakan yaitu persentasi bagi hasil dimana bagi hasil merupakan sistem pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerjasama dengan pemilik modal untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka dibagi berdua dan ketika mengalami kerugian ditanggung bersama pula. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplorasi (Ascarya, 2006).

3.2.2, Variabel Independent

Variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *independent* yaitu suku bunga di mana suku bunga merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan pada prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli/ menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman (Kasmir, 2002).

3.3 Teknik Analisis

Vector error correction model (VECM)

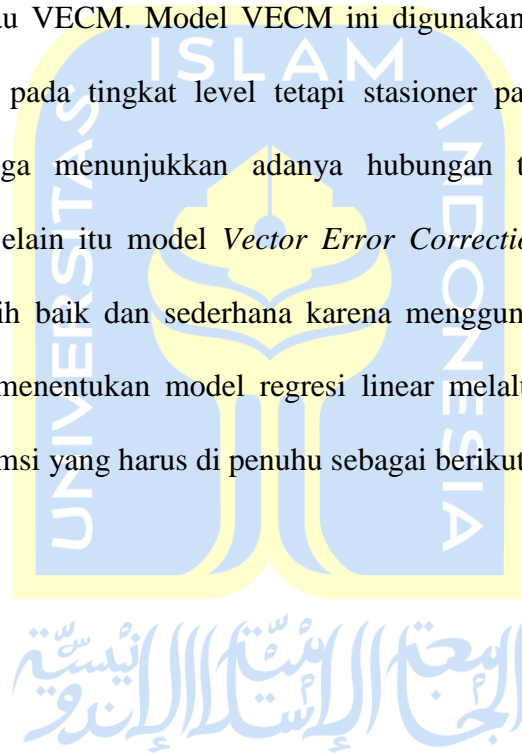
Vector error correction model (VECM) pertama kali di populerkan oleh Engle dan Greger(1987) untuk mengkorekai *disiqliubrium* janka pendek terhadap jangka panjangnya. Metode ini di gunakan dalam model VAR non struktur ketika data time series tidak stasioner pada tingkat level. Namun terkointegrasi adanya kointegrasi pada model VECM membuat model VECM disebut sebagai VAR yang terektriksi. Model VECM merupakn model yang analisisnya dapat di gunakan untuk mengetahui jangka pendek dari suatu variabel terhadap jangka panjang akibat adanya *shock* yang permanen. Kostov dan linggard 2000 (dalam ajiyah 2008).

Model VECM meretriksi hubungan perilaku jangka panjang antar variabel yang ada agar *konvergen* ke dalam hubungan kointegrasi tetapi tetap membiarkan adanya perubahan - perubahan dinamis di dalam jangka pendek. Terminologi kointegrasi ini disebut sebagai koreksi kesalahan (*error correction*) karena jika terjadi deviasi terhadap keseimbangan jangka panjang akan dikoreksi secara bertahap melalui penyesuaian parsial jangka pendek (Widarjono:2007).

VECM merupakan suatu model analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkah laku jangka pendek dari suatu variabel terhadap jangka panjangnya akibat adanya *Shock* permanen (Kostov dan Lingard, 2000). Analisis

VECM juga dapat digunakan untuk mencari pemecahan terhadap persoalan variabel runtun waktu yang tidak stasioner (*non stasioner*) dan regresi lancung (*spurious regression*) dalam analisis ekonometrika (Insukindro, 1992)

Peneliti memakai VECM karena Peneliti menggunakan data *time series*, jika dalam data *time series* sering tidak stasioner pada level tetapi stasioner pada data diferensi dan kointegrasi, maka model yang digunakan yaitu model *Vector Error Correction Model* atau VECM. Model VECM ini digunakan pada data *time series* yang tidak stasioner pada tingkat level tetapi stasioner pada data diferensi dan terkointegrasi sehingga menunjukkan adanya hubungan teoritis antar variabel (Widarjono, 2013). Selain itu model *Vector Error Correction Model* atau VECM hasil estimasinya lebih baik dan sederhana karena menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*) dalam menentukan model regresi linear melalui pendekatan VECM, terdapat beberapa asumsi yang harus di penuhi sebagai berikut:



Uji Stasioneritas Data

Tahap awal yang dilakukan untuk uji pra-estimasi adalah melakukan uji stasioneritas. Uji stasioneritas dilakukan untuk melihat data mengandung akar unit atau tidak. Data yang mengandung akar unit (tidak stasioner) akan memberikan hasil

estimasi yang semu (*spurious*) karena tren data tersebut cenderung berfluktuasi tidak disekitar nilai rata – ratanya. Hasil estimasi semu akan menggambarkan hubungan antar variabel yang terlihat signifikan secara statistik namun pada kenyataannya tidak. Pengujian stasioneritas data pada penelitian ini menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Keputusan data stasioner dapat dilihat dari nilai t-statistik, dibandingkan dengan nilai kritis *Mc-Kinnon* pada level 1%, 5%, atau 10%. Data dikatakan stasioner bila t-statistik lebih kecil dari nilai kritis *Mc-Kinnon*, apabila data t-statistik lebih besar dari nilai kritis *Mc-Kinnon* maka data dikatakan tidak stasioner atau data memiliki akar unit. Jika hasil uji ADF data tidak stasioner pada tingkat level, maka dilakukan penarikan diferensial sampai data stasioner pada tingkat *first difference* atau *second difference*.

Uji Kointegrasi

Tes kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kointegrasi Johansen. Tes kointegrasi ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan jangka panjang antar variabel. Terdapat beberapa keunggulan menggunakan pengujian kointegrasi dengan teknik Johansen. Pertama, menguji kointegrasi antar variabel dengan multivariate model. Kedua, mengidentifikasi apakah terdapat trend pada data kemudian menganalisa variabel apakah harus masuk ke dalam kointegrasi atau tidak. Ketiga, menguji variabel eksogen yang lemah. Keempat, menguji hipotesis linier pada hubungan kointegrasi (Harris).

Kointegrasi merupakan kombinasi hubungan linear dari variabel-variabel yang non stasioner dan semua variabel tersebut harus terintegrasi pada orde atau derajat yang

sama. Widarjono (2007) menjelaskan bahwa salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam uji kointegrasi adalah dengan uji Johansen. Uji yang dikembangkan oleh Johansen dapat digunakan untuk menentukan kointegrasi sejumlah variabel (*vektor*).

Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas Granger bertujuan untuk melihat hubungan kausalitas di antara variabel yang ada dalam model. Kausalitas Granger mengukur kekuatan hubungan antar variabel dan menunjukkan hubungan sebab akibat. Kriteria dalam penentuan kausalitas dilihat dari nilai probabilitas yang dibandingkan dengan nilai kritis. Nilai kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen. Apabila nilai probabilitasnya < 0.05 maka terdapat hubungan kausalitas pada variabel di dalam model.

Uji Stabilitas VAR

Uji stabilitas VAR dilakukan dengan menghitung akar – akar dari fungsi polinomial atau dikenal dengan *roots of characteristic polinomial*. Jika semua akar dari fungsi polinomial berada di dalam *unit circle* atau jika nilai absolutnya < 1 maka model VAR tersebut dianggap stabil sehingga hasil *Impulse Response Function* (IRF) dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) yang dihasilkan dianggap valid (Firdaus 2011).

***Impulse Response Function* (IRF)**

Impulse Response Function (IRF) menggambarkan tingkat laju dari guncangan variabel yang satu terhadap variabel lainnya pada suatu rentang periode tertentu, sehingga dapat dilihat lamanya pengaruh guncangan satu variabel terhadap variabel lainnya hingga pengaruh guncangan tersebut hilang dan mencapai keseimbangan. IRF digunakan untuk melihat pengaruh kontemporer dari sebuah variabel dependen jika mendapatkan guncangan atau inovasi dari variabel independen sebesar satu standar deviasi. Selain itu, IRF dapat mengukur kekuatan relatif dari berbagai guncangan dan menelusuri pola dan arah transmisi guncangan.

Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Metode yang digunakan untuk melihat perubahan suatu variabel dalam periode tertentu yang timbul dari perubahan variabel yang sama dan variabel lainnya dalam periode sebelumnya. Metode ini dapat melihat kekuatan dan kelemahan masing – masing variabel memengaruhi variabel lainnya dalam kurun waktu yang panjang (Firdaus 2011). FEVD menghasilkan informasi mengenai peranan variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi yang ada menunjukkan hal yang signifikan.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Model regresi ini mengandung

konsekuensi yang yang serius pada estimator metode Ordinary Least Square (OLS) karena tidak lagi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), Sangat penting untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas atau tidak (Widarjono,2013).

Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi sering muncul pada yang bersifat runtut waktu (Time Series) pengertian autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Ketika data yang di analisis ternyata mengandung masalah autokorelasi, maka sifat sifat dari BLUE tidak tercapai dan hanya bersifat LUE. Hal ini di karenakan salah satu yang bersifat Best (Vation Error Besar dan minimum) tidak di penuhi. Sehingga masalah tersebut dapat di atasi dengan uji autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi bisa juga melakukan uji Breusch Godfrey (LM) pengujian ini dilakukan dengan meregresi variabel pengganggu μ_1 dengan menggunakan model autoregresi dengan orde p sebagai berikut

$$\mu_t = \rho_1 \mu_{t-1} + \dots + \rho_p \mu_{t-p} + e_t$$

Dengan H_0 adalah $\rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_p = 0$, dimana koefisien autoregresive secara keseluruhan sama dengan nol, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pasca setiap orde.

Uji Normalitas

Uji ini di gunakan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal dan tidak. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas antara lain:

- Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi syarat normalitas
- Apabila data menyebar jauh di garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model Penelitian

Metode dan model dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Cevik dan Charap (2011) dengan judul *The Behavioral of Conventional and Islamic Bank Deposit Return in Malaysia and Turkey*.

Adapun model persamaan VECM dalam bentuk matriks yaitu:

$$\begin{pmatrix} Y_t = \beta_0 + \beta_1 Y_{t-1} + \beta_2 Y_{t-2} + \beta_1 X_{t-1} + \beta_2 X_{t-2} + \varepsilon_t \\ X_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{t-1} + \alpha_2 X_{t-2} + \alpha_1 Y_{t-1} + \alpha_2 Y_{t-2} + \varepsilon_t \end{pmatrix}$$

Keterangan :

Y : Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah

X : Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional

α_0 Dan β_0 : Intersep

ε_t : *Error Term*

β_1 Dan β_2 : Konstanta

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

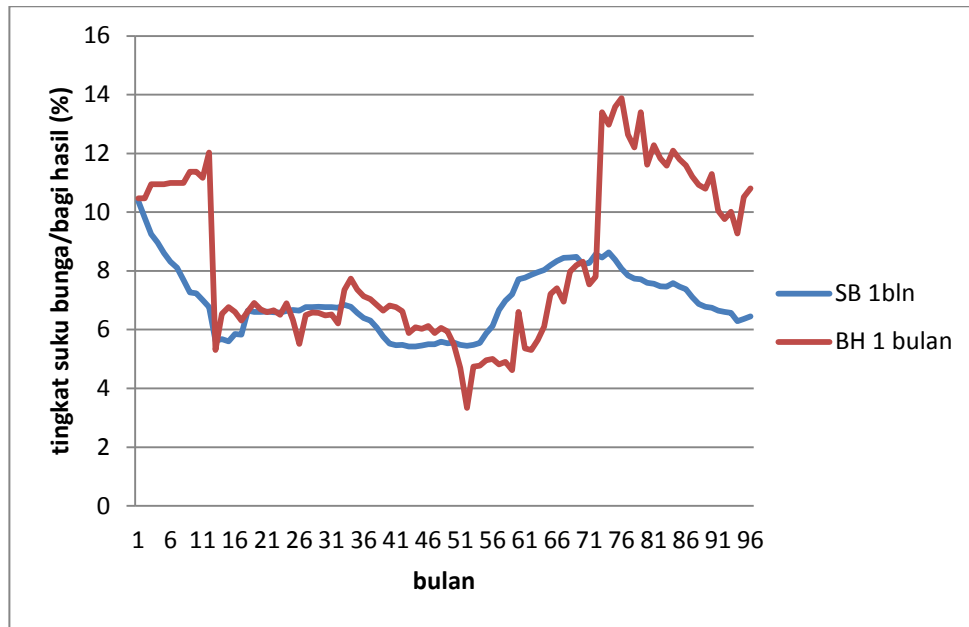
4.1 Deskripsi Penelitian Data

Perbankan syariah melakukan kegiatan operasional dengan menerapkan prinsip bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*). Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah meningkatkan kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan distribusi pendapatan serta stabilitas uang, mobilisasi dan investai tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil serta pelayanan yang efektif (Setiawan 2006).

Bank syariah di Indonesia menunjukkan arah peningkatan dari segi aset yang dimiliki. Data bank Indonesia (BI), mencatat aset perbankan syariah per desember 2016 meningkat menjadi 356.50 triliun rupiah. Meningkatnya aset perbankan syariah mencerminkan bahwa kinerja bank syariah tiap tahun semakin baik dan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di bank syariah semakin meningkat. Namun aset perbankan syariah masih kecil dibandingkan aset perbankan nasional. Masih rendahnya aset perbankan syariah menyebabkan, bank syariah masih mengacu pada suku bunga bank konvensional dalam penentuan bagi hasil deposito bank syariah.

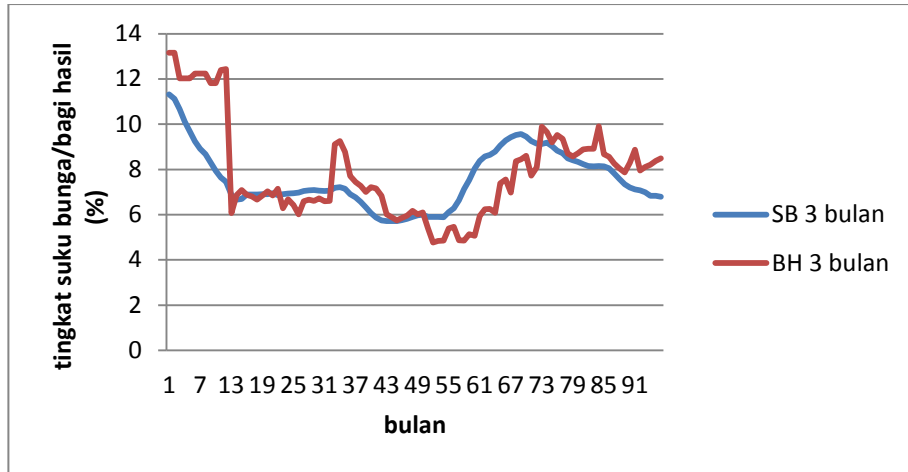
Ketua Umum Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) Agus Sudiarto mengatakan, pertumbuhan perbankan syariah juga bisa dilihat dari perolehan dana pihak ketiga di mana pada Desember 2016 mencapai Rp279,33 triliun, naik 20,83% dari posisi Desember 2015 sebesar Rp231,17 triliun“Posisi laba bersih per Desember

2016 juga tumbuh 17,36% atau mencapai Rp2,09 triliun, dibanding posisi Desember 2015 sebesar Rp1,78 triliun,



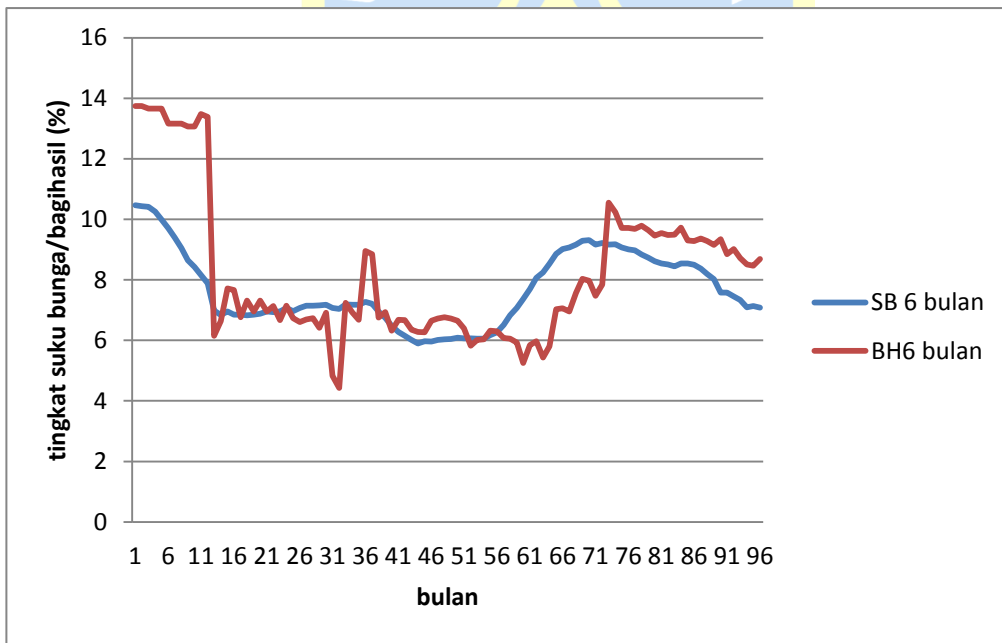
Gambar 2 Grafik Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Deposito 1 Bulan

Dalam gambar 1 terlihat bahwa pada periode januari 2009 hingga desember 2016, perubahan bagi hasil bank syariah mengikuti pergerakan perubahan suku bunga bank konvensional. Bagi hasil bank syariah mengikuti pergerakan bank konvensional sebab *market share* bank konvensional yang masih lebih luas dari bank syariah sehingga untuk memperluas *market share*-nya,

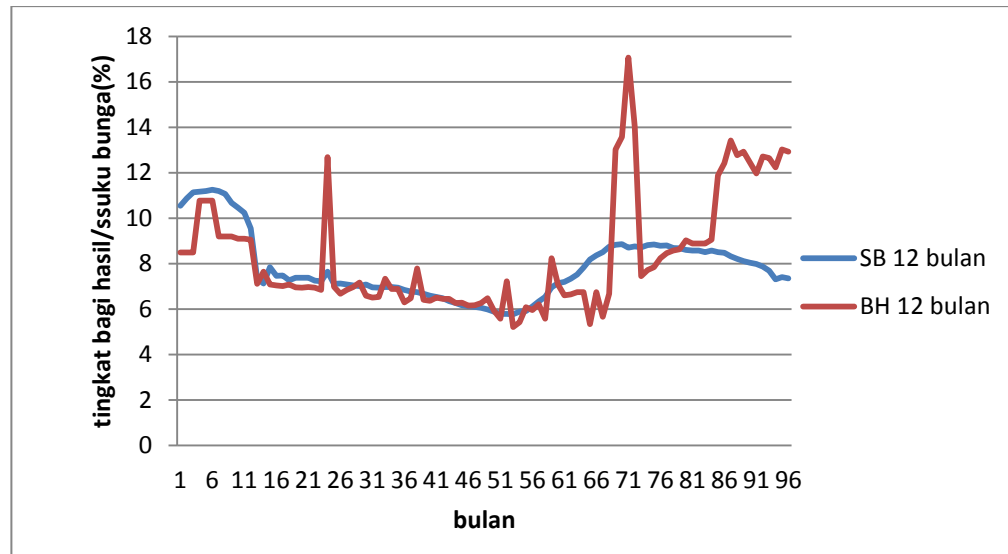


Gambar 3 Grafik Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Deposito 3 Bulan

Perubahan besar suku bunga bank konvensional dan bagi hasil bank syariah deposito tiga bulan di Indonesia juga memiliki pola yang hampir sama. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2, suku bunga bank konvensional dan bagi hasil bank syariah deposito tiga bulan memiliki kemiripan pola perubahan dikarenakan adanya persaingan dalam penentuan margin yang diberikan kepada deposan (Perwataatmajaya dan Tanjung 2007).



Gambar 4 Grafik Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Deposito 6 Bulan



Gambar 4 Grafik Tingkat Bagi Hasil Dan Suku Bunga Deposito 12 Bulan

Sama halnya dengan deposito satu bulan dan tiga bulan, suku bunga bank konvensional dan bagi hasil bank syariah deposito enam bulan dan dua belas bulan di Indonesia juga memiliki pola perubahan yang hampir sama. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 3 dan 4, bahwa dalam deposito dengan jangka waktu yang lebih panjang juga memiliki pola perubahan yang hampir sama, sama halnya dengan deposito dengan jangka waktu lebih pendek (deposito satu bulan dan deposito tiga bulan). Sama halnya deposito berjangka yang lain, bagi hasil bank syariah mengikuti pola perubahan suku bunga bank konvensional. Hal ini dikarenakan bank konvensional yang lebih dulu beroperasi di Indonesia sehingga memiliki *market share* yang lebih luas.

Uji stasineritas

Langkah awal yang dilakukan dalam mengestimasi model adalah dengan melakukan uji stasioneritas pada setiap variabel yang digunakan dalam model. Uji stasioneritas pada penelitian ini menggunakan Uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Hasil pengujian stasioneritas data masing – masing variabel menunjukkan bahwa dalam taraf nyata 5% ada beberapa variabel tidak stasioner pada level. oleh karena itu, pengujian stasioneritas dilanjutkan pada tingkat *first difference*. Hasil pengujian stasioneritas pada tingkat *first difference* menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian sudah stasioner pada taraf nyata 5% atau dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini terbukti dengan nilai statistik ADF semua variabel lebih kecil dari nilai kritis.



Tabel 3. Uji Stasioner Inlevel

Variabel	Nilai Adf	Critical Value (5%)	Prob	Kesimpulan

BH 1bln	-1,949813	-2,892200	0,3085	Non stasioner
BH 3bln	-2,847289	-2,892200	0,0556	Non Stasioner
BH 6bln	-2,760718	-2,892200	0,0679	Non Stasioner
BH 12bln	-2,226423	-2,892200	0,1985	Non stasioner
SB 1bln	-2,345429	-2,892879	0,1602	Non stasioner
SB 3bln	-2,920020	-3,45832	0,0657	Non Stasioner
SB 6bln	-3,388828	-3,459397	0,0592	Non Stasioner
SB 12bln	-2,329833	-2,892530	0,1649	Non stasioner

Sumber; Hasil Olahan Eviews

Tabel 4. Uji Stasioner 1st Difference

Variabel	Nilai Adf	Critical Value (5%)	Prob	Kesimpulan
BH 1bln	-11,92060	-2,892536	0,0001	Stasioner
BH 3bln	-10,52168	-2,892536	0,0000	Stasioner
BH 6bln	-9,370314	-2,892879	0,0000	Stasioner
BH 12bln	-9,125728	-2,892879	0,0000	Stasioner
SB 1bln	-4,176183	-2,892879	0,0012	Stasioner
SB 3bln	-2,885098	-2,892536	0,0509	Stasioner
SB 6bln	-2,327757	-1,944364	0,0200	Stasioner
SB 12bln	-7,164540	-2,892536	0,0000	Stasioner

Sumber; Hasil Olahan Eviews

Data di atas menunjukkan bahwa bagi hasil, satu dan dua belas bulan stasioner 1st Difference hal tersebut menunjukkan bahwa bagi hasil satu dan dua belas bulan bisa di uji menggunakan uji VECM. Begitu juga dengan suku bunga deposito satu dan dua belas bulan stasioner 1st Difference hal tersebut menunjukkan bahwa suku bunga satu dan duabelas bulan bisa di uji menggunakan uji VECM.

Namun hasil uji berbeda untuk variabel bagi hasil dan suku bunga deposito tiga dan enam bulan di mana hasil uji menunjukkan bahwa bagi hasil dan suku bunga deposito tiga dan enam bulan stasioner in level maka bisa menggunakan uji VAR,

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan kointegrasi diantara variabel – variabel yang tidak stasioner. Kointegrasi dalam variabel menunjukkan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang di antara variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Johansen Cointegration* untuk uji, untuk mengetahui adanya kointegrasi dilihat dari nilai *trace statistic* dibandingkan dengan nilai kritis. Jika *trace statistic* lebih besar dari *critical value* maka terdapat persamaan yang terkointegrasi.

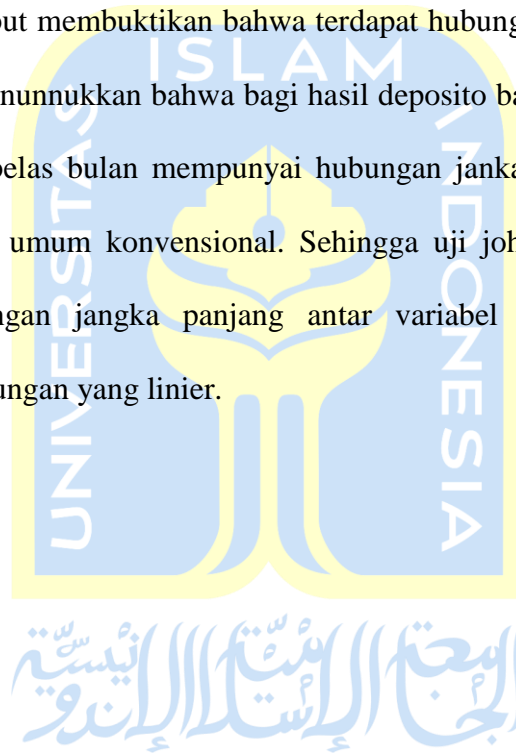
Table 5. Hasil Uji kointegrasi = johansen-kointegration test

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**	Keterangan
None *	0.138429	21.99340	15.49471	0.0045	1 bulan
At most 1 *	0.083772	8.136610	3.841466	0.0043	
None *	0.245977	38.14736	15.49471	0.0000	3 bulan
At most 1 *	0.120019	11.89046	3.841466	0.0006	

None *	0.180182	33.37449	15.49471	0.0000	6 bulan
At most 1 *	0.148020	14.89791	3.841466	0.0001	
None	0.092950	15.10674	15.49471	0.0571	12 bulan
At most 1 *	0.062820	6.033848	3.841466	0.0140	

Sumber; Hasil Olahan Eviews

Hasil uji kointegrasi menunjukkan dapat di lihat dengan tingkat probabilitasnya dimana ketika probabilitas setiap uji variabel lebih kecil dari 5% maka dalam uji tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan jangka panjang. Uji kointegrasi di atas menunjukkan bahwa bagi hasil deposito bank umum syariah satu, tiga, enam dan dua belas bulan mempunyai hubungan jangka panjang dengan suku bunga deposito bank umum konvensional. Sehingga uji johansen memperlihatkan indikasi awal hubungan jangka panjang antar variabel sehingga variabel ini membentuk suatu hubungan yang linier.



Uji Kausalitas Granger

Deposito 1 bulan

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 01/14/18 Time: 20:16

Sample: 2009M01 2016M12

Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
SB1 does not Granger Cause BH1	93	4.20690	0.0079

BH1 does not Granger Cause SB1

3.62026 0.0163

Sumber: hasil olahan eviews

Uji kausalitas granger digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang terjadi diantara variabel di dalam model pada periode penelitian. Hasil uji *kausalitas granger* periode bagi hasil deposito satu bulan dan bagi hasil deposito satu bulan dengan kelambanan tiga dapat di ambil informasi bahwa tingkat suku bunga deposito perbankan konvensional lebih dominan terhadap tingkat bagi hasil deposito perbankan umum syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah di lakukan (Erma Fatima, 2014)



Deposito 3 bulan

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 01/14/18 Time: 20:20

Sample: 2009M01 2016M12

Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
SB3 does not Granger Cause BH3	93	6.61432	0.0004
BH3 does not Granger Cause SB3		9.42065	2.E-05

Sumber: hasil olahan eviews

Hasil uji kausalitas granger model suku bunga deposito tiga bulan dan bagi hasil deposito tiga bulan dengan kelambanan tiga, dapat di ambil informasi bahwa pada kelambanan tiga bagi hasil deposito mempengaruhi suku bunga deposito pada $\alpha = 1\%$ suku bunga juga mempengaruhi bagi hasil pada $\alpha = 1\%$. Sehingga dapat di simpulkan kausalitas dua arah antara bagi hasil depositi tiga bulan dan suku bunga deposito tiga bulan terjadi. Tingkat suku bunga memberi pengaruh positif yang artinya ketika ada peningkatan pada tingkat suku bunga juga akan meningkatkan bagi hasil. Hal ini terjadi karna adanya persaingan antar bank, maka untuk mempertahankan nasabahnya bank akan cenderung menyamakan nilai margin keuntungan yang akan di bagikan ke nasabah dengan bank lain.

Deposito 6 bulan

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 01/14/18 Time: 20:26

Sample: 2009M01 2016M12

Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
SB6 does not Granger Cause BH6	93	5.88825	0.0011
BH6 does not Granger Cause SB6		16.0787	2.E-08

Sumber: hasil olahan eviews

Hasil uji kausalitas granger model bagi hasil deposito enam bulan dan suku bunga deposito enam bulan dengan kelambanan tiga dapat di ambil informasi bahwa pada kelambanan tiga bagi hasil deposito enam bulan mempengaruhi suku bunga deposito enam bulan. Sehingga dapat di simpulkan kausalitas dua arah antara bagi

hasil depositi enam bulan dan suku bunga deposito enam bulan terjadi pada semua kelambanan. Tingkat suku bunga memberi pengaruh positif yang artinya ketika ada peningkatan pada tingkat suku bunga juga akan meningkatkan bagi hasil.



Deposito 12 bulan

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 01/14/18 Time: 20:40

Sample: 2009M01 2016M12

Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
SB12 does not Granger Cause BH12	93	1.05271	0.3736
BH12 does not Granger Cause SB12		0.56258	0.6412

Sumber: hasil olahan eviews

Hasil uji kausalitas granger model bagi hasil deposito dua belas bulan dan suku bunga deposito enam bulan dengan kelambanan tiga dapat di ambil informasi bahwa bagi hasil deposito dua belas bulan tidak mempengaruhi suku bunga deposito

dua belas bulan suku bunga juga tidak mempengaruhi bagi hasil deposito. Sehingga dapat di simpulkan tidak ada hubungan dua arah antara bagi hasil deposito dua belas bulan dan suku bunga deposito dua belas bulan pada semua kelambanan.

Estimasi model VECM

Analisis jangka panjang

Tabel 7. Hasil Uji VAR Deposito 1 bulan

Cointegrating Eq:	CointEq1	
BH1(-1)	1.000000	
SB1(-1)	-38.63550 (10.0392) [-3.84848]	
C	259.2589	
R-squared	0.156952	0.319591
0Adj. R-squared	0.108501	0.280487
F-statistic	3.239387	8.172867
Determinant resid covariance (dof adj.)		0.031981
Determinant resid covariance		0.027987
Log likelihood		-97.63865
Akaike information criterion		2.400831
Schwarz criterion		2.782083

Sumber : hasil olahan eviews

$$BH1 = -257,26 + 38,64(SB1) + \epsilon_t$$

(3,85)

Hasil uji kointegrasi menunjukkan Bagi hasil deposito satu bulan perbankan syariah pada jangka panjang memiliki t-statistik sebesar $3.84848 > t$ tabel 1.960 ($\alpha=5\%$) maka bagi hasil deposito menulak H_0 dan menerima H_a , artinya bagi hasil deposito satu bulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap suku bunga deposito satu bulan.

Tabel 8. Hasil uji VAR Deposito 3 bulan

Cointegrating Eq:	CointEq1	
BH3(-1)	1.000000	
SB3(-1)	-0.744556 (0.13968) [-5.33053]	
C	-2.154799	
R-squared	0.233205	0.791309
Adj. R-squared	0.189137	0.779315
F-statistic	5.291867	65.97686
Determinant resid covariance (dof adj.)		0.004573
Determinant resid covariance		0.004002
Log likelihood		-7.193904
Akaike information criterion		0.455783
Schwarz criterion		0.837034

Sumber : hasil olahan eviews

Berdasarkan tabel di atas dapat di ambil persamaan sabagai berikut:

$$BH3 = 2.155 + 0.745 SB3 + \epsilon_t$$

(5.330)

Hasil uji kointegrasi Bagi hasil deposito tiga bulan perbankan syariah menunjukkan bahwa pada jangka panjang memiliki t-statistik sebesar 5.33053 > T tabel sebesar 1.960 ($\alpha=5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa bagi hasil deposito menolak H_0 dan menerima H_a . artinya bagi hasil deposito satu bulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap suku bunga deposito tiga bulan.

Tabel 9. Hasil uji VAR Deposito 6 bulan

Cointegrating Eq:	CointEq1	
BH6(-1)	1.000000	
SB6(-1)	-1.123247 (0.20855) [-5.38604]	
C	0.497278	
R-squared	0.279861	0.662017
Adj. R-squared	0.238473	0.642593
F-statistic	6.761988	34.08194
Determinant resid covariance (dof adj.)	0.007279	
Determinant resid covariance	0.006370	
Log likelihood	-28.81311	
Akaike information criterion	0.920712	
Schwarz criterion	1.301963	

Sumber: hasil olahan views

Berdasarkan tabel 8 dapat diambil persamaan sebagai berikut:

$$BH6 = -0.497 + 1.123SB6 + \epsilon_t$$

(5.386)

Hasil uji kointegrasi Bagi hasil deposito enam bulan perbankan syariah menunjukkan bahwa pada jangka panjang memiliki t-statistik sebesar $5.386 > T$ tabel sebesar 1.960 ($\alpha=5\%$) sehingga bagi hasil deposito menolak H_0 dan menerima H_a . artinya bagi hasil deposito satu bulan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap suku bunga deposito enam bulan.

Tabel 10. Deposito 12 bulan

Vector Error Correction Estimates		
Date: 02/09/18 Time: 22:37		
Sample (adjusted): 2009M04 2016M12		
Included observations: 93 after adjustments		
Standard errors in () & t-statistics in []		
Cointegrating Eq:	CointEq1	
BH12(-1)	1.000000	
SB12(-1)	-1.501939 (0.49603) [-3.02791]	
C	3.399797	
R-squared	0.099915	0.109416
Adj. R-squared	0.048186	0.058234
F-statistic	1.931501	2.137752
Determinant resid covariance (dof adj.)	0.173443	
Determinant resid covariance	0.151785	
Log likelihood	-176.2565	
Akaike information criterion	4.091539	
Schwarz criterion	4.472790	

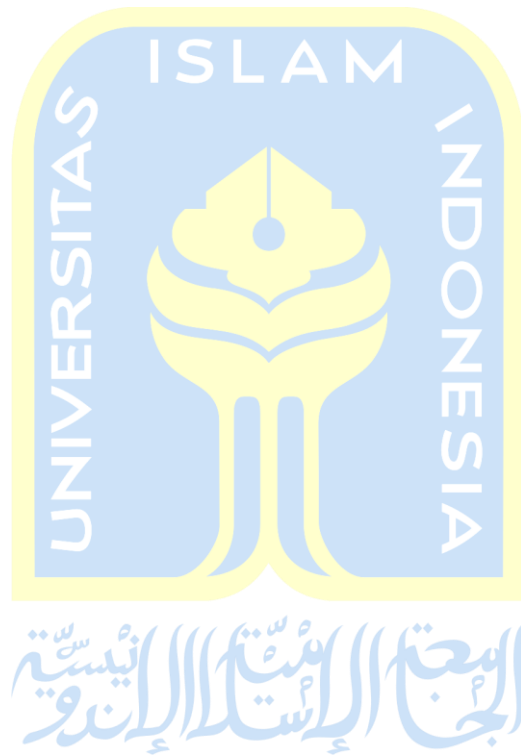
Sumber: hasil olahan views

Berdasarkan tabel 9 dapat di ambil persamaan sabagai berikut:

$$BH12 = -3.399 + 1.502SB12 + \epsilon_t$$

(3.028)

Hasil uji kointegrasi Bagi hasil deposito dua belas bulan perbankan syariah menunjukkan bahwa pada jangka panjang memiliki t-statistik sebesar $3,027 > T$ tabel sebesar 1.960 ($\alpha=5\%$) maka dapat diambil kesimpulan bagi hasil deposito menerima H_0 dan menolak H_a . artinya bagi hasil deposito satu bulan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap suku bunga deposito satu bulan.



Analisis jangka pendek

Tabel 11. Deposito 1 bulan

Error Correction:	D(BH1)	D(SB1)
CointEq1	-0.008030 (0.00309) [-2.59975]	0.000705 (0.00058) [1.21735]
D(BH1(-1))	-0.414386 (0.11618) [-3.56662]	-0.040238 (0.02177) [-1.84847]
D(BH1(-2))	-0.200389 (0.11883) [-1.68642]	-0.032112 (0.02226) [-1.44239]
D(SB1(-1))	1.041777 (0.56403) [1.84703]	0.278327 (0.10568) [2.63374]
D(SB1(-2))	0.387113 (0.55519) [0.69727]	0.379512 (0.10402) [3.64844]
C	0.051761 (0.10992) [0.47088]	-0.003526 (0.02060) [-0.17119]
R-squared	0.156952	0.319591
Adj. R-squared	0.108501	0.280487
F-statistic	3.239387	8.172867
Determinant resid covariance (dof adj.)		0.031981
Determinant resid covariance		0.027987
Log likelihood		-97.63865
Akaike information criterion		2.400831
Schwarz criterion		2.782083

Sumber:hasil olahan eviews

Dari hasil penelitian yang di tunjukkan pada tabel di atas adanya hubungan antar bagi hasil deposito satu bulan dengan suku bunga deposito satu bulan hal tersebut dapat di lihat dari nilai t statistik 2,63374 >koefisien0,10568 artinya pada lag pertama bagi hasil deposito satu bulan berhubungan positif dan signifikan terhadap suku bunga deposito satu bulan

Tabel 12. Deposito 3 bula

Error Correction:	D(BH3)	D(SB3)
CointEq1	-0.417881 (0.09728) [-4.29573]	-0.050178 (0.01160) [-4.32657]
D(BH3(-1))	0.109513 (0.12472) [0.87809]	0.001866 (0.01487) [0.12551]
D(BH3(-2))	0.027915 (0.11719) [0.23820]	-0.005177 (0.01397) [-0.37053]
D(SB3(-1))	-1.128671 (0.93639) [-1.20534]	0.697363 (0.11164) [6.24671]
D(SB3(-2))	-1.143016 (0.91572) [-1.24821]	-0.175401 (0.10917) [-1.60664]
C	-0.137940 (0.08730) [-1.58012]	-0.018256 (0.01041) [-1.75412]
R-squared	0.233205	0.791309
Adj. R-squared	0.189137	0.779315
F-statistic	5.291867	65.97686
Determinant resid covariance (dof adj.)		0.004573

Determinant resid covariance	0.004002
Log likelihood	-7.193904
Akaike information criterion	0.455783
Schwarz criterion	0.837034

Sumber: Hasil olahan eviews

Dari hasil penelitian yang di tunjukkan pada tabel di atas adanya hubungan antar bagi hasil deposito tiga bulan dengan suku bunga deposito tiga bulan hal tersebut dapat di lihat dari nilai t statistik $6,24671 >$ koefisien 0.11164 artinya pada lag pertama bagi hasil deposito satu bulan berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito tiga bulan.

Tabel 13. Deposito 6 bulan

Error Correction:	D(BH6)	D(SB6)
CointEq1	-0.358125 (0.08903) [-4.02235]	-0.038874 (0.01134) [-3.42848]
D(BH6(-1))	0.017487 (0.13017) [0.13434]	-0.016713 (0.01658) [-1.00818]
D(BH6(-2))	-0.075184 (0.12612) [-0.59611]	-0.051958 (0.01606) [-3.23490]
D(SB6(-1))	0.066167 (0.91459) [0.07235]	0.345561 (0.11647) [2.96687]
D(SB6(-2))	-1.819872 (0.91254) [-1.99429]	0.286787 (0.11621) [2.46780]
C	-0.120472 (0.09504) [-1.26763]	-0.016991 (0.01210) [-1.40385]
R-squared	0.279861	0.662017
Adj. R-squared	0.238473	0.642593

F-statistic	6.761988	34.08194
Determinant resid covariance (dof adj.)	0.007279	
Determinant resid covariance	0.006370	
Log likelihood	-28.81311	
Akaike information criterion	0.920712	
Schwarz criterion	1.301963	

Sumber: hasil olahan eviews

Dari hasil penelitian yang di tunjukkan pada tabel di atas adanya hubungan antar bagi hasil deposito satu bulan dengan suku bunga deposito tiga bulan hal tersebut dapat di lihat dari nilai t statistik $2,96687 >$ koefisien $0,11647$ artinya pada lag pertama bagi hasil deposito enam bulan berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito enam bulan.

Tabel 14. Deposito 12 bulan

Error Correction:	D(BH12)	D(SB12)
CointEq1	-0.204332 (0.07751) [-2.63636]	0.008657 (0.01452) [0.59637]
D(BH12(-1))	-0.022460 (0.11428) [-0.19654]	-0.031846 (0.02140) [-1.48780]
D(BH12(-2))	0.018401 (0.11292) [0.16295]	-0.010832 (0.02115) [-0.51216]
D(SB12(-1))	-0.088361 (0.58676) [-0.15059]	0.343944 (0.10990) [3.12963]
D(SB12(-2))	0.200810 (0.59338) [0.33841]	-0.064567 (0.11114) [-0.58095]
C	0.051688 (0.16046) [0.32213]	-0.028178 (0.03005) [-0.93757]
R-squared	0.099915	0.109416
Adj. R-squared	0.048186	0.058234

F-statistic	1.931501	2.137752
Determinant resid covariance (dof adj.)	0.173443	
Determinant resid covariance	0.151785	
Log likelihood	-176.2565	
Akaike information criterion	4.091539	
Schwarz criterion	4.472790	

Sumber : hasil olahan eviews

Dari hasil penelitian yang di tunjukkan pada tabel di atas adanya hubungan antar bagi hasil deposito satu bulan dengan suku bunga deposito tiga bulan hal tersebut dapat di lihat dari nilai t statistik $3.12963 >$ koefisien $0,10990$ artinya pada lag pertama bagi hasil deposito dua belas bulan berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito dua belas bulan.



Interpretasi analisis ekonomi

Suku bunga (SB) dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap bagi hasil deposito baik periode satu, tiga, enam atau dua belas bulan. Karena kenaikan suku bunga akan mendorong kenaikan tingkat bagi hasil (BH) perbankan syariah. Hal tersebut sesuai dengan yang di kemukaan oleh Tarsidin

(2010) menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah terhadap simpanan masyarakat diindikasikan masih merujuk pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Muhammad (2005) yang menyatakan bahwa masyarakat masih selalu membandingkan tingkat bunga yang berlaku di bank konvensional, jika bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah lebih kecil dari suku bunga maka dimungkinkan banyak nasabah bank syariah yang mengundurkan diri. Hal tersebut dapat diartikan jika tingkat suku bunga pada bank konvensional naik, maka tingkat bagi hasil pada bank syariah pun akan mengalami kenaikan.

Penelitian ini juga melihat bagaimana hubungan kausalitas antar variabel di dalam model. Uji kausalitas menggunakan uji *Granger Causality* yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab – akibat yang terjadi pada variabel di dalam model pada periode penelitian. Selanjutnya penulis melihat hasil empiris yang ditampilkan dari setiap model deposito berjangka dengan melihat *impulse response* dan *variance decomposition*nya. Untuk melihat *impulse response* digunakan analisis *Impulse Response Function (IRF)*. *Impulse Response Function (IRF)* adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan respon suatu variabel dari sebuah *shock* dalam variabel itu sendiri dan variabel endogen lain. Penelitian ini menjelaskan perbandingan respon pada variabel tingkat bagi hasil deposito bank syariah terhadap guncangan variabel tingkat suku bunga deposito bank konvensional serta respon pada variabel tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap guncangan variabel tingkat bagi hasil deposito bank syariah dengan menggunakan standar *Cholesky Decomposition*. Untuk melihat *Variance Decomposition* digunakan analisis *Forecast*

Error Variance Decomposition (FEVD). FEVD bermanfaat untuk menjelaskan kontribusi dari masing – masing variabel terhadap *shock* yang ditimbulkannya terhadap variabel endogen utama yang diamati. Dengan kata lain, FEVD menjelaskan proporsi variabel lain dalam menjelaskan variabilitas variabel endogen utama penelitian (Firdaus 2011). Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana peranan berbagai macam variabel yang terdapat dalam penelitian dalam menjelaskan fluktuasi tingkat bagi hasil deposito berjangka bank syariah di Indonesia dan tingkat suku bunga deposito bank konvensional di Indonesia.

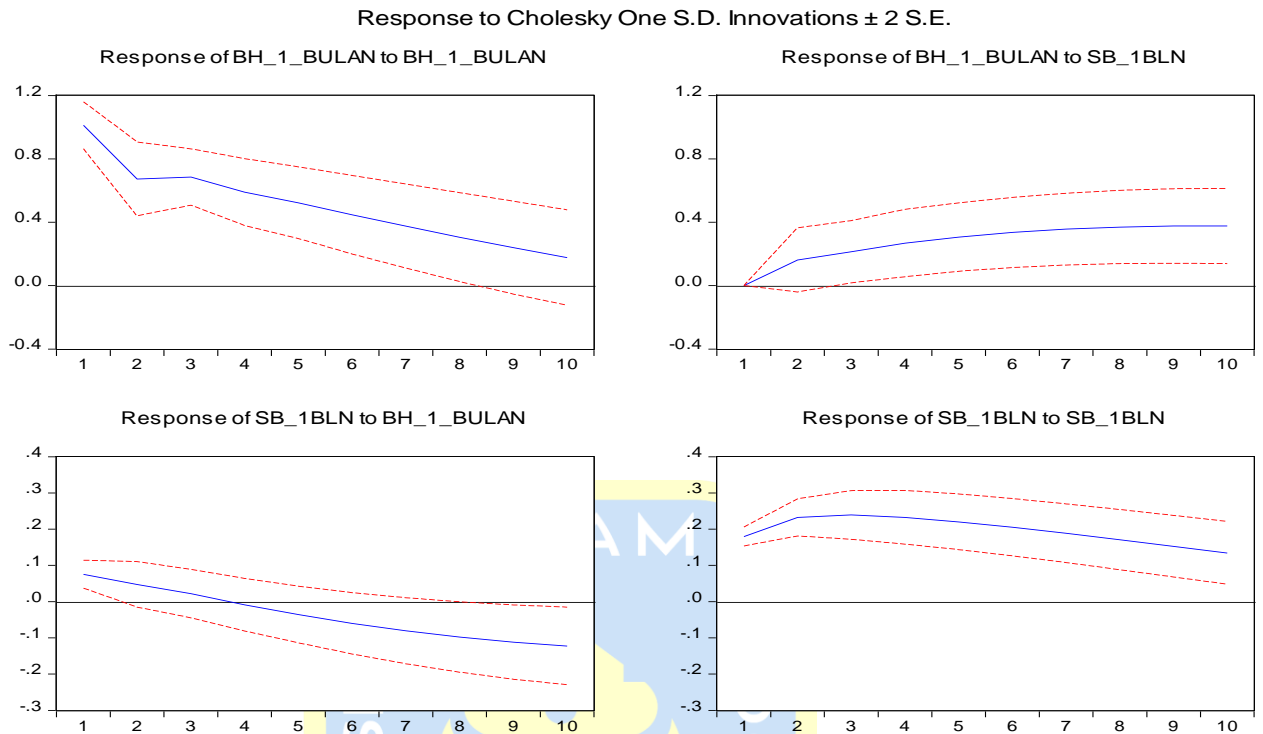


Hasil Analisis Impulse – Response

Deposito 1 bulan



Pada model deposito satu bulan dalam gambar, pengaruh guncangan bagi hasil deposito satu bulan pada bank umum syariah respon terhadap suku bunga deposito satu bulan pada bank konvensional masih *fluktuatif* artinya bagi hasil deposito satu bulan bank umum syariah merespon guncangan (*shock*) pada suku bunga deposito satu bulan bank konvensional dari tahun ke satu sampai tahun ke dua meningkat dan baru setabil pada tahun ke tiga samapai tahun ke sepuluh.



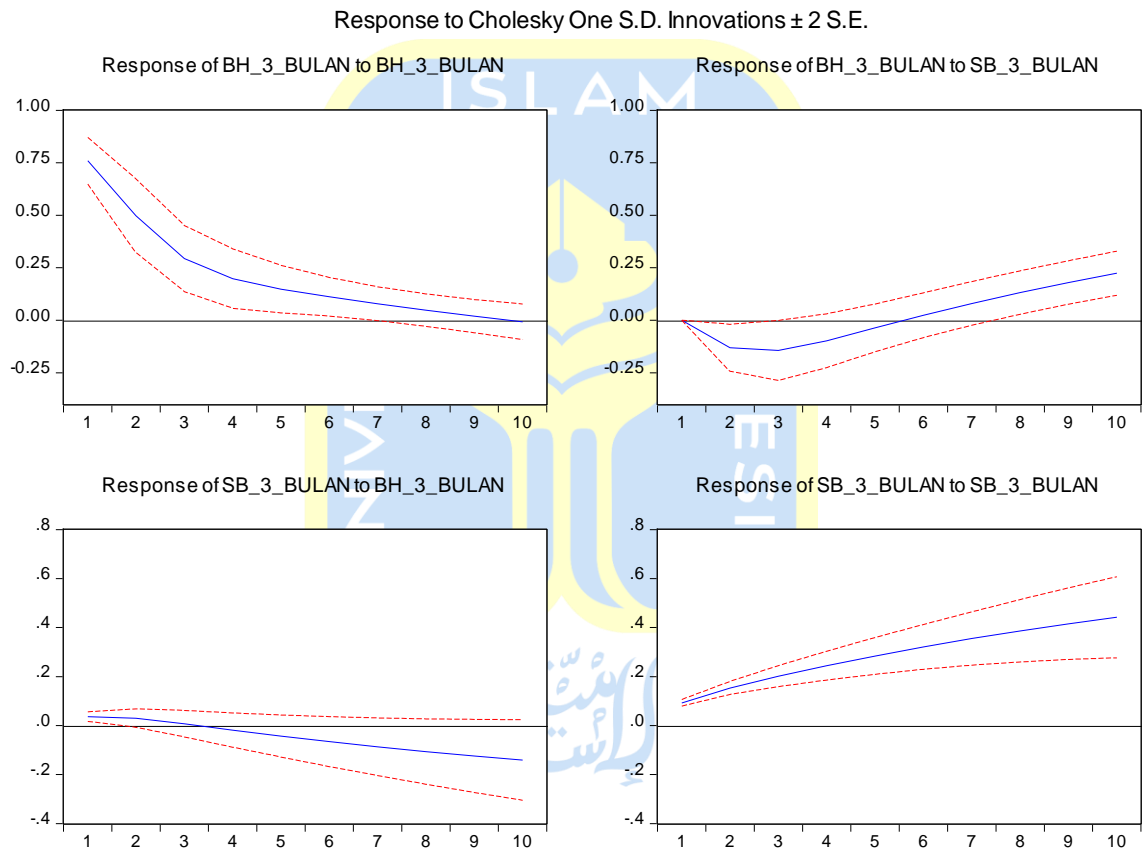
Gambar 2. Grafik hasil uji IRF (data diolah Eviews)

Hasil IRF pada model deposito satu bulan menunjukkan bahwa respon tingkat suku bunga deposito bank konvensional di terhadap guncangan yang terjadi pada tingkat bagi hasil deposito bank syariah menunjukkan derajat yang lebih kecil dari pada respon tingkat bagi hasil deposito bank syariah terhadap guncangan yang terjadi pada tingkat suku bunga deposito bank konvensional. Respon bagi hasil deposito satu bulan terhadap kejutan positif dari suku bunga adalah positif dan signifikan. Sedangkan respon tingkat suku bunga deposito satu bulan terhadap kejutan negatif dari bagi hasil adalah negatif tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena *market share* bank konvensional di Indonesia yang masih lebih besar dari pada bank syariah.

Deposito 3 bulan

Pada model deposito 3 bulan, guncangan tingkat bagi hasil deposito 3bulan bank umum syariah respon terhadap suku bunga deposito 3 bulan suku bunga

deposito bank konvensional. Artinya bagi hasil deposito 3 bulan bank umum syariah merespon guncangan (shock) pada suku bunga deposito 3 bulan bank konvensional dari tahun 1 sampai tahun ke 3 mengalami penurunan dan selanjutnya konstan di tahun berikutnya dan mengalami peningkatan pada tahun ke 4 sampai tahun ke 10. Begitu pula sebaliknya suku bunga, suku bunga deposito 3 bulan memberi respon terhadap bagi hasil deposito 3 bulan pada bank syariah.

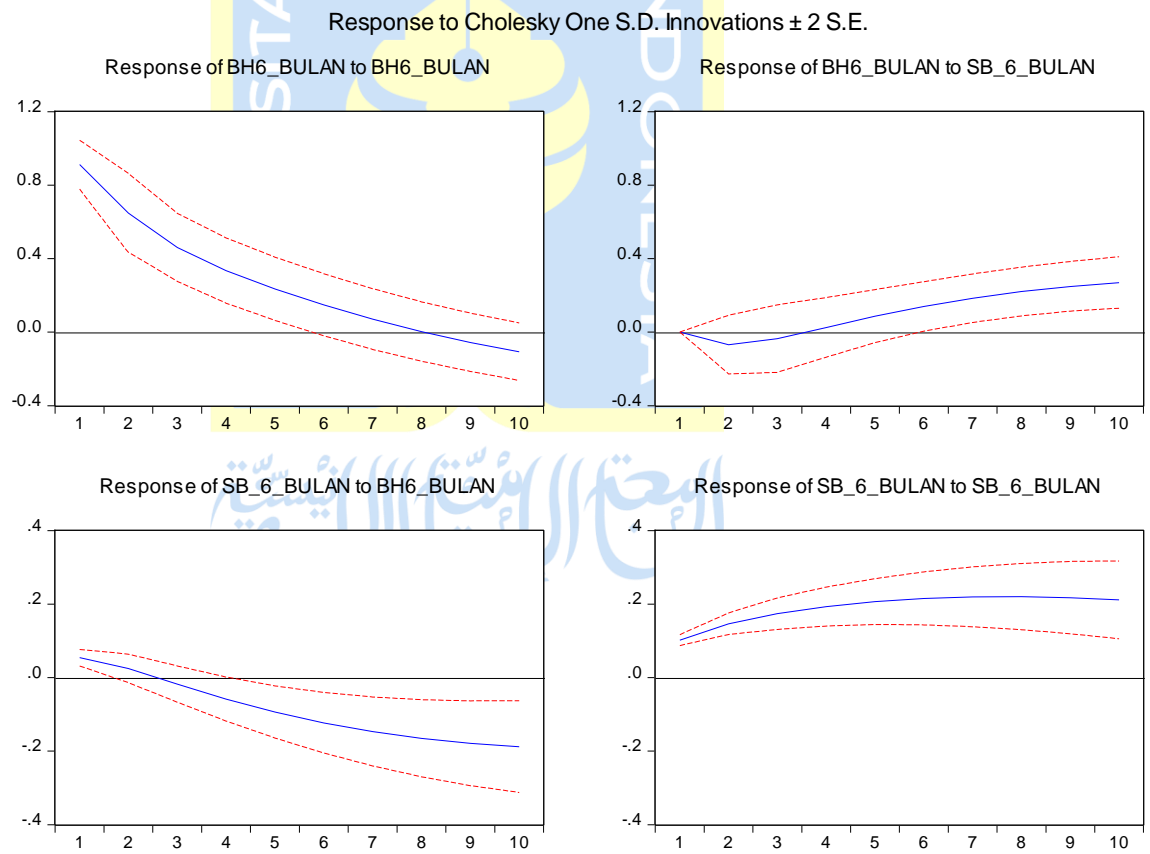


Gambar 3. Grafik hasil uji IRF (data diolah Eviews)

Respon bagi hasil deposito tiga bulan yang di sebabkan oleh kejutan dari suku bunga adalah negatif dan signifikan terhadap suku bunga deposito satu bulan. Sedang respond suku bunga terhadap bagi hasil tidak memberi kejutan negatif dan yang signifikan. Hasil IRF model deposito tiga bulan. menunjukkan pada respon

tingkat bagi hasil deposito bank syariah di Indonesia terhadap guncangan tingkat suku bunga deposito bank konvensional menunjukkan derajat yang lebih besar daripada respon tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap tingkat bagi hasil deposito bank syariah. Sama halnya dengan di Negara Malaysia dan Turki bahwa tingkat bagi hasil bank syariah memberikan respon yang lebih besar terhadap guncangan suku bunga bank konvensional daripada respon yang diberikan suku bunga bank konvensional terhadap guncangan yang terjadi pada tingkat bagi hasil bank syariah Cevik dan Charap (2011).

Deposito 6 bulan



gambar 4. Bagi hasil dan suku bunga deposito 12

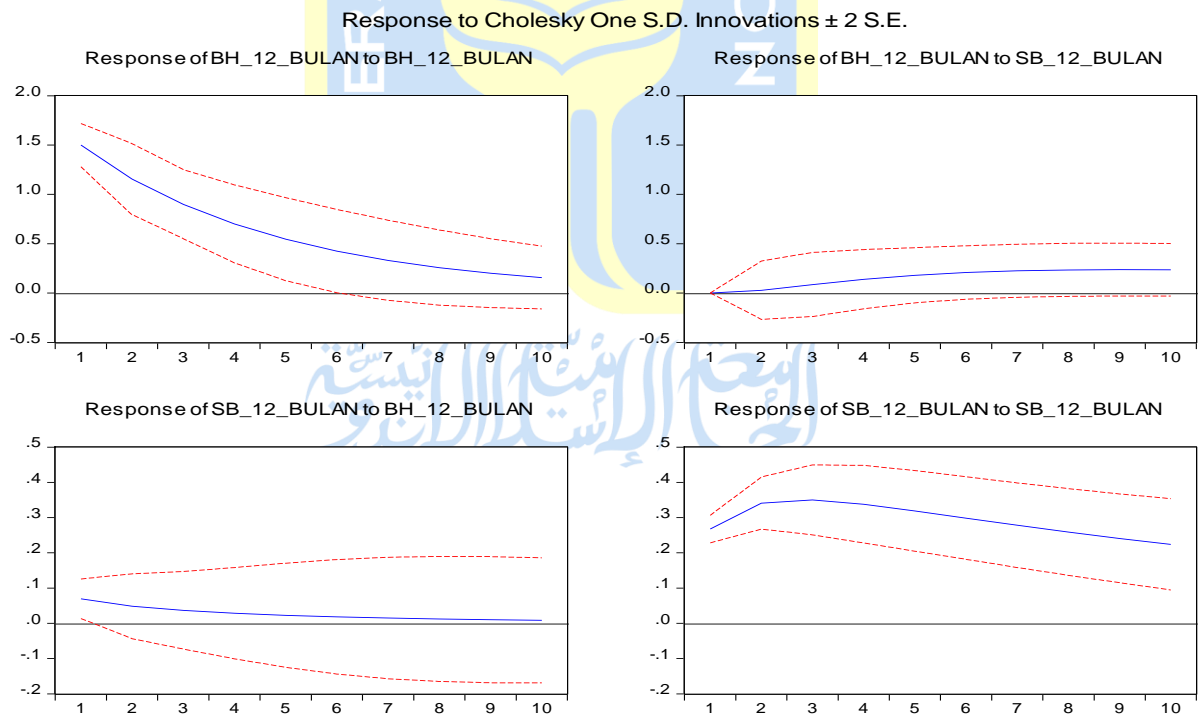
Respon bagi hasil drposito enam bulan terhadap kejutan positif yang di sebabkan suku bunga adalah positif dan signifikan. Sedang kejutan yang di timbulkan

bagi hasil terhadap suku bunga adalah negatif dan signifikan. Pada model deposito 6 bulan, kejutan tingkat bagi hasil deposito 6 bulan bank umum syariah merespon terhadap suku bunga deposito 6 bulan suku bunga deposito bank konvensional. Artinya bagi hasil deposito 6 bulan bank umum syariah merespon kejutan (shock) pada suku bunga deposito 6 bulan bank konvensional dari tahun 1 sampai tahun ke 2 mengalami penurunan dan selanjutnya tahun berikutnya turun dan mengalami peningkatan kembali pada tahun ke 4 sampai tahun ke 10. Begitu pula sebaliknya suku bunga, suku bunga deposito 6 bulan memberi respon terhadap bagi hasil deposito 6 bulan pada Grafik hasil uji IRF (data diolah Eviews) Perwataatmaja dan Tanjung (2007) mengatakan bahwa dalam rangka memenangkan persaingan untuk menarik investor, seringkali lembaga keuangan syariah di Indonesia menyamakan bagi hasil yang ingin diberikan kepada investornya dengan tingkat bunga simpanan yang diberikan bank konvensional kepada nasabahnya. Ini mengapa respon tingkat bagi hasil deposito bank syariah terhadap guncangan yang terjadi pada tingkat suku bunga deposito bank konvensional di Indonesia lebih kecil.

الجمعة الإسلامية
الاستاذة الأندونيسية

Deposito 12 bulan

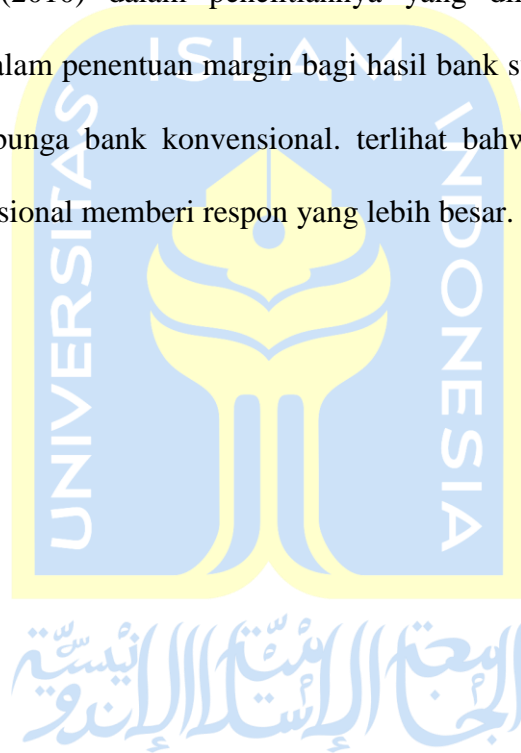
Pada model deposito 12 bulan, guncangan tingkat bagi hasil deposito 12 bulan bank umum syariah respon terhadap suku bunga deposito 12 bulan suku bunga deposito bank konvensional. Artinya bagi hasil deposito 12 bulan bank umum syariah merespon guncangan (shock) pada suku bunga deposito 12 bulan bank konvensional dari tahun 1 sampai tahun ke 2 mengalami peningkatan dan konstan untuk tahun berikutnya sampai tahun ke 10. Begitu pula sebaliknya suku bunga, suku bunga deposito 12 bulan tidak memberi respon yang signifikan terhadap bagi hasil deposito 12 bulan pada bank syariah.



Gambar 5. Grafik hasil uji IRF (data diolah Eviews)

Respon bagi hasil deposito 12 bulan terhadap kejutan positif tingkat suku bunga adalah positif dan tidak signifikan. Sedang kejutan yang di timbulkan bagi

hasil terhadap suku bunga berhubungan positif dan tidak signifikan. Sama halnya dengan hasil dan deposito satu bulan, tiga bulan, dan enam bulan, deposito duabelas bulan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cevik dan Charap (2011) bahwa tingkat bagi hasil bank syariah memberikan respon yang lebih besar terhadap guncangan suku bunga bank konvensional daripada respon yang diberikan suku bunga bank konvensional terhadap guncangan yang terjadi pada tingkat bagi hasil bank syariah. Arif (2010) dalam penelitiannya yang dilakukan di Indonesia, menemukan bahwa dalam penentuan margin bagi hasil bank syariah masih mendapat pengaruh dari suku bunga bank konvensional. terlihat bahwa tingkat suku bunga deposito bank konvensional memberi respon yang lebih besar.



Analisis Variance descomposition

Deposito 1bulan

Tabel 15. Variance Decomposition of LOG(BH1BULAN):

Period	S.E.	BH1	SB1
1	1.034741	100	0
2	1.280056	96.66769	3.332306
3	1.479012	92.99191	7.008095
4	1.715111	89.35177	10.64823
5	1.937646	85.59545	14.40455
6	2.153231	82.02344	17.97656
7	2.365921	78.87594	21.12406
8	2.573366	76.07472	23.92528

Sumber : hasil olahan eviews

Pada periode pertama bagi hasil deposito satu bulan masih sangat di pengaruhi oleh shock deposito itu sendiri (100%), sementara pada periode yang sama suku bunga masih belum memberikan berpengaruh. Seterusnya mulai dari periode pertama sampai periode ke sepuluh proporsi *shock* bagi hasil deposito satu bulan terhadap bagi hasil deposito satu bulan itu sendiri masih masih besar yaitu dengan kontribusi 76,07% akan tetapi *shock* bagi hasil deposito satu bulan memberikan proporsi pengaruh yang selalu menurun terhadap bagi hasil deposito satu bulan itu sendiri. Selanjutnya adanya shock suku bunga deposito satu bula memiliki kontribusi yang selalu meningkat di setiap periode. Mulai dari periode sepuluh shock suku bunga deposito satu bulan sudah mampu memberi kontribusi sebesar 23.92% terhadap bagi hasil deposito satu bulan.

Deposito 3 bulan

Tabel 16. Variance Decomposition of BH3BULAN:

Periode	SE	BH3	SB3
1	0.77236	100	0
2	0.92879	99.4061	0.59389
3	0.98571	96.3235	3.67653
4	1.01875	93.6744	6.32563
5	1.03954	92.7179	7.28213
6	1.0516	92.6203	7.37968
7	1.05747	92.6961	7.30388
8	1.06021	92.6573	7.34271
9	1.06272	92.3256	7.67442
10	1.06723	91.5483	8.45166

Sumber : hasil olahan eviews

Pada periode pertama bagi hasil deposito tiga bulan masih sangat di pengaruhi oleh shock deposito itu sendiri (100%), sementara pada periode yang sama suku bunga masih belum memberikan berpengaruh. Seterusnya mulai dari periode pertama sampai periode ke sepuluh proporsi shock bagi hasil deposito tiga bulan terhadap bagi hasil deposito tiga bulan itu sendiri masih masih besar yaitu dengan kontribusi 91.54% akan tetapi shock bagi hasil deposito tiga bulan memberikan proporsi pengaruh yang selalu menurun terhadap bagi hasil deposito tiga bulan itu sendiri. Selanjutnya adanya shock suku bunga deposito satu bula memiliki kontribusi yang selalu meningkat di setiap periode. Mulai dari periode sepuluh shock suku bunga deposito satu bulan sudah mampu memberi kontribusi sebesar 8,5% terhadap bagi hasil deposito satu bulan.

Deposito 6 bulan

Tabel 17. Variance Decomposition of BH6_BULAN

Periode	SE	BH6	SB6
1	0.87328	100	0
2	1.06092	99.8139	0.18608
3	1.08865	99.1321	0.86793

4	1.10721	98.8897	1.11029
5	1.13202	98.9149	1.08506
6	1.14365	98.8807	1.11929
7	1.14834	98.643	1.35699
8	1.15432	97.8376	2.16245
9	1.16462	96.1762	3.82378
10	1.18128	93.485	6.51501

Sumber: hasil olahan eview

Pada periode pertama bagi hasil deposito satu bulan masih sangat di pengaruhi oleh shock deposito itu sendiri (100%), sementara pada periode yang sama suku bunga masih belum memberikan berpengaruh. Seterusnya mulai dari periode pertama sampai periode ke sepuluh proporsi shock bagi hasil deposito satu bulan terhadap bagi hasil deposito satu bulan itu sendiri masih masih besar yaitu dengan kontribusi 93,48% akan tetapi shock bagi hasil deposito satu bulan memberikan proporsi pengaruh yang selalu menurun terhadap bagi hasil deposito satu bulan itu sendiri. Selanjutnya adanya shock suku bunga deposito satu bula memiliki kontribusi yang selalu meningkat di setiap periode. Mulai dari periode sepuluh shock suku bunga deposito satu bulan sudah mampu memberi kontribusi sebesar 6.5% terhadap bagi hasil deposito satu bulan.

Deposito 12 bulan

Tabel8. Variance Decomposition of LOG(BH_12_BULAN):

Period	S.E.	BH12	SB12
1	1.52275	100	0
2	1.93664	99.9048	0.09524
3	2.20094	99.06	0.93999
4	2.37144	97.6708	2.32921
5	2.4932	95.9646	4.03541
6	2.58799	94.0816	5.91844
7	2.66717	92.0992	7.90085
8	2.73682	90.0703	9.92968

9	2.80035	88.0361	11.9639
10	2.85974	86.028	13.972

Sumber: hasil olahan eview

Pada periode pertama bagi hasil deposito satu bulan masih sangat di pengaruhi oleh shock deposito itu sendiri (100%), sementara pada periode yang sama suku bunga masih belum memberikan berpengaruh. Seterusnya mulai dari periode pertama sampai periode ke sepuluh proporsi shock bagi hasil deposito satu bulan terhadap bagi hasil deposito satu bulan itu sendiri masih masih besar yaitu dengan kontribusi 86% akan tetapi shock bagi hasil deposito satu bulan memberikan proporsi pengaruh yang selalu menurun terhadap bagi hasil deposito satu bulan itu sendiri. Selanjutnya adanya shock suku bunga deposito satu bula memiliki kontribusi yang selalu meningkat di setiap periode. Mulai dari periode sepuluh shock suku bunga deposito satu bulan sudah mampu memberi kontribusi sebesar 13,97% terhadap bagi hasil deposito satu bulan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini akan dijelaskan satu persatu. Berikut ini merupakan hasil dari uji asumsi klasik :

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Deposito 1 bulan

Tabel 19. Hasil uji autokorelasi

Lags	LM-Stat	Prob
1	6.783573	0.1478
2	2.691920	0.6106
3	10.62978	0.0311
4	1.927634	0.7491
5	9.327419	0.0534
6	3.364739	0.4987
7	3.361062	0.4993
8	0.784950	0.9405
9	0.960425	0.9157
10	0.592702	0.9639

VEC Residual Serial Correlation
LM Tests
Null Hypothesis: no serial correlation at lag order h
Date: 02/09/18 Time: 23:25
Sample: 2009M01 2016M12
Included observations: 93

Probs from chi-square with 4 df.

Sumber: hasil olahan eviews

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa probabilitasnya lebih kecil dari 5% yaitu 0.0000 maka dapat di simpulkan hipotesis nol di tolak dan model tersebut mengandung autokorelasi.

Deposito 3 bulan

Tabel 20. Hasil uji autokorelasi

Lags	LM-Stat	Prob
1	14.74833	0.0053

VEC Residual Serial Correlation
LM Tests
Null Hypothesis: no serial correlation at lag order h
Date: 02/09/18 Time: 23:42
Sample: 2009M01 2016M12
Included observations: 93

2	8.470329	0.0758
3	11.88124	0.0183
4	10.21778	0.0369
5	5.164539	0.2708
6	4.387373	0.3561
7	0.263200	0.9921
8	0.411848	0.9815
9	7.457041	0.1136
10	3.560666	0.4687

Probs from chi-square with 4 df.

Sumber: hasil olahan eviews

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa probabilitasnya lebih kecil dari 5% yaitu 0.0000 maka dapat di simpulkan hipotesis nol di tolak dan model tersebut mengandung autokorelasi.

Deposito 6 bulan

Tabel 21. Hasil uji autokorelasi

Lags	LM-Stat	Prob
1	1.219272	0.8749
2	2.741482	0.6020
3	6.204390	0.1844
4	4.435125	0.3503
5	3.599292	0.4629
6	1.303266	0.8608
7	1.557735	0.8164
8	1.016705	0.9073
9	6.489899	0.1654

10	0.727547	0.9479
Probs from chi-square with 4 df.		

Sumber: hasil olahan eviews

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa probabilitasnya lebih kecil dari 5% yaitu 0.0000 maka dapat di simpulkan hipotesis nol di tolak dan model tersebut mengandung autokorelasi.

Deposito 12 bulan



Tabel 22. Hasil uji autokorelasi

VEC Residual Serial Correlation		
LM Tests		
Null Hypothesis: no serial correlation at lag order h		
Date: 02/09/18 Time: 23:58		
Sample: 2009M01 2016M12		
Included observations: 93		
Lags	LM-Stat	Prob
1	2.217497	0.6958
2	5.188253	0.2685
3	2.990030	0.5595
4	6.309501	0.1772
5	1.932794	0.7481
6	2.549379	0.6358
7	1.100322	0.8942
8	3.205164	0.5241
9	6.148478	0.1883
10	1.003399	0.9093
Probs from chi-square with 4 df.		

Sumber: hasil olahan eviews

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa probabilitasnya lebih kecil dari 5% yaitu 0.0000 maka dapat di simpulkan hipotesis nol di tolak dan model tersebut mengandung autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas

Deposito 1 bulan

Tabel 23. Hasil uji Heteroskedastisitas

VEC Residual Heteroskedasticity Tests: No Cross Terms (only levels and squares) Date: 02/09/18 Time: 23:28 Sample: 2009M01 2016M12 Included observations: 93					
Joint test:					
Chi-sq	Df	Prob.			
26.38076	30	0.6556			
Individual components:					
Dependent	R-squared	F(10,82)	Prob.	Chi-sq(10)	Prob.
res1*res1	0.029784	0.251727	0.9894	2.769917	0.9863
res2*res2	0.066271	0.581988	0.8242	6.163168	0.8014
res2*res1	0.092360	0.834423	0.5970	8.589517	0.5715

Sumber: hasil olahan eviews

dilihat dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa probabilitas chi-square $> \alpha$ 0.05(5 %) sehingga menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya model tersebut tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Deposito 3 bulan

Tabel 24. Hasil uji Heteroskedastisitas

VEC Residual Heteroskedasticity Tests: No Cross Terms (only levels and squares)					
Date: 02/04/18 Time: 23:56					
Sample: 2009M01 2016M12					
Included observations: 93					
Joint test:					
Chi-sq	Df	Prob.			
58.00584	30	0.0016			
Individual components:					
Dependent	R-squared	F(10,82)	Prob.	Chi-sq(10)	Prob.
res1*res1	0.403695	5.551344	0.0000	37.54360	0.0000
res2*res2	0.235010	2.519097	0.0107	21.85595	0.0159
res2*res1	0.470408	7.283603	0.0000	43.74790	0.0000

sumber: hasil olahan eviews

dilihat dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa probabilitas chi-square $< \alpha$ 0.05(5%) sehingga menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya model tersebut mengandung masalah heteroskedastisitas.

Deposito 6 bulan

Tabel 25. Hasil uji Heteroskedastisitas

VEC Residual Heteroskedasticity Tests: No Cross Terms (only levels and squares)					
Date: 02/09/18 Time: 23:52					
Sample: 2009M01 2016M12					
Included observations: 93					
Joint test:					
Chi-sq	Df	Prob.			
62.60925	30	0.0004			
Individual components:					
Dependent	R-squared	F(10,82)	Prob.	Chi-sq(10)	Prob.
res1*res1	0.349829	4.412060	0.0001	32.53406	0.0003
res2*res2	0.216221	2.262135	0.0217	20.10857	0.0282
res2*res1	0.317919	3.822037	0.0003	29.56649	0.0010

Sumber: hasil olahan eviews

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa probabilitas chi-square $< \alpha$ 0.05(5 %) sehingga menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya model tersebut mengandung masalah heteroskedastisitas.

Deposito 12 bulan

Tabel 26. Hasil uji Heteroskedastisitas

VEC Residual Heteroskedasticity Tests: No Cross Terms (only levels and squares)					
Date: 02/10/18 Time: 00:01					
Sample: 2009M01 2016M12					
Included observations: 93					
Joint test:					
Chi-sq	Df	Prob.			
53.47497	30	0.0053			
Individual components:					
Dependent	R-squared	F(10,82)	Prob.	Chi-sq(10)	Prob.
res1*res1	0.155496	1.509846	0.1507	14.46116	0.1530
res2*res2	0.115735	1.073238	0.3922	10.76336	0.3762
res2*res1	0.125033	1.171782	0.3217	11.62807	0.3107

Sumber: hasil olahan eviews

dilihat dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa probabilitas chi-square $< \alpha$ 0.05(5%) sehingga menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya model tersebut mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Deposito 1 bulan

Tabel 27. Hasil uji Normalitas

VEC Residual Normality Tests				
Orthogonalization: Cholesky (Lutkepohl)				
Null Hypothesis: residuals are multivariate normal				
Date: 02/09/18 Time: 23:39				
Sample: 2009M01 2016M12				
Included observations: 93				
Component	Skewness	Chi-sq	Df	Prob.
1	-1.263353	24.73894	1	0.0000
2	0.221205	0.758441	1	0.3838
Joint		25.49738	2	0.0000
Component	Kurtosis	Chi-sq	Df	Prob.
1	19.80433	1094.243	1	0.0000
2	6.009060	35.08596	1	0.0000
Joint		1129.329	2	0.0000
Component	Jarque-Bera	df	Prob.	
1	1118.982	2	0.0000	
2	35.84440	2	0.0000	
Joint	1154.827	4	0.0000	

Sumber : hasil olahan eviews

dilihat dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa probabilitas chi-square $< \alpha$ 0.05(5%) sehingga menolak H_0 dan menerima H_a yang artiny amodel tersebut dapat di katakana tidak terdistribusi normal.

Deposito 3 bulan

Tabel 28. Hasil uji Normalitas

VAR Residual Normality Tests				
Orthogonalization: Cholesky (Lutkepohl)				
Null Hypothesis: residuals are multivariate normal				
Date: 02/04/18 Time: 21:20				
Sample: 2009M01 2016M12				
Included observations: 94				
Component	Skewness	Chi-sq	Df	Prob.
1	-2.211701	76.63540	1	0.0000
2	0.612294	5.873500	1	0.0154
Joint		82.50890	2	0.0000
Component	Kurtosis	Chi-sq	Df	Prob.
1	19.04194	1007.930	1	0.0000
2	3.039772	0.006195	1	0.9373
Joint		1007.936	2	0.0000
Component	Jarque-Bera	Df	Prob.	
1	1084.566	2	0.0000	
2	5.879695	2	0.0529	
Joint	1090.445	4	0.0000	

Sumber : hasil olahan evIEWS dilihat dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa probabilitas chi-square $< \alpha$ 0.05(5%) sehingga menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya amodel tersebut dapat di katakana tidak terdistribusi normal.

Deposito 6 bulan

Tabel 29. Hasil uji Normalitas

VEC Residual Normality Tests				
Orthogonalization: Cholesky (Lutkepohl)				
Null Hypothesis: residuals are multivariate normal				
Date: 02/09/18 Time: 23:56				
Sample: 2009M01 2016M12				
Included observations: 93				
Component	Skewness	Chi-sq	Df	Prob.
1	-3.225932	161.3029	1	0.0000
2	-0.145134	0.326491	1	0.5677
Joint		161.6294	2	0.0000
Component	Kurtosis	Chi-sq	Df	Prob.
1	24.44025	1781.276	1	0.0000
2	3.878246	2.988849	1	0.0838
Joint		1784.265	2	0.0000
Component	Jarque-Bera	Df	Prob.	
1	1942.579	2	0.0000	
2	3.315340	2	0.1906	
Joint	1945.894	4	0.0000	

Sumber : hasil olahan eviews

dilihat dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa probabilitas chi-square $< \alpha$ 0.05(5%) sehingga menolak H_0 dan menerima H_a yang artiny amodel tersebut dapat di katakana tidak terdistribusi normal.

Deposito 12 bulan

Tabel 30. Hasil uji Normalitas

VEC Residual Normality Tests				
Orthogonalization: Cholesky (Lutkepohl)				
Null Hypothesis: residuals are multivariate normal				
Date: 02/10/18 Time: 00:03				
Sample: 2009M01 2016M12				
Included observations: 93				
Component	Skewness	Chi-sq	Df	Prob.
1	0.493331	3.772320	1	0.0521
2	-3.381806	177.2675	1	0.0000
Joint		181.0398	2	0.0000
Component	Kurtosis	Chi-sq	Df	Prob.
1	9.651109	171.4194	1	0.0000
2	24.99929	1875.379	1	0.0000
Joint		2046.798	2	0.0000
Component	Jarque-Bera	Df	Prob.	
1	175.1917	2	0.0000	
2	2052.646	2	0.0000	
Joint	2227.838	4	0.0000	

Sumber : hasil olahan eviews

dilihat dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa probabilitas chi-square $< \alpha$ 0.05(5%) sehingga menolak H0 dan menerima Ha yang artiny amodel tersebut dapat di katakana tidak terdistribusi normal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan, tampak bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara suku bunga deposito bank konvensional dengan tingkat bagi hasil deposito bank syariah. Dalam semua model deposito, respon tingkat bagi hasil deposito bank syariah terhadap guncangan yang terjadi pada tingkat suku bunga deposito bank konvensional memiliki derajat yang lebih besar dibandingkan respon tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap guncangan yang terjadi pada tingkat bagi hasil deposito bank syariah. Kedua respon variabel tersebut cenderung bersifat positif, hal ini terjadi karena apabila tingkat suku bunga deposito bank konvensional meningkat maka akan banyak nasabah yang beralih ke bank konvensional, sehingga agar tidak kehilangan nasabah maka bank syariah juga meningkatkan tingkat bagi hasil depositonya, begitu juga sebaliknya.

Dalam menjelaskan fluktuasi tingkat suku bunga deposito bank konvensional, peranan tingkat bagi hasil masih sangat kecil dalam semua deposito berjangka. Hal ini disebabkan karena masih tingginya *market share* bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah sehingga apabila terjadi guncangan pada tingkat bagi hasil bank syariah maka tidak terlalu berpengaruh terhadap fluktuasi yang terjadi pada tingkat suku bunga deposito bank konvensional. Sedangkan peranan tingkat suku bunga deposito bank konvensional dalam menjelaskan fluktuasi tingkat bagi hasil deposito bank syariah semakin meningkat pada jangka panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang diberikan. Tingkat bagi hasil bank syariah baiknya tidak lagi mengacu pada suku bunga bank konvensional, melainkan ditetapkan berdasarkan keuntungan bank syariah serta disesuaikan dengan keadaan pasar dan kemampuan/ daya beli barang dan jasa pada masyarakat.

Selain itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga serta untuk hasil yang lebih baik, penelitian selanjutnya menambahkan variabel penelitian, seperti tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil pembiayaan sebab keuntungan bank diperoleh dari suku bunga atau bagi hasil pembiayaan ke nasabah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyerapan dana pihak ketiga dari bank syariah masih tergolong rendah jika dibandingkan bank konvensional. Hal ini dilihat dari masih besarnya pengaruh suku bunga deposito bank konvensional terhadap tingkat bagi hasil bank syariah. Oleh karena itu bank syariah harus meningkatkan inovasi – inovasi produk untuk menarik para nasabah sehingga dapat meningkatkan *market share* bank syariah baik dalam segi aset maupun DPK-nya.

DAFTAR PUSTAKA

- [BI] Bank Indonesia.
Statistik Perbankan Indonesia desember 2009 [Internet]. [diunduh 2017 oktober 27].
Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>.
- Statistik Perbankan Indonesia desember 2010 [Internet]. [diunduh 2017 oktober 27].
Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>.
- Statistik Perbankan Indonesia desember 2011 [Internet]. [diunduh 2017 oktober 27].
Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>.
- Statistik Perbankan Indonesia desember 2012 [Internet]. [diunduh 2017 oktober 27].
Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>.
- Statistik Perbankan Indonesia desember 2013 [Internet]. [diunduh 2017 oktober 27].
Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>.
- Statistik Perbankan Indonesia desember 2014 [Internet]. [diunduh 2017 oktober 27].
Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>.
- Statistik Perbankan Indonesia desember 2015 [Internet]. [diunduh 2017 oktober 27].
Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>.
- Statistik Perbankan Indonesia desember 2016 [Internet]. [diunduh 2017 oktober 27].
Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>.
- Cevik S, Charap J. 2011. The behavior of conventional and islamic bank deposit returns in malaysia and turkey. *IMF Working Paper* [Internet]. [diunduh 2014Jan24]. Tersedia pada: <http://www.imf.org/external/pubs/ft/wp/2011/wp11156.pdf>
- Chong BS, Liu MH. 2008. Islamic banking: interest-free or interest based?. *Pasific-Basin Finance Journal* [Internet]. [diunduh 2014Mar23]. Tersedia pada <http://ie.um.ac.ir/parameters/ie/filemanager/10E.pdf>
- Hakim AA. 2011. *Fiqih Perbankan Syariah Transformasi Fiqih Muamalah ke dalam Peraturan Perundang – Undangan*. Bandung (ID) : PT. Refika Aditama
- Firdaus M. 2011. *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series*. Bogor (ID) : IPB Press.
- Antonio MS. 2001. *Bank Syariah : dari Teori ke Praktek*. Jakarta (ID) : Gema Insani Press.

- Anwar S, Watanabe K. 2010. Predicting future depositor's rate of return applying neural network : A case-study of Indonesian Islamic bank. *Int J Eco Fi* [Internet].[diunduh 2017 september 28]. Tersedia pada : <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijef/article/view/6827/5349>
- Arif NR. 2010. Tingkat suku bunga bank konvensional dan pengaruhnya terhadap penetapan persentase bagi hasil di bank syariah. *J Dlog Blitbng Kemenag RI. No. 69, Tahun XXXIII, Juli 2010, hlm 80 – 93* [Internet].[diunduh 2017 september 28]. Tersedia pada : https://www.academia.edu/2562532/tingkat_suku_bunga_bank_konvensional_dan_pengaruhnya_terhadap_penetapan_persentase_bagi_hasil_di_bank_syariah
- Beck T, A. Demirguc-Kunt, Merrouche O. 2010. Islamic vs. conventional banking: business model, efficiency and stability. *World Bank Policy Research Working Paper* [Internet].[diunduh 2017 september 18]. Tersedia pada: <http://elibrary.worldbank.org/doi/pdf/10.1596/1813-9450-5446>
- Juanda B, Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu : Teori dan Aplikasinya*. Bogor (ID) : IPB Press.
- Karim A. 2009. *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta (ID) : Rajawali Pers.
- Latiff AR, Halid N. 2012. The mudharabah deposit rate behaviour in relation to the conventional deposit rate. *Jurnal Pengurusan* [Internet].[diunduh 2017 oktober 18]. Tersedia pada: <http://journalarticle.ukm.my/6379/>
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Natalia E, Dzulkirom M, Rahayu SM. 2014. Pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga deposito bank umum terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 9 No. 1 [Internet].[diunduh 2017 oktober 18]. Tersedia pada: Administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Perwataatmajaya KA, Tanjung H. 2007. *Bank Syariah (teori, praktik, dan peranannya)*. Jakarta (ID) : Celestial Publishing. [P3EI] Pusat Pengkajian dan

Pengembangan Ekonomi Islam. 2011. *Ekonomi Islam*. Jakarta (ID): Rajawali Pers.

Rivai V, Arifin A. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta (ID) : PT Bumi Aksara.

Sudarsono, Heri. 2009. Dampak krisis keuangan global terhadap perbankan di indonesia : perbandingan antara bank konvensional dan bank syariah. *La Riba Jurnal Ekonomi Islam* [Internet].[diunduh2014April20].Tersedia pada: http://fis.uui.ac.id/download/doc_download/194-dampak-krisis-keuanganglobal-terhadap-perbankan-di-indonesia-konvensional-dan-syariah.html.

Widarjono, Agus. (2013). “*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi 4*”.Yogyakarta: UPP STIM YKPN



Lampiran 1

Data penelitian

Data tingkat bagi hasil deposito satu, tiga, enam dan duabelas bulan, dan data

tingkat bagi hasil deposito satu, tiga, enam dan duabelas bulan periode

januari 2009 sampai desember 2016

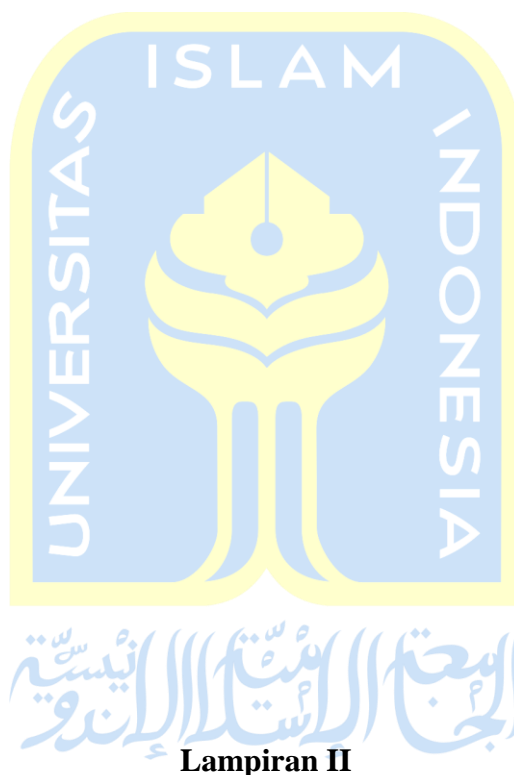
DATE	SB1	SB3	SB6	SB12	BH12	BH3	BH6	BH12
1/2009	10.37	11.32	10.47	10.55	10.47	13.16	13.74	8.49
2/2009	9.81	11.12	10.43	10.87	10.47	13.16	13.74	8.49
3/2009	9.25	10.67	10.41	11.14	10.95	12.03	13.66	8.49
4/2009	8.97	10.11	10.25	11.16	10.95	12.03	13.66	10.77
5/2009	8.61	9.68	9.99	11.2	10.95	12.03	13.66	10.77
6/2009	8.31	9.24	9.7	11.25	10.99	12.24	13.16	10.77
7/2009	8.11	8.92	9.4	11.19	10.99	12.24	13.16	9.2
8/2009	7.69	8.68	9.05	11.07	10.99	12.24	13.16	9.2
9/2009	7.27	8.3	8.65	10.68	11.38	11.81	13.07	9.2
10/2009	7.24	7.94	8.42	10.46	11.38	11.81	13.07	9.09
11/2009	7.01	7.64	8.16	10.24	11.17	12.4	13.48	9.09
12/2009	6.77	7.45	7.89	9.54	12.03	12.43	13.38	9.06
1/2010	5.62	6.87	6.99	7.33	5.31	6.07	6.15	7.11
2/2010	5.68	6.67	6.84	7.12	6.54	6.86	6.64	7.65
3/2010	5.6	6.69	6.96	7.84	6.77	7.09	7.72	7.08
4/2010	5.85	6.89	6.85	7.46	6.6	6.88	7.66	7.04
5/2010	5.83	6.89	6.85	7.48	6.31	6.81	6.76	7.01
6/2010	6.65	6.89	6.83	7.27	6.63	6.67	7.31	7.08
7/2010	6.6	6.91	6.85	7.38	6.91	6.85	6.96	6.96
8/2010	6.6	6.9	6.88	7.38	6.69	7.03	7.31	6.94
9/2010	6.61	6.95	6.96	7.38	6.59	6.85	6.96	6.97
10/2010	6.59	6.86	6.93	7.25	6.66	7.14	7.13	6.94
11/2010	6.58	6.9	6.96	7.22	6.51	6.28	6.67	6.84
12/2010	6.64	6.94	7.07	7.65	6.9	6.68	7.15	12.68

1/2011	6.67	6.95	6.97	7.11	6.33	6.42	6.73	6.98
2/2011	6.65	6.97	7.07	7.13	5.51	6.01	6.61	6.67
3/2011	6.77	7.05	7.14	7.08	6.5	6.6	6.69	6.84
4/2011	6.77	7.07	7.15	7.04	6.58	6.67	6.73	6.97
5/2011	6.78	7.09	7.16	7.01	6.57	6.61	6.42	7.16
6/2011	6.77	7.06	7.18	7.08	6.48	6.72	6.91	6.59
7/2011	6.77	7.05	7.07	6.96	6.52	6.6	4.83	6.5
8/2011	6.75	7.06	7.04	6.94	6.21	6.61	4.43	6.54
9/2011	6.84	7.19	7.19	6.97	7.36	9.11	7.24	7.34
10/2011	6.78	7.21	7.18	6.97	7.74	9.25	6.92	6.88
11/2011	6.57	7.14	7.18	6.94	7.37	8.77	6.68	6.88
12/2011	6.4	6.9	7.27	6.84	7.14	7.71	8.95	6.3
1/2012	6.31	6.76	7.21	6.77	7.04	7.44	8.85	6.48
2/2012	6.07	6.56	6.96	6.75	6.84	7.27	6.75	7.79
3/2012	5.76	6.33	6.74	6.68	6.65	7	6.93	6.4
4/2012	5.53	6.07	6.48	6.59	6.82	7.22	6.32	6.36
5/2012	5.47	5.87	6.28	6.54	6.77	7.16	6.68	6.51
6/2012	5.48	5.75	6.15	6.48	6.63	6.83	6.67	6.45
7/2012	5.43	5.71	6.01	6.35	5.88	6.02	6.35	6.45
8/2012	5.43	5.72	5.9	6.27	6.08	5.88	6.28	6.27
9/2012	5.46	5.72	5.97	6.17	6.03	5.74	6.27	6.28
10/2012	5.5	5.76	5.96	6.12	6.13	5.86	6.65	6.15
11/2012	5.5	5.82	6.01	6.1	5.89	5.96	6.72	6.17
12/2012	5.59	5.9	6.04	6.05	6.06	6.17	6.76	6.27
1/2013	5.54	5.97	6.05	5.99	5.94	6.02	6.72	6.48
2/2013	5.56	6	6.09	5.88	5.49	6.1	6.65	5.93
3/2013	5.48	5.9	6.07	5.79	4.7	5.41	6.39	5.58
4/2013	5.45	5.9	6.07	5.79	3.34	4.77	5.82	7.22
5/2013	5.48	5.9	6.06	5.77	4.74	4.84	6.01	5.21
6/2013	5.55	5.89	6.06	5.88	4.77	4.86	6.04	5.42
7/2013	5.87	6.11	6.17	5.92	4.96	5.39	6.32	6.08
8/2013	6.13	6.28	6.27	6.11	5	5.46	6.3	5.96
9/2013	6.67	6.63	6.51	6.34	4.82	4.87	6.08	6.21

10/2013	6.99	7.13	6.83	6.54	4.9	4.85	6.06	5.58
11/2013	7.2	7.53	7.07	6.95	4.62	5.13	5.93	8.24
12/2013	7.72	8.03	7.37	7.14	6.6	5.06	5.25	7.08
1/2014	7.77	8.38	7.7	7.19	5.36	5.94	5.84	6.61
2/2014	7.87	8.58	8.07	7.33	5.31	6.24	5.97	6.65
3/2014	7.96	8.65	8.24	7.52	5.65	6.26	5.43	6.75
4/2014	8.03	8.79	8.53	7.83	6.1	6.09	5.8	6.75
5/2014	8.19	9.06	8.86	8.18	7.21	7.39	7.03	5.34
6/2014	8.34	9.28	9.02	8.36	7.41	7.56	7.06	6.74
7/2014	8.44	9.42	9.07	8.51	6.95	6.98	6.96	5.66
8/2014	8.46	9.52	9.16	8.74	7.98	8.36	7.57	6.68
9/2014	8.48	9.57	9.29	8.83	8.2	8.45	8.03	13.03
10/2014	8.23	9.45	9.31	8.86	8.31	8.6	7.97	13.58
11/2014	8.27	9.26	9.16	8.7	7.54	7.73	7.47	17.06
12/2014	8.56	9.14	9.22	8.76	7.8	8.1	7.84	14.02
1/2015	8.46	9.12	9.16	8.72	13.4	9.89	10.55	7.45
2/2015	8.63	9.18	9.18	8.82	12.98	9.65	10.23	7.72
3/2015	8.38	9.03	9.07	8.84	13.59	9.2	9.71	7.84
4/2015	8.07	8.83	9.01	8.79	13.88	9.52	9.71	8.24
5/2015	7.85	8.71	8.97	8.8	12.64	9.35	9.68	8.46
6/2015	7.74	8.49	8.84	8.69	12.2	8.7	9.79	8.58
7/2015	7.71	8.41	8.73	8.68	13.4	8.57	9.64	8.63
8/2015	7.6	8.33	8.61	8.61	11.61	8.71	9.46	9.02
9/2015	7.56	8.23	8.54	8.57	12.28	8.88	9.55	8.88
10/2015	7.48	8.15	8.51	8.57	11.83	8.91	9.48	8.88
11/2015	7.47	8.13	8.45	8.5	11.58	8.92	9.49	8.88
12/2015	7.58	8.15	8.54	8.58	12.09	9.91	9.72	9.06
1/2016	7.47	8.14	8.54	8.51	11.8	8.68	9.3	11.88
2/2016	7.38	8.05	8.5	8.47	11.59	8.56	9.28	12.42
3/2016	7.1	7.83	8.37	8.32	11.21	8.26	9.37	13.42
4/2016	6.88	7.58	8.19	8.21	10.93	8.05	9.28	12.77
5/2016	6.78	7.34	8.02	8.11	10.8	7.86	9.15	12.93
6/2016	6.75	7.2	7.58	8.04	11.3	8.29	9.34	12.45

7/2016	6.65	7.12	7.58	7.98	10.05	8.87	8.85	11.97
8/2016	6.6	7.07	7.45	7.87	9.76	7.95	9.02	12.72
9/2016	6.57	6.99	7.34	7.69	10.01	8.11	8.72	12.65
10/2016	6.29	6.84	7.09	7.31	9.27	8.2	8.51	12.24
11/2016	6.36	6.84	7.13	7.4	10.52	8.37	8.47	13.03
12/2016	6.45	6.79	7.08	7.35	10.81	8.49	8.69	12.92

Keterangan: BH (bagi hasil) SB (suku bunga)



Hasil pengujian stasioner pada level

Bagi hasil deposito 1 bulan

Null Hypothesis: BH_1_BULAN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.949813	0.3085

Test critical values:	1% level	-3.500669
	5% level	-2.892200
	10% level	-2.583192

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BH_1_BULAN)
 Method: Least Squares
 Date: 01/20/18 Time: 23:14
 Sample (adjusted): 2009M02 2016M12
 Included observations: 95 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BH_1_BULAN(-1)	-0.079733	0.040893	-1.949813	0.0542
C	0.658806	0.353507	1.863632	0.0655
R-squared	0.039274	Mean dependent var		0.003579
Adjusted R-squared	0.028943	S.D. dependent var		1.085304
S.E. of regression	1.069483	Akaike info criterion		2.993055
Sum squared resid	106.3727	Schwarz criterion		3.046821
Log likelihood	-140.1701	Hannan-Quinn criter.		3.014780
F-statistic	3.801772	Durbin-Watson stat		2.332150
Prob(F-statistic)	0.054210			

suku bunga deposito 1 bulan

Null Hypothesis: SB_1BLN has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.345426	0.1602
Test critical values:		
1% level	-3.502238	
5% level	-2.892879	
10% level	-2.583553	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(SB_1BLN)
 Method: Least Squares
 Date: 01/20/18 Time: 23:16
 Sample (adjusted): 2009M04 2016M12
 Included observations: 93 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SB_1BLN(-1)	-0.046914	0.020002	-2.345426	0.0212
D(SB_1BLN(-1))	0.224133	0.095804	2.339487	0.0215

Bagi hasil deposito 3 bulan

Null Hypothesis: BH_3_BULAN has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.847289	0.0556
Test critical values:		
1% level	-3.500669	
5% level	-2.892200	
10% level	-2.583192	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BH_3_BULAN)
 Method: Least Squares
 Date: 01/20/18 Time: 23:18
 Sample (adjusted): 2009M02 2016M12
 Included observations: 95 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BH_3_BULAN(-1)	-0.114054	0.040057	-2.847289	0.0054
C	0.846813	0.325868	2.598638	0.0109
R-squared	0.080183	Mean dependent var		-0.049158
Adjusted R-squared	0.070292	S.D. dependent var		0.855926
S.E. of regression	0.825296	Akaike info criterion		2.474678
Sum squared resid	63.34351	Schwarz criterion		2.528444
Log likelihood	-115.5472	Hannan-Quinn criter.		2.496403
F-statistic	8.107057	Durbin-Watson stat		2.118188

Prob(F-statistic) 0.005426

Suku bunga deposito 3 bulan

Null Hypothesis: SB3 has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.343537	0.0657
Test critical values: 1% level	-4.058619	
5% level	-3.458326	
10% level	-3.155161	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(SB3)

Method: Least Squares

Date: 02/21/18 Time: 09:01

Sample (adjusted): 2009M03 2016M12

Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SB3(-1)	-0.029556	0.008840	-3.343537	0.0012
D(SB3(-1))	0.780713	0.057675	13.53630	0.0000
C	0.191871	0.067164	2.856775	0.0053
@TREND("2009M03 1")	0.000457	0.000415	1.102276	0.2733
R-squared	0.738952	Mean dependent var	-0.046064	
Adjusted R-squared	0.730250	S.D. dependent var	0.199452	
S.E. of regression	0.103590	Akaike info criterion	-1.655125	
Sum squared resid	0.965785	Schwarz criterion	-1.546900	
Log likelihood	81.79090	Hannan-Quinn criter.	-1.611410	
F-statistic	84.92136	Durbin-Watson stat	2.019614	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Bagi hasil Deposito 6 bulan

Null Hypothesis: BH6_BULAN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.760718	0.0679
Test critical values: 1% level	-3.500669	
5% level	-2.892200	
10% level	-2.583192	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(BH6_BULAN)

Method: Least Squares

Date: 01/20/18 Time: 23:22

Sample (adjusted): 2009M02 2016M12

Included observations: 95 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BH6_BULAN(-1)	-0.113567	0.041137	-2.760718	0.0069
C	0.877581	0.351140	2.499231	0.0142
R-squared	0.075745	Mean dependent var	-0.053158	
Adjusted R-squared	0.065807	S.D. dependent var	0.990031	
S.E. of regression	0.956902	Akaike info criterion	2.770596	
Sum squared resid	85.15648	Schwarz criterion	2.824362	
Log likelihood	-129.6033	Hannan-Quinn criter.	2.792321	
F-statistic	7.621564	Durbin-Watson stat	2.087154	
Prob(F-statistic)	0.006948			

Suku bunga deposito 6 bulan

Null Hypothesis: SB6 has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.388828	0.0592
Test critical values: 1% level	-4.060874	
5% level	-3.459397	
10% level	-3.155786	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(SB6)
 Method: Least Squares
 Date: 02/21/18 Time: 09:09
 Sample (adjusted): 2009M05 2016M12
 Included observations: 92 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SB6(-1)	-0.042514	0.012545	-3.388828	0.0011
D(SB6(-1))	0.380657	0.100755	3.778035	0.0003
D(SB6(-2))	0.116482	0.108864	1.069968	0.2876
D(SB6(-3))	0.260599	0.101813	2.559588	0.0122
C	0.282713	0.094102	3.004330	0.0035
@TREND("2009M01")	0.000661	0.000542	1.219537	0.2260
R-squared	0.545844	Mean dependent var	-0.034457	
Adjusted R-squared	0.519440	S.D. dependent var	0.186585	
S.E. of regression	0.129345	Akaike info criterion	-1.189668	
Sum squared resid	1.438799	Schwarz criterion	-1.025204	
Log likelihood	60.72473	Hannan-Quinn criter.	-1.123289	
F-statistic	20.67246	Durbin-Watson stat	2.079676	
Prob(F-statistic)	0.000000			

bagi hasil deposito 12 bulan

Null Hypothesis: BH_12_BULAN has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.806746	0.0611
Test critical values: 1% level	-3.500669	
5% level	-2.892200	
10% level	-2.583192	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BH_12_BULAN)

Method: Least Squares
Date: 01/20/18 Time: 23:26
Sample (adjusted): 2009M02 2016M12
Included observations: 95 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BH_12_BULAN(-1)	-0.172606	0.061497	-2.806746	0.0061
C	1.474959	0.531373	2.775750	0.0067
R-squared	0.078093	Mean dependent var		0.046632
Adjusted R-squared	0.068180	S.D. dependent var		1.544142
S.E. of regression	1.490573	Akaike info criterion		3.657026
Sum squared resid	206.6281	Schwarz criterion		3.710792
Log likelihood	-171.7087	Hannan-Quinn criter.		3.678751
F-statistic	7.877825	Durbin-Watson stat		2.051093
Prob(F-statistic)	0.006096			

Suku bunga deposito 12 bulan

Null Hypothesis: SB_12_BULAN has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.329833	0.1649
Test critical values: 1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(SB_12_BULAN)
Method: Least Squares
Date: 01/20/18 Time: 23:27
Sample (adjusted): 2009M03 2016M12
Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SB_12_BULAN(-1)	-0.046911	0.020135	-2.329833	0.0220
D(SB_12_BULAN(-1))	0.294110	0.096592	3.044882	0.0030

C	0.338457	0.159741	2.118782	0.0368
R-squared	0.137768	Mean dependent var	-0.037447	
Adjusted R-squared	0.118818	S.D. dependent var	0.294063	
S.E. of regression	0.276041	Akaike info criterion	0.294857	
Sum squared resid	6.934057	Schwarz criterion	0.376026	
Log likelihood	-10.85829	Hannan-Quinn criter.	0.327643	
F-statistic	7.270033	Durbin-Watson stat	1.991059	
Prob(F-statistic)	0.001177			

Lampiran III

Hasil pengujian stasioner pada 1st differen

Bagi hasil deposito 1 bulan

Null Hypothesis: D(BH_1_BULAN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.92060	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(BH_1_BULAN,2)

Method: Least Squares

Date: 01/20/18 Time: 23:15

Sample (adjusted): 2009M03 2016M12

Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BH_1_BULAN(-1))	-1.214388	0.101873	-11.92060	0.0000
C	0.003731	0.110522	0.033759	0.9731
R-squared	0.607007	Mean dependent var	0.003085	
Adjusted R-squared	0.602735	S.D. dependent var	1.700090	

S.E. of regression	1.071549	Akaike info criterion	2.997135
Sum squared resid	105.6360	Schwarz criterion	3.051247
Log likelihood	-138.8653	Hannan-Quinn criter.	3.018992
F-statistic	142.1006	Durbin-Watson stat	2.026290
Prob(F-statistic)	0.000000		

Suku bunga deposito 1 bulan

Null Hypothesis: D(SB_1BLN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.176183	0.0012
Test critical values: 1% level	-3.502238	
5% level	-2.892879	
10% level	-2.583553	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(SB_1BLN,2)

Method: Least Squares

Date: 01/20/18 Time: 23:16

Sample (adjusted): 2009M04 2016M12

Included observations: 93 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SB_1BLN(-1))	-0.436469	0.104514	-4.176183	0.0001
D(SB_1BLN(-1),2)	-0.326605	0.095611	-3.415985	0.0010

bagi hasil deposito 3 bulan

Null Hypothesis: D(BH_3_BULAN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.52168	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.501445	

5% level	-2.892536
10% level	-2.583371

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BH_3_BULAN,2)
 Method: Least Squares
 Date: 01/20/18 Time: 23:19
 Sample (adjusted): 2009M03 2016M12
 Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BH_3_BULAN(-1))	-1.092472	0.103831	-10.52168	0.0000
C	-0.054393	0.089010	-0.611088	0.5426
R-squared	0.546140	Mean dependent var	0.001277	
Adjusted R-squared	0.541207	S.D. dependent var	1.271821	
S.E. of regression	0.861459	Akaike info criterion	2.560668	
Sum squared resid	68.27426	Schwarz criterion	2.614781	
Log likelihood	-118.3514	Hannan-Quinn criter.	2.582526	
F-statistic	110.7057	Durbin-Watson stat	2.010795	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Suku bunga deposito 3 bulan

Null Hypothesis: D(SB_3_BULAN) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.885098	0.0509
Test critical values: 1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(SB_3_BULAN,2)
 Method: Least Squares

Date: 01/20/18 Time: 23:21
 Sample (adjusted): 2009M03 2016M12
 Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SB_3_BULAN(-1))	-0.162728	0.056403	-2.885098	0.0049
C	-0.006160	0.011542	-0.533665	0.5949
R-squared	0.082969	Mean dependent var	0.001596	
Adjusted R-squared	0.073002	S.D. dependent var	0.113035	
S.E. of regression	0.108831	Akaike info criterion	-1.576988	
Sum squared resid	1.089672	Schwarz criterion	-1.522876	
Log likelihood	76.11844	Hannan-Quinn criter.	-1.555131	
F-statistic	8.323788	Durbin-Watson stat	1.957692	
Prob(F-statistic)	0.004874			

bagi hasil deposito 6 bulan

Null Hypothesis: D(BH6_BULAN) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.370314	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.502238	
5% level	-2.892879	
10% level	-2.583553	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BH6_BULAN,2)
 Method: Least Squares
 Date: 01/20/18 Time: 23:23
 Sample (adjusted): 2009M04 2016M12
 Included observations: 93 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BH6_BULAN(-1))	-1.391909	0.148545	-9.370314	0.0000
D(BH6_BULAN(-2))	0.287294	0.101009	2.844226	0.0055

1),2) C	-0.075525	0.100515	-0.751385	0.4544
R-squared	0.578325	Mean dependent var	0.003226	
Adjusted R-squared	0.568955	S.D. dependent var	1.471277	
S.E. of regression	0.965953	Akaike info criterion	2.800322	
Sum squared resid	83.97579	Schwarz criterion	2.882019	
Log likelihood	-127.2150	Hannan-Quinn criter.	2.833309	
F-statistic	61.71731	Durbin-Watson stat	1.965894	
Prob(F-statistic)	0.000000			

suku bunga deposito 6 bulan

Null Hypothesis: D(SB_6_BULAN) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.327757	0.0200
Test critical values: 1% level	-2.590340	
5% level	-1.944364	
10% level	-1.614441	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(SB_6_BULAN,2)
 Method: Least Squares
 Date: 02/01/18 Time: 11:17
 Sample (adjusted): 2009M05 2016M12
 Included observations: 92 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SB_6_BULAN(-1))	-0.200518	0.086142	-2.327757	0.0222
D(SB_6_BULAN(-1),2)	-0.342122	0.112113	-3.051576	0.0030
D(SB_6_BULAN(-2),2)	-0.223204	0.105034	-2.125057	0.0364
R-squared	0.253783	Mean dependent var	0.001196	
Adjusted R-squared	0.237014	S.D. dependent var	0.155329	
S.E. of regression	0.135679	Akaike info criterion	-1.124991	

Sum squared resid	1.638371	Schwarz criterion	-1.042759
Log likelihood	54.74961	Hannan-Quinn criter.	-1.091802
Durbin-Watson stat	2.044367		

bagi hasil deposito 12 bulan

Null Hypothesis: D(BH_12_BULAN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.87254	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(BH_12_BULAN,2)

Method: Least Squares

Date: 01/20/18 Time: 23:27

Sample (adjusted): 2009M03 2016M12

Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BH_12_BULAN(-1))	-1.124744	0.103448	-10.87254	0.0000
C	0.053153	0.159808	0.332603	0.7402
R-squared	0.562347	Mean dependent var	-0.001170	
Adjusted R-squared	0.557590	S.D. dependent var	2.328290	
S.E. of regression	1.548638	Akaike info criterion	3.733675	
Sum squared resid	220.6416	Schwarz criterion	3.787788	
Log likelihood	-173.4827	Hannan-Quinn criter.	3.755533	
F-statistic	118.2120	Durbin-Watson stat	2.013743	
Prob(F-statistic)	0.000000			

suku bunga deposito 12 bulan

Null Hypothesis: D(SB_12_BULAN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.164540	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(SB_12_BULAN,2)

Method: Least Squares

Date: 01/20/18 Time: 23:29

Sample (adjusted): 2009M03 2016M12

Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SB_12_BULAN(-1))	-0.708447	0.098882	-7.164540	0.0000
C	-0.027677	0.029336	-0.943428	0.3479
R-squared	0.358127	Mean dependent var	-0.003936	
Adjusted R-squared	0.351151	S.D. dependent var	0.350840	
S.E. of regression	0.282606	Akaike info criterion	0.331519	
Sum squared resid	7.347672	Schwarz criterion	0.385632	
Log likelihood	-13.58139	Hannan-Quinn criter.	0.353376	
F-statistic	51.33063	Durbin-Watson stat.	1.966586	
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN IV

Hasil uji kausalitas

Deposito 1 bulan

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 01/14/18 Time: 20:16

Sample: 2009M01 2016M12

Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
<hr/>			
SB_1BLN does not Granger Cause			
BH_1_BULAN	93	4.20690	0.0079
BH_1_BULAN does not Granger Cause SB_1BLN		3.62026	0.0163

deposito 3 bulan

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 01/14/18 Time: 20:20

Sample: 2009M01 2016M12

Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
<hr/>			
SB_3_BULAN does not Granger Cause			
BH_3_BULAN	93	6.61432	0.0004
BH_3_BULAN does not Granger Cause SB_3_BULAN		9.42065	2.E-05

Deposito 6 bulan

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 01/14/18 Time: 20:26

Sample: 2009M01 2016M12

Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
<hr/>			
SB_6_BULAN does not Granger Cause	93	5.88825	0.0011

BH6_BULAN

BH6_BULAN does not Granger Cause SB_6_BULAN 16.0787 2.E-08

Deposito 12 bulan

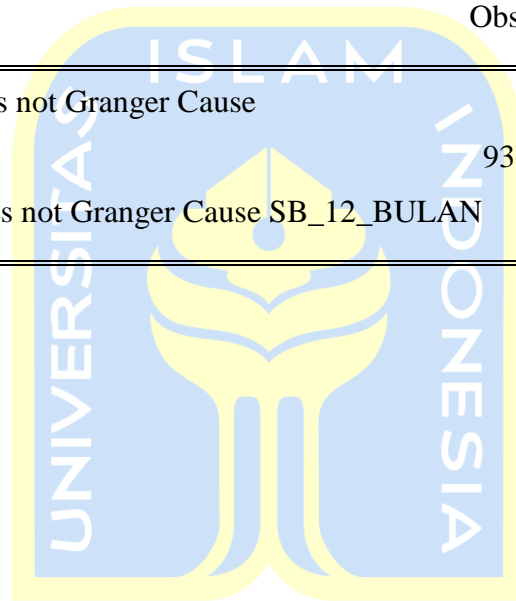
Pairwise Granger Causality Tests

Date: 01/14/18 Time: 20:40

Sample: 2009M01 2016M12

Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
SB_12_BULAN does not Granger Cause			
BH_12_BULAN	93	1.05271	0.3736
BH_12_BULAN does not Granger Cause SB_12_BULAN		0.56258	0.6412



الجامعة الإسلامية
Lampiran IV
Estimasi model VECM

Deposito 1 bulan

Vector Error Correction Estimates

Date: 02/09/18 Time: 21:30

Sample (adjusted): 2009M04 2016M12

Included observations: 93 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1
BH1(-1)	1.000000

SB1(-1)	-38.63550 (10.0392) [-3.84848]	
C	259.2589	
<hr/>		
Error Correction:	D(BH1)	D(SB1)
<hr/>		
CointEq1	-0.008030 (0.00309) [-2.59975]	0.000705 (0.00058) [1.21735]
D(BH1(-1))	-0.414386 (0.11618) [-3.56662]	-0.040238 (0.02177) [-1.84847]
D(BH1(-2))	-0.200389 (0.11883) [-1.68642]	-0.032112 (0.02226) [-1.44239]
D(SB1(-1))	1.041777 (0.56403) [1.84703]	0.278327 (0.10568) [2.63374]
D(SB1(-2))	0.387113 (0.55519) [0.69727]	0.379512 (0.10402) [3.64844]
C	0.051761 (0.10992) [0.47088]	-0.003526 (0.02060) [-0.17119]
<hr/>		
R-squared	0.156952	0.319591
Adj. R-squared	0.108501	0.280487
Sum sq. resids	93.14991	3.269975
S.E. equation	1.034741	0.193871
F-statistic	3.239387	8.172867
Log likelihood	-132.0362	23.71221
Akaike AIC	2.968520	-0.380908
Schwarz SC	3.131914	-0.217514
Mean dependent	-0.001505	-0.030108
S.D. dependent	1.095900	0.228556
<hr/>		
Determinant resid covariance (dof adj.)		0.031981

Determinant resid covariance	0.027987
Log likelihood	-97.63865
Akaike information criterion	2.400831
Schwarz criterion	2.782083

Deposito 3 bulan

Vector Error Correction Estimates

Date: 02/09/18 Time: 22:32

Sample (adjusted): 2009M04 2016M12

Included observations: 93 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1	
BH3(-1)	1.000000	
SB3(-1)	-0.744556 (0.13968) [-5.33053]	
C	-2.154799	
Error Correction:	D(BH3)	D(SB3)
CointEq1	-0.417881 (0.09728) [-4.29573]	-0.050178 (0.01160) [-4.32657]
D(BH3(-1))	0.109513 (0.12472) [0.87809]	0.001866 (0.01487) [0.12551]
D(BH3(-2))	0.027915 (0.11719) [0.23820]	-0.005177 (0.01397) [-0.37053]
D(SB3(-1))	-1.128671 (0.93639) [-1.20534]	0.697363 (0.11164) [6.24671]
D(SB3(-2))	-1.143016 (0.91572)	-0.175401 (0.10917)

		[-1.24821]	[-1.60664]
C	-0.137940	-0.018256	
	(0.08730)	(0.01041)	
	[-1.58012]	[-1.75412]	

R-squared	0.233205	0.791309
Adj. R-squared	0.189137	0.779315
Sum sq. resids	51.89915	0.737665
S.E. equation	0.772361	0.092081
F-statistic	5.291867	65.97686
Log likelihood	-104.8380	92.95292
Akaike AIC	2.383612	-1.869955
Schwarz SC	2.547006	-1.706562
Mean dependent	-0.038065	-0.041720
S.D. dependent	0.857722	0.196013

Determinant resid covariance (dof adj.)	0.004573
Determinant resid covariance	0.004002
Log likelihood	-7.193904
Akaike information criterion	0.455783
Schwarz criterion	0.837034

Deposito 6 bulan

Vector Error Correction Estimates

Date: 02/09/18 Time: 22:34

Sample (adjusted): 2009M04 2016M12

Included observations: 93 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1		
BH6(-1)	1.000000		
SB6(-1)	-1.123247	(0.20855)	[-5.38604]
C	0.497278		

Error Correction:	D(BH6)	D(SB6)
CointEq1	-0.358125	-0.038874
	(0.08903)	(0.01134)
	[-4.02235]	[-3.42848]

D(BH6(-1))	0.017487 (0.13017) [0.13434]	-0.016713 (0.01658) [-1.00818]
D(BH6(-2))	-0.075184 (0.12612) [-0.59611]	-0.051958 (0.01606) [-3.23490]
D(SB6(-1))	0.066167 (0.91459) [0.07235]	0.345561 (0.11647) [2.96687]
D(SB6(-2))	-1.819872 (0.91254) [-1.99429]	0.286787 (0.11621) [2.46780]
C	-0.120472 (0.09504) [-1.26763]	-0.016991 (0.01210) [-1.40385]
R-squared	0.279861	0.662017
Adj. R-squared	0.238473	0.642593
Sum sq. resids	66.34767	1.076023
S.E. equation	0.873279	0.111212
F-statistic	6.761988	34.08194
Log likelihood	-116.2587	75.39744
Akaike AIC	2.629218	-1.492418
Schwarz SC	2.792612	-1.329025
Mean dependent	-0.053441	-0.035806
S.D. dependent	1.000715	0.186024
Determinant resid covariance (dof adj.)		0.007279
Determinant resid covariance		0.006370
Log likelihood		-28.81311
Akaike information criterion		0.920712
Schwarz criterion		1.301963

Deposito 12 bulan

Vector Error Correction Estimates

Date: 02/09/18 Time: 22:37

Sample (adjusted): 2009M04 2016M12

Included observations: 93 after adjustments
 Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1	
BH12(-1)	1.000000	
SB12(-1)	-1.501939 (0.49603) [-3.02791]	
C	3.399797	
Error Correction:	D(BH12)	D(SB12)
CointEq1	-0.204332 (0.07751) [-2.63636]	0.008657 (0.01452) [0.59637]
D(BH12(-1))	-0.022460 (0.11428) [-0.19654]	-0.031846 (0.02140) [-1.48780]
D(BH12(-2))	0.018401 (0.11292) [0.16295]	-0.010832 (0.02115) [-0.51216]
D(SB12(-1))	-0.088361 (0.58676) [-0.15059]	0.343944 (0.10990) [3.12963]
D(SB12(-2))	0.200810 (0.59338) [0.33841]	-0.064567 (0.11114) [-0.58095]
C	0.051688 (0.16046) [0.32213]	-0.028178 (0.03005) [-0.93757]
R-squared	0.099915	0.109416
Adj. R-squared	0.048186	0.058234
Sum sq. resids	201.7331	7.076975
S.E. equation	1.522751	0.285210
F-statistic	1.931501	2.137752
Log likelihood	-167.9684	-12.18877
Akaike AIC	3.741256	0.391156
Schwarz SC	3.904649	0.554550

Mean dependent	0.047634	-0.040753
S.D. dependent	1.560820	0.293895

Determinant resid covariance (dof adj.)	0.173443
Determinant resid covariance	0.151785
Log likelihood	-176.2565
Akaike information criterion	4.091539
Schwarz criterion	4.472790

LAMPIRAN V
Hasil variance decomposition

Deposito 1 bulan

Variance Decomposition of BH1:

Period	S.E.	BH1	SB1
1	1.034741	100.0000	0.000000
2	1.280056	96.66769	3.332306
3	1.479012	92.99191	7.008095
4	1.715111	89.35177	10.64823
5	1.937646	85.59545	14.40455
6	2.153231	82.02344	17.97656
7	2.365921	78.87594	21.12406
8	2.573366	76.07472	23.92528
9	2.774817	73.61832	26.38168
10	2.970472	71.47837	28.52163

Variance Decomposition of SB1:

Period S.E. BH1 SB1

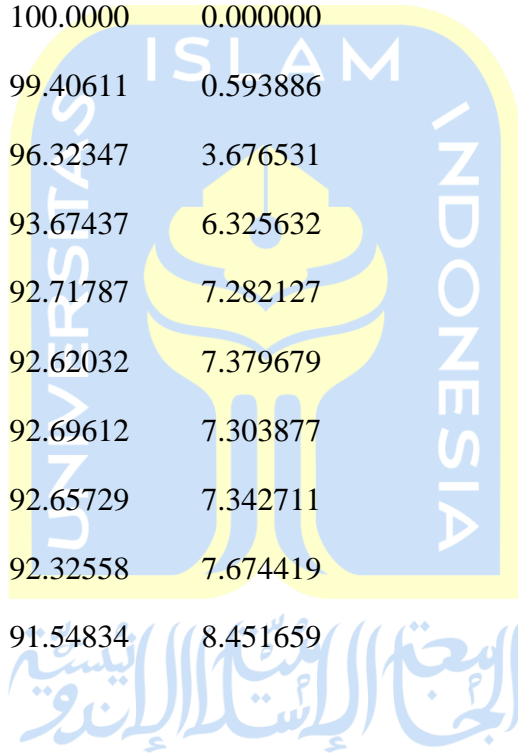
1	0.193871	20.53010	79.46990
2	0.298496	14.00292	85.99708
3	0.415310	10.52024	89.47976
4	0.515457	9.260295	90.73970
5	0.606223	8.434811	91.56519
6	0.682974	7.922185	92.07782
7	0.748232	7.598830	92.40117
8	0.802296	7.389384	92.61062
9	0.846806	7.254338	92.74566
10	0.882959	7.172781	92.82722

Cholesky Ordering: BH1 SB1

Deposito 3 bulan

Variance Decomposition of BH3:

Period	S.E.	BH3	SB3
1	0.772361	100.0000	0.000000
2	0.928791	99.40611	0.593886
3	0.985710	96.32347	3.676531
4	1.018751	93.67437	6.325632
5	1.039541	92.71787	7.282127
6	1.051596	92.62032	7.379679
7	1.057468	92.69612	7.303877
8	1.060208	92.65729	7.342711
9	1.062720	92.32558	7.674419
10	1.067228	91.54834	8.451659



Variance Decomposition of SB3:

Period	S.E.	BH3	SB3
1	0.092081	9.596279	90.40372
2	0.178027	3.034467	96.96553
3	0.262941	3.053885	96.94612
4	0.352910	6.525310	93.47469
5	0.449477	10.15985	89.84015
6	0.551707	13.14996	86.85004
7	0.658178	15.60873	84.39127
8	0.767638	17.68654	82.31346
9	0.879132	19.45577	80.54423
10	0.991941	20.96170	79.03830

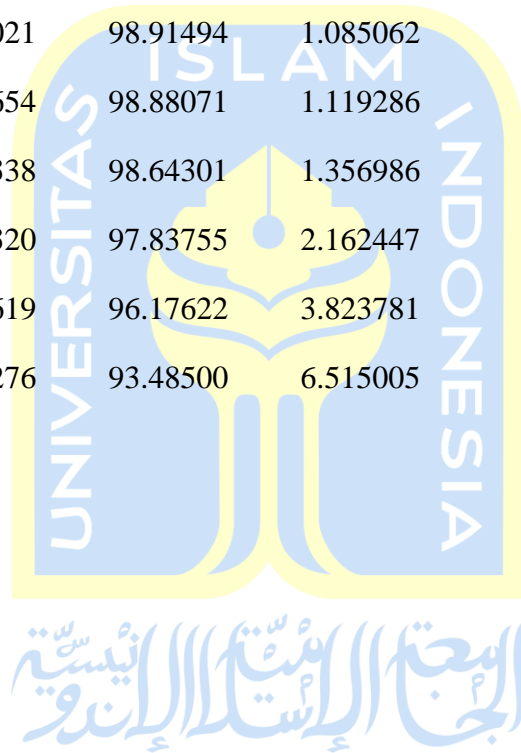
Cholesky Ordering: BH3 SB3



Deposito 6 bulan

Variance Decomposition of BH6:

Period	S.E.	BH6	SB6
1	0.873279	100.0000	0.000000
2	1.060918	99.81392	0.186082
3	1.088654	99.13207	0.867934
4	1.107214	98.88971	1.110292
5	1.132021	98.91494	1.085062
6	1.143654	98.88071	1.119286
7	1.148338	98.64301	1.356986
8	1.154320	97.83755	2.162447
9	1.164619	96.17622	3.823781
10	1.181276	93.48500	6.515005



Variance Decomposition of SB6:

Period	S.E.	BH6	SB6
1	0.111212	22.82535	77.17465

2	0.177280	11.01447	88.98553
3	0.254873	6.923643	93.07636
4	0.338976	6.076089	93.92391
5	0.432849	5.786809	94.21319
6	0.531698	6.228562	93.77144
7	0.635162	7.018842	92.98116
8	0.741332	7.744351	92.25565
9	0.849791	8.373336	91.62666
10	0.959746	8.949107	91.05089

Cholesky Ordering: BH6 SB6

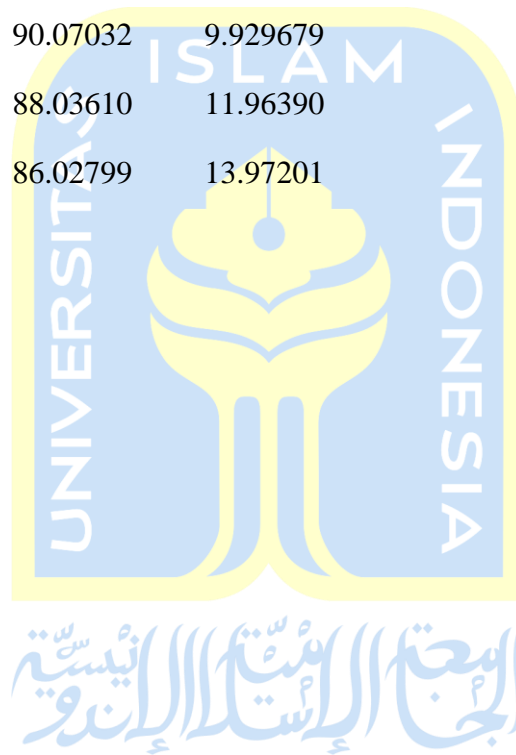


Deposito 12 bulan

Variance Decomposition of BH12:

Period	S.E.	BH12	SB12
--------	------	------	------

1	1.522751	100.0000	0.000000
2	1.936638	99.90476	0.095244
3	2.200939	99.06001	0.939994
4	2.371443	97.67080	2.329205
5	2.493199	95.96459	4.035409
6	2.587993	94.08156	5.918437
7	2.667170	92.09915	7.900850
8	2.736819	90.07032	9.929679
9	2.800349	88.03610	11.96390
10	2.859744	86.02799	13.97201

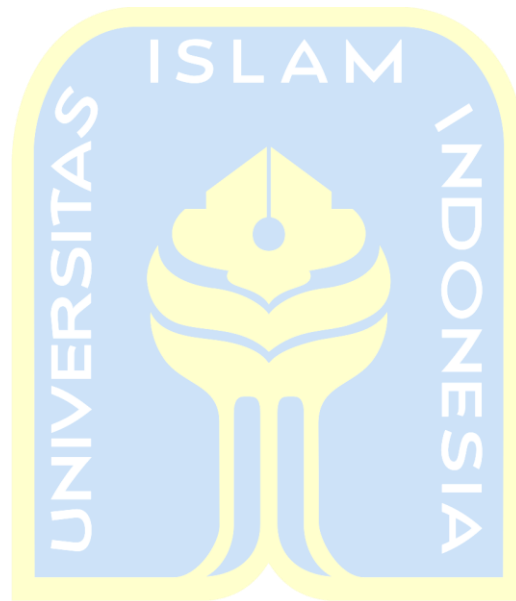


Variance Decomposition of SB12:

Period	S.E.	BH12	SB12
1	0.285210	8.046223	91.95378
2	0.468061	5.377918	94.62208
3	0.601292	4.520852	95.47915
4	0.705624	4.679649	95.32035
5	0.793842	5.388948	94.61105

6	0.872530	6.364485	93.63551
7	0.944783	7.423688	92.57631
8	1.012161	8.468135	91.53187
9	1.075586	9.452244	90.54776
10	1.135685	10.35823	89.64177

Cholesky Ordering: BH12 SB12



LAMPIRAN VI
Uji asumsi klasik

Autokorelasi

Deposito 1 bulan

VAR Residual Serial Correlation
 LM Tests
 Null Hypothesis: no serial
 correlation at lag order h
 Date: 02/02/18 Time: 18:39
 Sample: 2009M01 2016M12

Included observations: 94		
Lags	LM-Stat	Prob
1	15.33232	0.0041
2	14.60435	0.0056
3	2.069902	0.7229
4	2.569618	0.6322
5	17.39781	0.0016
6	5.018197	0.2854
7	0.084724	0.9991
8	0.724982	0.9482

9	1.142426	0.8875
10	0.895836	0.9252
Probs from chi-square with 4 df.		

Deposito3 bulan

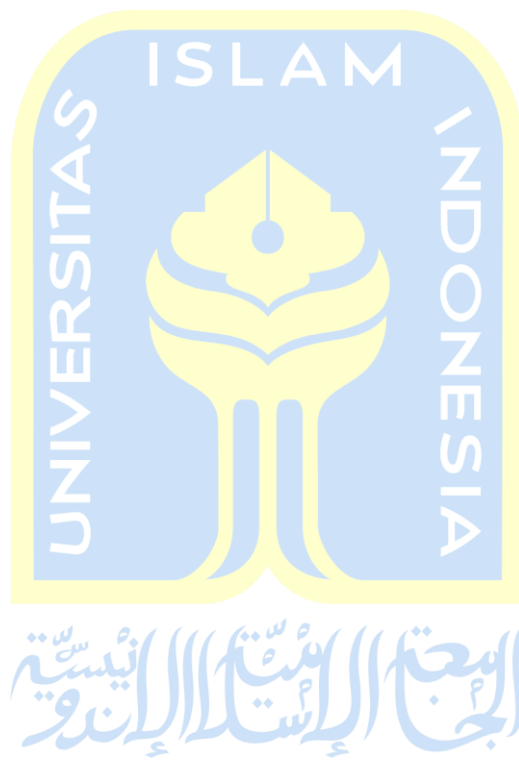
VEC Residual Serial Correlation LM Tests Null Hypothesis: no serial correlation at lag order h Date: 02/01/18 Time: 20:49 Sample: 2009M01 2016M12 Included observations: 93		
Lags	LM-Stat	Prob
1	14.74833	0.0053
2	8.470329	0.0758
3	11.88124	0.0183
4	10.21778	0.0369
5	5.164539	0.2708
6	4.387373	0.3561
7	0.263200	0.9921
8	0.411848	0.9815
9	7.457041	0.1136
10	3.560666	0.4687
Probs from chi-square with 4 df.		

**Deposito 6 bulan
deposito 12 bulan**

VAR Residual Serial Correlation LM Tests Null Hypothesis: no serial correlation at lag order h Date: 02/02/18 Time: 10:16 Sample: 2009M01 2016M12 Included observations: 94		
Lags	LM-Stat	Prob
1	21.91922	0.0002
2	22.41113	0.0002
3	6.427770	0.1694
4	3.213987	0.5227
5	2.931498	0.5694
6	1.723292	0.7865
7	3.887151	0.4215
8	1.108894	0.8929
9	2.815331	0.5892
10	2.218246	0.6957
Probs from chi-square with 4 df.		

VEC Residual Serial Correlation LM Tests Null Hypothesis: no serial correlation at lag order h Date: 02/02/18 Time: 10:19 Sample: 2009M01 2016M12 Included observations: 93		
Lags	LM-Stat	Prob
1	3.848430	0.4269
2	3.805988	0.4329
3	3.556302	0.4694
4	5.740423	0.2194
5	2.467682	0.6504
6	1.977432	0.7399
7	1.927385	0.7491
8	2.762612	0.5983
9	6.929769	0.1396
10	1.562861	0.8155

Probs from chi-square with 4 df.



Heteroskedastisitas

Deposito 1 bulan

VEC Residual Heteroskedasticity Tests: No Cross Terms (only levels and squares)

Date: 02/04/18 Time: 23:35

Sample: 2009M01 2016M12

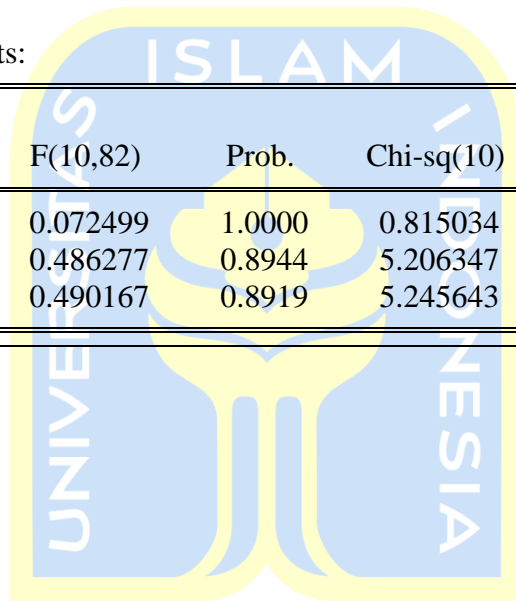
Included observations: 93

Joint test:

Chi-sq	df	Prob.
29.0039		
6	30	0.5174

Individual components:

Dependent	R-squared	F(10,82)	Prob.	Chi-sq(10)	Prob.
res1*res1	0.008764	0.072499	1.0000	0.815034	0.9999
res2*res2	0.055982	0.486277	0.8944	5.206347	0.8770
res2*res1	0.056405	0.490167	0.8919	5.245643	0.8742



الجامعة الإسلامية
الاستدرا الإندونيسية

VEC Residual Heteroskedasticity Tests: No Cross Terms (only levels and squares)
Date: 02/04/18 Time: 23:56
Sample: 2009M01 2016M12
Included observations: 93

Joint test:

Chi-sq	df	Prob.
58.00584	30	0.0016

Individual components:

Dependent	R-squared	F(10,82)	Prob.	Chi-sq(10)	Prob.
res1*					
res1	0.403695	5.551344	0.0000	37.54360	0.0000
res2*					
res2	0.235010	2.519097	0.0107	21.85595	0.0159
res2*					
res1	0.470408	7.283603	0.0000	43.74790	0.0000

Deposito 6 bulan

VEC Residual Heteroskedasticity Tests: No Cross Terms (only levels and squares)
Date: 02/05/18 Time: 00:07
Sample: 2009M01 2016M12
Included observations: 93

Joint test:

Chi-sq	df	Prob.
62.60925	30	0.0004

Individual components:

Dependent	R-squared	F(10,82)	Prob.	Chi-sq(10)	Prob.
res1*res1	0.349829	4.412060	0.0001	32.53406	0.0003
res2*res2	0.216221	2.262135	0.0217	20.10857	0.0282
res2*res1	0.317919	3.822037	0.0003	29.56649	0.0010

Deposito 12 bulan

VAR Residual Heteroskedasticity Tests: No Cross Terms (only levels and squares)					
Date: 02/04/18 Time: 20:53					
Sample: 2009M01 2016M12					
Included observations: 94					
Joint test:					
Chi-sq	df	Prob.			
60.59831	24	0.0001			
Individual components:					
Dependent	R-squared	F(8,85)	Prob.	Chi-sq(8)	Prob.
res1*res1	0.224011	3.067211	0.0044	21.05707	0.0070
res2*res2	0.200343	2.661940	0.0117	18.83221	0.0158
res2*res1	0.168951	2.160054	0.0386	15.88144	0.0441

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 الجامعة الإسلامية الأندونيسية

Normalitas

Deposito 1 bulan

VEC Residual Normality Tests				
Orthogonalization: Cholesky (Lutkepohl)				
Null Hypothesis: residuals are multivariate normal				
Date: 02/04/18 Time: 21:10				
Sample: 2009M01 2016M12				
Included observations: 93				
Component	Skewness	Chi-sq	Df	Prob.
1	-1.876180	54.56079	1	0.0000
2	0.375986	2.191166	1	0.1388
Joint		56.75196	2	0.0000
Component	Kurtosis	Chi-sq	Df	Prob.
1	16.71250	728.6268	1	0.0000
2	6.243442	40.76469	1	0.0000
Joint		769.3915	2	0.0000
Component	Jarque-Bera	df	Prob.	
1	783.1876	2	0.0000	
2	42.95585	2	0.0000	
Joint	826.1434	4	0.0000	

Deposito 3 bulan

VAR Residual Normality Tests				
Orthogonalization: Cholesky (Lutkepohl)				
Null Hypothesis: residuals are multivariate normal				
Date: 02/04/18 Time: 21:20				
Sample: 2009M01 2016M12				
Included observations: 94				
Component	Skewness	Chi-sq	Df	Prob.
1	-2.211701	76.63540	1	0.0000
2	0.612294	5.873500	1	0.0154
Joint		82.50890	2	0.0000
Component	Kurtosis	Chi-sq	Df	Prob.
1	19.04194	1007.930	1	0.0000
2	3.039772	0.006195	1	0.9373
Joint		1007.936	2	0.0000
Component	Jarque-Bera	df	Prob.	
1	1084.566	2	0.0000	
2	5.879695	2	0.0529	
Joint	1090.445	4	0.0000	

Deposito 6 bulan

VAR Residual Normality Tests				
Orthogonalization: Cholesky (Lutkepohl)				
Null Hypothesis: residuals are multivariate normal				
Date: 02/04/18 Time: 21:15				
Sample: 2009M01 2016M12				
Included observations: 94				
Component	Skewness	Chi-sq	Df	Prob.
1	-2.806786	123.4227	1	0.0000
2	-0.050080	0.039291	1	0.8429
Joint		123.4620	2	0.0000
Component	Kurtosis	Chi-sq	Df	Prob.
1	21.48391	1338.148	1	0.0000
2	3.968793	3.676025	1	0.0552
Joint		1341.824	2	0.0000
Component	Jarque-Bera	Df	Prob.	
1	1461.571	2	0.0000	
2	3.715317	2	0.1560	
Joint	1465.286	4	0.0000	

Deposito 12 bulan

VEC Residual Normality Tests				
Orthogonalization: Cholesky (Lutkepohl)				
Null Hypothesis: residuals are multivariate normal				
Date: 02/04/18 Time: 21:22				
Sample: 2009M01 2016M12				
Included observations: 93				
Component	Skewness	Chi-sq	Df	Prob.
1	0.603790	5.650725	1	0.0174
2	-3.155332	154.3199	1	0.0000
Joint		159.9706	2	0.0000
Component	Kurtosis	Chi-sq	Df	Prob.
1	7.988961	96.44771	1	0.0000
2	24.02119	1712.325	1	0.0000
Joint		1808.773	2	0.0000
Component	Jarque-Bera	df	Prob.	
1	102.0984	2	0.0000	
2	1866.645	2	0.0000	
Joint	1968.744	4	0.0000	